PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT DALAM MENGAMBIL PINJAMAN INFORMAL BERBUNGA TINGGI (STUDI KASUS GANG TAPE DESA WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO)

SKRIPSI

Oleh:
Nita Aprilia
NIM : 222105010090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2026

PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT DALAM MENGAMBIL PINJAMAN INFORMAL BERBUNGA TINGGI (STUDI KASUS GANG TAPE DESA WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:
Nita Aprilia
NIM : 222105010090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2026

PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT DALAM MENGAMBIL PINJAMAN INFORMAL BERBUNGA TINGGI (STUDI KASUS GANG TAPE DESA WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Nita Aprilia
NIM : 222105010090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT
NIP. 197810032015032001

PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT DALAM MENGAMBIL PINJAMAN INFORMAL BERBUNGA TINGGI (STUDI KASUS GANG TAPE DESA WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Selasa
Tanggal: 20 Oktober 2026

Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. Hj. Nurul Widyawati I. R., S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012003

Sekretaris

Suprianik, S.E., M.Si
NIP. 198404162019032008

Anggota :

1. **Dr. Moh. Haris Balady, S.E., M.M** (.....)
2. **Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT** (.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗٓ اَجْرٌ كَرِيْمٌ [11]

"Barangsiapa meminjamkan kepada Allah SWT dengan pinjaman yang baik, maka Allah SWT akan mengembalikannyaberlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia." (QS. al-Hadid (27):11).[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Terjemah Hafalan Mudah* (Bandung: Cordoba, 2022), 538.

PERSEMBAHAN

Seperti lautan yang tidak pernah kering, puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, begitupula lantunan Sholawat salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW. Tugas akhir ini hadir bagaikan tetes embun di pagi hari, lahir dari rahmat Allah SWT dan berkilau oleh cahaya ajaran Rasulullah SAW. Ditulisnya skripsi dengan judul "Perilaku Keuangan Masyarakat Dalam Mengambil Pinjaman Informal Berbunga Tinggi (Studi Kasus Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso)" ini saya persembahkan sebagai setitik cahaya dari pelita ilmu, yang menyala berkat do'a, bimbingan, dan ketulusan mereka yang tak pernah lelah menuntun langkah saya. Karena tanpa doa, bimbingan dan dukungan yang mengalir tiada henti, skripsi ini hanyalah deretan kata tanpa makna.

Dengan begitu saya selaku saya mengucapkan terima kasih yang tiada batas kepada para pihak yang sedikit banyaknya dalam keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tugas akhir ini, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti bahwa mereka merupakan sepasang orang tua sangat terbaik menurut versi saya. Mereka selalu mengusahakan dan memperjuangkan segala hal yang terbaik untuk putra-putrinya. Mereka yang sangat saya cintai dan hormati telah berhasil memberikan pendidikan terbaik kepada putra-putrinya. Terima kasih atas doa, usaha, *support* dan candaannya yang membuat saya memiliki penerangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

motivasi disaat merasa kebingungan dan keputus asaan selama menjalani pendidikan Strata 1.

2. Keluarga besar saya, skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga besar saya yang juga secara tidak langsung menjadi alarm pengingat yang mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas doa dan supportnya juga candaan yang memberikan semangat kepada saya untuk dengan segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Para informan masyarakat Gang Tape dan segenap perangkat Desa Wringin, skripsi ini saya persembahkan kepada mereka karena dengan izin dan keterbukaan mereka saya dapat mendapatkan data untuk tugas akhir ini. Terimakasih banyak atas partisipasinya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu dosen pembimbing saya ibu Khairunnisa Musari dan bapak Fauzan selaku Dosen Pembimbing Akademik saya, saya persembahkan skripsi ini untuk ibu Nisa yang telah membimbing saya dengan telaten dalam menyelesaikan skripsi ini hingga skripsi saya pantas untuk diseminarkan, terima kasih atas kesabarannya, waktunya dan segala kemudahannya selama pengerjaan tugas akhir pendidikan Strata 1 saya. Untuk bapak Fauzan terimakasih banyak atas arahannya selama saya menempuh pendidikan strata 1 di UIN KHAS Jember.
5. Keluarga besar perbankan Syariah, tidak lupa saya persembahkan skripsi ini kepada keluarga besar Perbankan Syariah terkhususnya keluarga besar kelas Perbankan Syariah 1 yang telah menemani dan mewarnai kehidupan rantauan saya dalam menuntut ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Kampus tercinta UIN KHAS Jember, saya persembahkan skripsi ini untuk Universitas tercinta dan terbaik versi saya. Terimakasih atas kesempatan keduanya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya masih bisa melanjutkan pendidikan di Universitas tercinta ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nita Aprilia, Khairunnisa Musari, 2026: *Perilaku Keuangan Masyarakat Dalam Mengambil Pinjaman Informal Berbunga Tinggi (Studi Kasus Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso).*

Kata kunci: Perilaku keuangan, pinjaman informal, pertimbangan masyarakat, pemahaman risiko dan manfaat.

Praktik pinjaman informal berbunga tinggi masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Gang Tape, meskipun mengetahui adanya risiko bunga tinggi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keputusan meminjam tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh pertimbangan dan pemahaman masyarakat Gang Tape terhadap risiko serta manfaat pinjaman informal. Penelitian ini berfokus pada pertimbangan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi, serta pemahaman masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso tentang risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pertimbangan masyarakat dan pemahaman masyarakat tentang risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap informan masyarakat Gang Tape. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat aspek utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan masyarakat Gang Tape dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi lebih banyak atas pertimbangan manfaat jangka pendek dibandingkan risiko jangka panjang. Pemahaman terhadap risiko bunga tinggi telah dimiliki masyarakat, namun seringkali diabaikan karena tekanan ekonomi dan kebutuhan mendesak, serta keterbatasan alternatif pinjaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Untuk pembuka kata pengantar dalam tulisan skripsi ini, saya menyuarakan rasa puji dan syukur yang tiada batas kepada Allah SWT. karena atas Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya mengijinkan penulis menorehkan dan menyelesaikan penyusunan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi satu-kesatuan kalimat yang dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat untuk sesama. Tidak lupa pula, sholawat bertangkaikan salam tetap tercurahkan pada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. karena perjuangannya membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang penuh hikmah pada saat sekarang ini.

Ada saat ketika gagasan hanya berupa kilatan singkat yang nyaris tenggelam di antara kesibukan sehari-hari. Ada pula saat ketika kilatan itu memilih bertahan, menuntut ruang untuk ditelaah, dipertanyakan, lalu dirangkai menjadi suatu bentuk yang lebih utuh. Naskah ini lahir dari perjumpaan kedua keadaan tersebut. Penyusunan karya ilmiah ini bukan sekadar perjalanan mengumpulkan data dan menyusun argumentasi, melainkan juga upaya menata keraguan agar berubah menjadi pemahaman yang dapat dipertanggungjawabkan. Setiap halaman memuat jejak proses yang tidak selalu lurus, kadang dipenuhi pertanyaan yang jawabannya ditemukan justru setelah pertanyaan baru muncul.

Saya menyadari bahwa pengetahuan tidak tumbuh dari kepastian yang berdiri sendiri, melainkan dari keberanian untuk menguji, mengoreksi, dan membuka kemungkinan-kemungkinan lain. Oleh karena itu, karya ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dipersembahkan bukan sebagai titik akhir suatu pembahasan, melainkan sebagai bagian kecil dari percakapan panjang yang terus berlangsung dalam dunia keilmuan.

Rasa terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik melalui arahan, kesempatan berdiskusi, maupun bantuan yang hadir dalam bentuk yang mungkin tidak selalu terlihat. Kontribusi tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari terselesaikannya karya ini. Saya sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan kesempatan kedua kepada saya untuk menempuh pendidikan strata 1 di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta seluruh jajaran yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh mahasiswa.
3. Ana Pratiwi, S.E., Ak., MSA selaku Ketua Progam Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan arahan, pelayanan akademik, dan perhatian kepada saya sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi perjalanan akademik saya melalui berbagai masukan, motivasi, dan nasihat selama menempuh pendidikan strata 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh keprofesionalannya sebagai seorang pendidik telah meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, koreksi, saran, serta masukan yang membangun. Kesabaran, kemudahan, ketelitian beliau dalam membimbing menjadi bekal yang sangat berarti bagi saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, semoga tulisan ini dapat menghadirkan manfaat, memantik pertanyaan baru yang konstruktif, dan menjadi pijakan bagi pengembangan pemikiran pada masa yang akan datang. Dengan segala keterbatasan yang ada, saya membuka ruang seluas-luasnya bagi kritik dan saran demi menciptakan versi terbaik karya ini.

Jember, 24 Juni 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

COVER i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN ii

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 18

BAB II KAJIAN PUSTAKA **20**

A. Penelitian Terdahulu 20

B. Kajian Teori 24

BAB III METODE PENELITIAN **48**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48

B. Lokasi Penelitian 48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian 49
D. Teknik Pengumpulan Data 52
E. Analisis Data 54
F. Keabsahan Data 55
G. Tahap-tahap Penelitian 56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 59
A. Gambaran Objek Penelitian 59
B. Penyajian Data dan Analisis 65
C. Pembahasan Temuan 76
BAB V PENUTUP 102
A. Simpulan 102
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA 106
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 112
Lampiran-lampiran 113
A. Matrik Penelitian 113
B. Formulir Pengumpulan Data 116
1. Checklist observasi 116
2. Pedoman wawancara 120
3. Transkrip hasil wawancara 124
4. Foto 140
5. Gambar/Denah 141
6. Surat Keterangan 142
7. Biodata Penulis 145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu 20

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Utama 51

Tabel 3.2 Nama Informan Pendukung 52

Tabel 4.1 Daftar Lembaga Kuangan Formal di Desa Wringin 63

Tabel 4.2 Penyajian Data dan Analisis.....65

Tabel 4.3 Tabel Sintesis Penelitian..... 88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Desa Wringin merupakan kawasan yang dikenal sebagai pusat usaha tape di Kecamatan Wringin, salah satunya berada di daerah Gang Tape, yaitu wilayah yang mayoritas masyarakatnya yang menjalankan usaha *home industry* tape manis.[2] Selain usaha tersebut, masyarakatnya juga bermata pencaharian yang beragam, seperti berdagang, bertani, mengelola usaha rumah tangga, maupun bekerja pada sektor formal. Dibalik aktivitas ekonomi tersebut, terdapat fenomena yang menarik perhatian untuk dikaji, yaitu masih tingginya penggunaan pinjaman informal berbunga tinggi oleh sebagian masyarakat, yang meliputi *Bank Plecit* atau *mindring.* Meskipun lokasi lembaga keuangan bank dan nonbank di daerah tersebut masih bisa diakses oleh masyarakat sekitar. Uniknya, masyarakat setempat melabeli *Bank Plecit* sebagai *Bank Belanda*, karena pola penagihannya yang ketat dan dilakukan secara rutin diwaktu yang sama.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya perilaku keuangan yang tampak tidak selaras dengan asumsi perilaku ekonomi rasional. Karena masyarakat Gang Tape tetap memilih pinjaman informal dibandingkan memilih alternatif pinjaman formal yang pada umumnya menawarkan prosedur yang lebih terstruktur serta adanya perlindungan hukum bagi nasabah. Misalnya melalui lembaga keuangan formal, seperti lembaga

[2] Informan U1, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 25 Januari 2026.

keuangan bank (LKB) maupun lembaga keuangan nonbank (LKNB) yang berbasis syariah atau konvensional. Apalagi dengan memanfaatkan keberadaan lembaga keuangan formal berbasis syariah yang hadir ditengah-tengah masyarakat Wringin yang menawarkan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, keterjangkauan akses terhadap lembaga keuangan formal belum tentu menjadi faktor utama yang menentukan keputusan masyarakat dalam memilih sumber pembiayaan. Keadaan ini menimbulkan rasa ingin tahu yang besar bagi peneliti. Jika keputusan keuangan masyarakat tidak semata dipandu oleh pertimbangan rasional maupun akses, maka terdapat pertimbangan dan pemahaman lain yang patut dikaji lebih mendalam.

Fondasi penelitian ini semakin kuat setelah dilakukannya studi pendahuluan di Gang Tape, melalui observasi awal selama tujuh hari serta wawancara sederhana dengan empat warga yaitu Informan U1, U2, U5, dan Informan P2, yang merupakan warga Gang Tape, dengan sebagai pengelola pinjaman dan masyarakat Gang Tape yang memiliki pengalaman langsung dan tidak langsung terhadap fenomena, baik yang sedang, pernah serta tidak memiliki pinjaman informal. Hasil studi pendahuluan menunjukkan masih ditemukan indikasi praktik dan penggunaan pinjaman informal di lingkungan dengan jumlah 191 KK.[3] Catatan awal menunjukkan bahwa jumlah peminjam *Bank Plecit* berkisar 60-70 orang, peminjam *mindring* berkisar 30-50 orang.[4] Sedang, masyarakat yang mengakses KSPPS BMT NU berkisar 15-20 orang,

[3] Informan T, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso, 22 Oktober 2026.
[4] Informan P2, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso, 23 Oktober 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

serta masyarakat yang mengakses lembaga keuangan formal bank atau bukan bank berkisar 8-10 orang.[5] Informasi tersebut, dapat digunakan sebagai gambaran awal mengenai keberadaan aktivitas mengenai keberadaan aktivitas pinjaman informal dilingkungan masyarakat Gang Tape. Selain itu, frekuensi kunjungan petugas *Bank Plecit* maupun *mindring* yang rutin hampir setiap hari datang ke Gang Tape untuk menawarkan layanan maupun menagih angsuran pada peminjam, serta ditemukan adanya akses lembaga keuangan formal diwilayah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal, keputusan masyarakat Gang Tape memanfaatkan pinjaman informal dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan, yang meliputi tekanan ekonomi, kemudahan akses, proses pencairan yang cepat, hubungan kepercayaan dengan pemberi pinjaman, kebutuhan yang bersifat mendesak, serta fleksibilitas dalam mekanisme pengembalian pinjaman. Berbagai kemudahan tersebut dipandang mampu membantu masyarakat Gang Tape. Namun demikian, keempat informan juga mengungkapkan kesulitan dalam melunasi cicilan, yang memicu terbentuknya siklus gali lubang tutup lubang yang meningkatkan kerentanan ekonomi rumah tangga.

Pemilihan lokasi ini tidak didasarkan pada anggapan bahwa mayoritas masyarakat Gang Tape menggunakan pinjaman informal, melainkan pada adanya fenomena yang perlu ditelusuri secara lebih mendalam. Penelitian ini

[5] Informan T, diwawancara oleh Peneliti, 23 Oktober 2026.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berupaya memahami pertimbangan masyarakat dan pemahaman masyarakat terkait risiko dan manfaat pinjaman informal.

Temuan-temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keputusan seseorang dalam memilih sumber pembiayaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Diantara berbagai faktor tersebut, literasi keuangan dan pengendalian diri merupakan dua aspek internal yang berkaitan dengan cara individu memahami, menilai, dan mengambil keputusan keuangan.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iga Zahrotul Mufarridah, dengan judul penelitian "Faktor-Faktor Pedagang Muslim Memilih Pinjaman ke Lembaga Keuangan Formal dan Informal," yang menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu faktor internal yang meliputi faktor psikologi, motivasi, pembelajaran, dan keyakinan. Sedangkan, faktor eksternal mencakup faktor sosial dan agama.[6] Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan dan Dini Fatiharani dengan judul penelitian "Literasi Keuangan, Faktor Demografi dan Akses Permodalan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal," menyatakan bahwa faktor pendorong dilakukannya pinjaman informal dipengaruhi oleh literasi keuangan, pekerjaan akses permodalan dan pendidikan.[7] Penelitian yang dilakukan oleh Iva Rohmawati dengan judul "Pengaruh Faktor Lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[6] Iga Zahrotul Mufarridah, "Faktor-Faktor Pedagang Muslim Memilih Pinjaman Ke Lembaga Keuangan Formal dan Informal," (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 66-67.

[7] Akhmad Darmawan dan Dini Fatiharani, "Literasi Keuangan, Faktor Demografi dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal," *Jurnal Manajemen Bisnis* 10, no. 1 (2019): 73, https://10.18196/mb.10169.

.

terhadap Keputusan Pengambilan Modal pada Lembaga Kredit Informal," juga menyatakan bahwa kondisi ekonomi, kemudahan akses (prosedur) dan tanpa adanya jaminan menjadi faktor-faktor pendorong terjadinya pinjaman informal yang dipilih oleh individu atau kelompok.[8] Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam memilih pinjaman informal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun faktor-faktor tersebut dapat berbeda pada setiap daerah karena dipengaruhi oleh karakteristik sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian di Gang Tape menjadi penting.

Fenomena yang ditemukan di Gang Tape bukanlah kasus yang berdiri sendiri, melainkan mencerminkan kondisi yang juga terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Di Indonesia, fenomena meningkatnya praktik pinjaman informal berbunga tinggi di desa terjadi dalam konteks keterbatasan akses keuangan formal dan kurangnya literasi keuangan, terutama di wilayah pedesaan. Pemerataan akses terhadap layanan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusi.[9] Dalam konteks tersebut, konsep keadilan distributif menekankan bahwa setiap tingkatan masyarakat seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan keuangan yang aman, mudah dijangkau, dan sesuai dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[8] Iva Rohmawati, "Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Keputusan Pengambilan Modal Pada Lembaga Kredit Informal," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008), 113-118.

[9] Ayubi Yahya Bimantara, Ansori Makruf, As'adur Rofiq Alfaritsi, Ana Pratiwi, "Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 284, https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.351.

.

kebutuhannya.[10] Keadilan distributif ini, tidak hanya dimaknai sebagai pemerataan keberadaan lembaga keuangan, tetapi juga sebagai pemerataan kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan.

Di negara yang memiliki perkembangan keuangan syariah yang pesat, literasi keuangan syariah harusnya menjadi kunci pendorong dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja UMKM.[11] Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2026, tingkat inklusi keuangan nasional telah mencapai 93 persen, namun sebagian besar peningkatan ini terkonsentrasi di wilayah perkotaan yang mencapai 95,47 persen. Sementara itu, inklusi keuangan di desa lebih rendah dibanding perkotaan dengan tingkat 90,39 persen. Meninjau indeks inklusi keuangan syariah yang masih menyentuh diangka 13,24 persen, angka tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan syariah masih rendah dibandingkan dengan inklusi keuangan konvensional yang menyentuh angka 93,53 persen.

Menurut siaran pers Otoritas Jasa Keuangan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2026, tingkat literasi keuangan masyarakat di perdesaan masih rendah yaitu 59,60 persen, dengan tingkat literasi keuangan syariah berada pada angka 43,07 persen.[12] Angka ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Musari Khairunnisa, "Islamic Nano-Finance for the Very Poor by Women: Hopes for Addressing the Islamic Microfinance Gap," dalam *Economic Empowerment of Women in the Islamic World: Theory and Practice*, ed. Toseef Azid dan Jennifer L. Ward-Batts (Singapore: World Scientific Publising, 2020), 265.

[11] Achmad Hasan Hasyim, Muhammad Danil, Babun Suharto, "Literasi Keuangan Syariah dan Akses Keuangan Syariah pada UMKM: Studi Literatur, " *Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2025): 12.

[12] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK, LPS, dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi

.

menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat desa sudah memiliki akses ke layanan keuangan, pengetahuan dan pemahaman mereka tentang produk dan risiko keuangan masih terbatas. Padahal pengetahuan produk dijadikan acuan berhasil dan tidaknya keberadaan suatu produk.[13] Ketidaktahuan ini membuat masyarakat Gang Tape tidak hanya rentan terhadap jebakan pinjaman informal, tetapi juga sulit membedakan mana pinjaman produktif dan mana yang justru membebani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan di wilayah pedesaan serta berpotensi menjadi salah satu faktor yang memperkuat ketergantungan masyarakat terhadap praktik pinjaman informal berbunga tinggi.[14]

Selain itu, dalam berbagai kajian perilaku keuangan, kemampuan pengendalian diri turut memengaruhi cara individu mengambil keputusan keuangan seperti memilih sumber pembiayaan. Individu yang memiliki pengendalian diri yang rendah cenderung lebih memprioritaskan penyelesaian kebutuhan yang bersifat mendesak daripada mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, baik dalam aspek finansial, psikologis dan konsekuensi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026," Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diakses Desember 13, 2026, https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx.

[13] Muhammad Rahel, Abd. Rokhim, dan Ahmadiono, "Pengaruh Motivasi Menghindari Riba, Pengetahuan Produk, Brand Image dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan menjadi Nasabah di BMT NU Area Bondowoso 1 Kabupaten Bondowoso," *Indonesian Journal Of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (2022): 6.

[14] World Bank. *Financial Inclusion*. Global Financial Development Report. 2014.

.

lainnya. Akibatnya, keputusan yang diambil seringkali berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek.[15]

Studi tentang praktik pinjaman informal memang telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagian besar penelitian juga dibatasi dengan menguji hubungan antarvariabel, belum menggali proses pertimbangan masyarakat, serta penelitian mengenai masyarakat pedesaan dengan ekonomi rentan, beragam usia dan pendidikan rendah masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi *research gap* yang ada, dengan menawarkan perspektif kualitatif yang berfokus pada pengalaman masyarakat, melalui pendekatan literasi keuangan dan pengendalian diri sebagai dua aspek yang digunakan untuk memahami perilaku keuangan masyarakat, dalam kondisi pendapatan yang fluktuatif dan kerentanan ekonomi dalam memilih pinjaman informal tradisional seperti pinjaman *Bank Plecit maupun mindring*. Perspektif ini penting karena tidak semua keputusan finansial ditentukan oleh kebutuhan ekonomi semata, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan yang terbatas, kemampuan mengendalikan diri, pengalaman, maupun tekanan sosial yang dihadapi. Urgensi penelitian ini terletak pada, hasil penelitian yang dapat menjadi gambaran atau masukan bagi lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan strategi edukasi, literasi keuangan syariah, dan menghadirkan layanan pembiayaan yang lebih mudah diakses, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat mengurangi

[15] Anesa Sintya Wati, Indah Dewi Mulyani, dan Yenny Ernitawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Muhadi Setiabudi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 7 (2024), 538-539.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ketergantungan terhadap praktik pinjaman informal berbunga tinggi, serta menjadi dasar kebijakan yang tepat untuk memitigasi risiko jebakan utang di kalangan masyarakat kecil dengan ekonomi rentan karena pendapatan yang fluktuatif, melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku dan kapasitas finansial mereka.

Berdasarkan uraian fenomena, hasil studi pendahuluan, temuan penelitian terdahulu, serta masih terbatasnya kajian mengenai perilaku keuangan masyarakat pedesaan dalam memilih pinjaman informal berbunga tinggi. Oleh karena itu, fenomena ini perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami pertimbangan dan pemahaman masyarakat terkait risiko dan manfaat pinjaman tersebut. Berlandasakan fokus masalah tersebut, peneliti termotivasi untuk menjadikan topik ini sebagai bahan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir studi Strata 1 dengan judul skripsi "Perilaku Keuangan Masyarakat Dalam Mengambil Pinjaman Informal Berbunga Tinggi (Studi Kasus Gang Tape Desa Wringin Kabupaten Bondowoso)".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan sebagai elemen kunci yang membatasi dan mengarahkan ruang lingkup penelitian, untuk memastikan bahwa penelitian tetap terfokus dan efisien. Selain membatasi ruang lingkup penelitian, fokus penelitian juga membantu membatasi pengumpulan data hanya pada informasi yang esensial, sehingga mencegah penelitian meluas ke area yang kurang relevan. Dengan menetapkan fokus yang tepat, topik yang luas dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

disempitkan menjadi isu-isu spesifik yang layak untuk dianalisis mendalam. Berikut uraian fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja pertimbangan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso tentang risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan dalam kalimat deklaratif yang berarti uraian pernyataan spesifik yang menggambarkan hasil sebagaimana diharapkan dari suatu penelitian. Berikut merupakan tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengungkap pertimbangan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi.
2. Untuk mengungkap pemahaman masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso tentang risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun tidak hanya sebagai bentuk pemenuhan tugas akhir sebagai prasyarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Peneliti sadar bahwasanya setiap penelitian idealnya tidak berhenti pada temuan semata, melainkan turut memberi nilai tambah bagi pengembangan ilmu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengetahuan dan kehidupan praktis. Oleh karena itu, bagian ini menguraikan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, baik bagi kalangan akademisi maupun praktisi.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini akan memperkuat dan memperluas pengetahuan mengenai perilaku keuangan individu, literasi keuangan dan pengendalian diri yang mendorong pengambilan keputusan masyarakat dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan teori-teori tentang perilaku ekonomi, pinjaman informal, literasi keuangan dan pengendalian diri.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini menjadi tambahan aset literasi bagi peneliti sendiri. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk studi lanjutan terkait perilaku keuangan masyarakat, khususnya yang mengintegrasikan aspek psikologis dan keuangan dalam konteks pinjaman dana selain dari lembaga keuangan formal.

   b. Bagi masyarakat

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai perilaku keuangan dan pertimbangan dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

.

menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola keuangan rumahtangga, memahami risiko yang mungkin timbul dari pinjaman informal, serta mempertimbangkan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan ekonomi.

c. Bagi lembaga keuangan formal

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga keuangan formal dalam memahami kebutuhan, pertimbangan dan perilaku keuangan masyarakat yang memilih pinjaman informal berbunga tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong lembaga keuangan formal untuk meningkatkan edukasi keuangan terkhususnya keuangan syariah kepada masyarakat, serta bagi lembaga keuangan syariah, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan layanan pembiayaan yang mudah diakses, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

E. Definisi Istilah

1. Perilaku Keuangan

Perilaku merupakan studi tentang bagaimana individu bertindak dan bereaksi terhadap suatu hal sehingga dapat mempengaruhi efektifitas dan keberhasilan dalam hidupnya.[16] Mengenai perilaku keuangan, Herbert Simon menyatakan bahwa keterbatasan kognitif manusia menyebabkan pengambilan keputusan

[16] Fauzan, *Perilaku Organisasi*, (Jember: UIN KHAS Press, 2023), 27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keuangan tidak selalu sepenuhnya rasional.[17] Pendapat ini diperkuat oleh Tversky dan Kahneman, yang menjelaskan bahwa heuristik sebagai jalan pintas mental yang sering memicu kesalahan sistematis.[18] Richard Thaler melengkapi dengan argumen bahwa rasionalitas terbatas juga dipengaruhi preferensi sosial dan kurangnya pengendalian diri.[19]

Dalam penelitian ini, perilaku keuangan dipahami sebagai cara maupun proses berpikir informan masyarakat Gang Tape mempertimbangkan dan mengambil keputusan dalam menggunakan pinjaman informal berbunga tinggi yang meliputi *Bank Plecit* atau *mindring* sebagaimana dijelaskan informan berdasarkan pengalaman mereka.

2. Pinjaman Informal

Mengenai pinjaman, Kasmir dalam karyanya yang berjudul *Dasar-Dasar Perbankan* menyatakan bahwa pinjaman didasari oleh kesepakatan antara pihak pemberi pinjaman dan peminjam dengan adanya batas tenggang waktu dan adanya suatu imbalan.[20] Berbeda dengan pinjaman yang disalurkan oleh lembaga keuangan formal, pinjaman informal diberikan oleh individu atau kelompok di luar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[17] Herbert A. Simon, "A Behavioral Model of Rational Choice," *The Quarterly Journal of Economic* 69, no. 1 (1955): 114, https://www.jstor.org/stable/1884852.

[18] Daniel Kahneman dan Amos Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk," *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 263, https://doi.org/10.2307/1914185.

[19] Richard Thaler, "Toward A Positive Theory of Consumer Choice," *Journal of Economic Behavior & Organization* 1, no. 1 (1980): 39, https://doi.org/10.1016/0167-2681(80)90051-7.

[20] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 101.

sistem keuangan formal tanpa pengawasan otoritas berwenang serta memiliki prosedur yang sederhana dan adanya bunga.[21] Sedang, dalam perspektif syariah pinjaman dimaknai sebagai pinjaman murni dengan adanya kesepakatan waktu pengembalian tanpa mengharapkan adanya tambahan.[22]

Dalam penelitian ini, pinjaman informal berbunga tinggi merupakan praktik pinjaman dana yang dilakukan informan masyarakat Gang Tape kepada pemberi pinjaman informal yang meliputi *Bank Plecit* maupun *mindring* dengan mekanisme pengembalian pokok pinjaman yang disertai bunga tinggi sesuai kesepakatan.

3. Literasi Keuangan

Mengenai literasi keuangan Chen dan Volpe menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memperoleh, menganalisis, mengelola, dan mengevaluasi informasi relevan guna pengambilan keputusan keuangan.[23] Sementara itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikannya sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang membentuk sikap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[21] Khairunnisa Musari, "Yuk, Perangi Riba dan Rentenir!," Jawa Pos Radar Jember, Juli 18, 2016, 2.

[22] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 131.

[23] Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student," *Financial Services Review* 7, no. 2 (1998): 107, https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7.

.

serta perilaku dalam pengelolaan keuangan.[24] Masyarakat akan semakin paham dengan dunia finansial, ketika mereka mudah mengakses layanan keuangan. hal ini mampu meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara tidak langsung karena kemudahan akses tersebut.[25]

Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam mengenali dan memahami manfaat, risiko, serta bunga pinjaman sebagai pertimbangan dasar yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan pinjaman informal yang meliputi *mindring* ataupun *Bank Plecit*.

4. Pengendalian Diri

Mengenai pengendalian diri, Ghufran dan Risnawati dalam Teori-Teori Psikologi menyatakan bahwa pengendalian diri merupakan proses pengaturan perilaku melalui pertimbangan matang sebelum bertindak, di mana semakin kuat pengendalian diri, semakin efektif pengaturan perilakunya.[26] Pengendalian diri ini berarti dimaknai sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[24]Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, pasal 1 ayat (4).

[25] Mutmainnah, Siti Indah Purwaning Yuwana, "Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2024): 6.

[26] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita Suminta., *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 25-26, https://repository.iainkediri.ac.id/584/1/TEORI-TEORI%20PSIKOLOGI.pdf.

perilaku dalam menghadapi suatu keadaan sehingga tindakan yang diambil tetap mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan.

Dalam penelitian ini, pengendalian diri dimaknai sebagai kemampuan informan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam menahan dorongan untuk tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan melakukan pinjaman informal berbunga tinggi yang meliputi *mindring* ataupun *Bank Plecit* dengan mempertimbangkan terlebih dahulu beberapa hal yang menyangkut penggunaan pinjaman tersebut.

5. Pertimbangan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pertimbangan memiliki arti sebagai suatu bahan pertimbangan.[27] Mengacu pada arti dasar tersebut pertimbangan masyarakat dapat diartikan sebagai proses berfikir individu dalam mengevaluasi berbagai hal maupun alternatif sebelum mengambil suatu keputusan keuangan kondisi, kebutuhan serta informasi yang dimiliki. Proses berfikir individu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang relevan dengan situasi yang dihadapi individu dalam menentukan pilihan.

Dalam penelitian ini, pertimbangan masyarakat dimaknai sebagai berbagai alasan yang melatarbelakangi masyarakat Gang Tape memutuskan menggunakan pinjaman informal berbunga tinggi.

[27] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. “Pertimbangan.” 18 Juli 2026, https://kbbi.kemendikdasmen.go.id.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Pertimbangan tersebut diidentifikasi melalui penjelasan informan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka.

6. Pemahaman Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pemahaman memiliki arti sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Sedang untuk arti kata risiko berarti akibat yang kurang menyenangkan, merugikan, membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan. Selanjutnya, kata manfaat memiliki arti sebagai guna, keuntungan.[28] Mengacu pada arti dasar ketiga kata tersebut, pemahaman masyarakat adalah kemampuan individu atau kelompok masyarakat dalam mengenali, menafsirkan, dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan pengetahuan, pengalaman, serta kondisi realitas yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Suatu pemahaman tidak hanya berhenti mengartikan sejauh mana seseorang mengetahui suatu informasi, namun juga bagaimana informasi tersebut dimaknai dan dijadikan dasar dalam menyikapi maupun mengambil keputusan. Sedang risiko dipahami sebagai berbagai konsekuensi negatif yang dapat timbul akibat penggunaan pinjaman informal berbunga tinggi. Adapun manfaat sebagai keuntungan yang dirasakan masyarakat dari penggunaan pinjaman informal berbunga tinggi.

Dalam penelitian ini, pemahaman masyarakat tentang risiko dan manfaat dibatasi pada kemampuan informan masyarakat Gang

[28] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. “Pertimbangan.” 18 Juli 2026, https://kbbi.kemendikdasmen.go.id.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tape dalam menjelaskan pengetahuan, pengalaman, dan pandangan informan mengenai konsekuensi negatif dan keuntungan yang diketahui dan dirasakan dari penggunaan pinjaman informal berbunga tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini akan menguraikan urutan bab-bab dalam skripsi secara sederhana dan sistematis. Tujuannya adalah untuk memudahkan penelusuran dan pemahaman mengenai alur pemikiran penelitian, mulai dari masalah yang dibahas hingga kesimpulan dan saran yang diberikan. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Pembahasan dimulai dari bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masih banyaknya masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam melakukan pinjaman informal kepada pihak mindring, arisan, atau Bank Plecit daripada memilih alternatif pinjaman kepada lembaga keuangan formal seperti bank dan koperasi syariah maupun bank konvensional. Apalagi ketika melihat dan mempertimbangkan letak geografis lembaga keuangan formal yang ada di desa tersebut masih sangat bisa dijangkau oleh masyarakat Gang Tape dan sekitarnya. Dilanjutkan rumusan masalah tentang pertimbangan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan risiko dari pinjaman informal, tujuan dilakukannya penelitian serta manfaat teoretis dan praktis bagi peneliti, masyarakat Gang Tape dan Universitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

Alur pembahasan selajutnya adalah bab kajian pustaka yang terdiri atas sub bab penelitian terdahulu dan kajian teori, di mana pada bagian penelitian terdahulu berbagai penelitian sebelumnya yang relevan diuraikan sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, dilajut oleh paparan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theory Planned of Behavior* (TPB), *Theory of Behavioral Financial* (TBF), literasi keuangan dan pengendalian diri yang diintegrasikan sebagai landasan konseptual awal yang fleksibel untuk mendukung literasi dan interpretasi data lapangan.

Bab metodologi penelitian selanjutnya mendeskripsikan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pegambilan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) menggunakan wawacara semi terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi kepada informan yang ditentukan dengan cara purposive, hingga mendapatkan data jenuh.

Bab empat, berisi uraian hasil penelitian yang tidak serta merta disajikan begitu saja, melainkan sudah melewati beberapa tahap dari yang semulanyan data mentah direduksi, menyaring data sehingga mendapatkan data yang relevan fokus penelitian, setelahnya data siap disajikan dan ditarik kesimpulan/verifikasi dan dikaitkan dengan teori yang gunakan dalam penelitian ini.

Bab lima atau penutup, merupakan bagian akhir dari sistematika pembahasan dalam suatu penelitian. Isi dari bab penutup ini terdapat dua sub-bab meliputi kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, akan diuraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan degan topik penelitian. Penyajian penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan dan orisinalitas sebuah penelitian. Untuk mempermudah pemahaman, hasil-hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laina Maya Agustina, dari skripsi UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri, Purwokerto pada tahun 2025 dengan judul:"Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online Pada Kalangan Guru Di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes"	Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan, kemudahan dan gaya hidup berpengaruh pada minat guru di Kecamatan Bantarkawung dalam menggunakan pinjaman online.	Kedua penelitian fokus membahas perilaku masyrakat dalam menggunakan pinjaman yang dipengaruhi oleh aspek literasi keuangan dan kemudahan akses.	Penelitian terdahulu menguji pengaruh literasi keuangan, kemudahan, dan gaya hidup terhadap minat menggunakan pinjaman online, sedangkan penelitian ini mengkaji pertimbangan serta pemahaman masyarakat tentang risiko dan manfaat pinjaman informal.
2.	Khairunnisa	*Qardhul hasan*	Kedua	Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Musari, dkk dari jurnal bunga rampai pada tahun 2023 dengan judul "Understanding the Behavior of Qardhul Hassan Borrowers in Nano-Entrepreneurship: A Field Experiment of Islamic Nanofinance"	dinilai efektif mengisi celah inklusi keuangan bagi kelompok terpinggirkan dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada rentenir akibat keterbatasan akses pembiayaan mikro.	penelitian mengkaji perilaku keuangan terkait pinjaman pada kelompok berpenghasilan rendah dengan pendekatan kualitatif.	terdahulu mengkaji *Qardhul hasan* bagi pelaku usaha mikro melalui *field experiment*. Sedangkan, penelitian ini mengkaji pinjaman informal berbunga tinggi pada masyarakat pedesaan melalui studi kasus.
3.	Dinda Faradila, Abdur Rafik dari jurnal Selekta Manajemen: Mahasiswa Bisnis dan Manajemen pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending Pada Mahasiswa Ul Indonesia"	Literasi keuangan perseptual berpengaruh, sedang literasi keuangan aktual tidak berpengaruh. Keduanya tidak mempengaruhi intensitas pinjaman online.	Sama-sama membahas literasi keuangan dan perilaku terkait pinjaman.	Penelitian terdahulu mengkaji mahasiswa UII dan pinjaman online melalui kuantitatif, sedang penelitian ini mengkaji masyarakat Gang Tape dan pinjaman informal secara kualitatif.
4.	Ratna Saputri, dari skripsi UIN KH.Saifuddin Zuhri, Purwokerto pada tahun 2023	Literasi keuangan syariah dan pendapatan berpengaruh negatif, sedang gaya hidup dan	Sama-sama mengkaji literasi keuangan dan pinjaman informal.	Penelitian terdahulu mengkaji pedagang secara kuantitatif, sedangkan

.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup Dan Kebutuhan Modal Terhadap Keputusan Berutang Pedagang Kepada Rentenir"	kebutuhan modal berpengaruh positif terhadap keputusan pedagang meminjam kepada rentenir.		penelitian ini mengkaji masyarakat umum secara kualitatif.
5.	Erinta Yulyanti, dkk dari jurnal Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2024 dengan judul "Dampak Penggunaan Bank Emok Terhadap Dinamika Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang"	Bank Emok memberi akses cepat, tetapi berisiko menimbulkan konsumtif, ketergantungan dan konflik sosial.	Sama-sama mengkaji pinjaman informal di pedasaan.	Penelitian terdahulu mengkaji dampak sosial ekonomi Bank Emok, sedang penelitian inj mengkaji perilaku keuangan masyarakat dalam mengambil pinjaman unformal berbunga tinggi.
6.	Fitriani Dewi, dkk dari jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) pada tahun 2025 dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan,	literasi keuangan, pendapatan, dan pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat meminjam.	Sama-sama mengkaji literasi keuangan dan pinjaman informal.	Penelitian terdahulu mengkaji debitur bank keliling secara kuantitatif, sedang penelitian ini mengkaji masyarakat Gang tape secara

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Minat Pinjam Masyarakat (Studi Empiris Pada Debitur Bank Keliling Dikampung Babakan Bandung Kelurahan Subangjaya Kota Sukabumi."			kualitatif.
7.	Amin Munfarid, dari skripsi UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri, Purwokerto pada tahun 2024 dengan judul "Analisis Dampak Praktik Pinjaman Bank Keliling Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sokawera Kecamatan Cilongok."	Dampak negatif pinjaman bank keliling lebih dominan sehingga perlu dihindari berdasarkan kaidah fikih.	Sama-sama mengkaji pinjaman informal di pedesaan.	Penelitian terdahulu mengkaji dampak bank keliling, sedangkan penelitian ini mengkaji perilaku keuangan masyarakat dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi.
8.	Cania Eka Nurfita, dari skripsi UIN KH.Saifuddin Zuhri, Purwokerto pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh	Literasi keuangan dan pengendalian diri menurunkan perilaku konsumtif, sedangkan teman sebaya meningkatkannya.	Sama-sama mengkaji literasi keuangan dan pengendalian diri.	Penelitian terdahulu mengkaji perilaku konsumtif generasi Z secara kuantitatif, sedang penelitian ini

.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Banyumas Jawa Tengah."			mengkaji perilaku keuangan masyarakat Gang Tape dalam mengmbil pinjaman informal secara kualitatif.
9.	Prima Adi Dewanto dan Harti Budi Yanti, dari jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing pada tahun 2025 dengan judul "Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, Dan Teknis Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Di Kalangan Mahasiswa."	Faktor ekonomi paling berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa mengambil pinjaman online.	Sama-sama mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan meminjam.	Penelitian terdahulu mengkaji pinjaman online mahasiswa secara kuantitatif, sedang penelitian ini mengkaji pinjaman informal masyarakat Gang Tape secara kualitatif.
10.	Asmiami Putri Dawolo, dkk dari jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2025 dengan judul "Dampak Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Utang Rumah Tangga."	Literasi keuangan membantu pengambilan keputusan, mencegah utang berlebihan, dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.	Sama-sama mengkaji literasi keuangan dan perilaku berutang.	Penelitian terdahulu mengkaji hutang secara umum, sedang penelitian ini mengkaji pinjaman informal.

B. Kajian Teori

.

1. Perilaku Keuangan (*Theory of Behavioral Finance*)

   a. Definisi perilaku keuangan

      Dalam bahasa Indonesia istilah *financial behavior* dikenal sebagai perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan suatu cabang ilmu yang mengkaji tentang aspek psikologi yang turut memengaruhi individu dalam mengambil keputusan keuangan. Oleh karena itu, seseorang tidak selalu memilih alternatif yang memberikan keuntungan ekonomi paling besar, melainkan keputusan yang dianggap paling sesuai dengan siuasi yang sedang dihadapi.

      Menurut Herbert Simon menjelaskan bahwa kenyataannya manusia memiliki keterbatasan dalam cara berpikir dan memproses informasi. Dengan itu, keputusan yang diambil tidak selalu sepenuhnya rasional karena menyesuaikan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki.[29] Richard Thaler menjelaskan bahwa manusia ketika mengambil keputusan kerap menunjukkan rasionalitas yang terbatas, dengan dipengaruhi preferensi sosial serta ketidakmampuan mengendalikan diri sepenuhya.[30]

      Selain itu, salah satu teori yang menjadi dasar perkembangan *Behavioral Finance* adalah *Prospect Theory* yang dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979. Menurut Kahneman dan Tversky mengenalkan *Prospect Theory* yang mejelaskan bahwa manusia dalam menilai dan mengambil keputusan

[29] Simon, "A Behavioral Model of Rational Choice," 114.
[30] Thaler, "Toward A Positive Theory of Consumer Choice," 39.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

sering mengandalkan jalan pintas mental (emosi, persepsi, pengalaman dan cara informasi disajikan) dengan penggunaan heuristik sehingga dapat menyebabkan kesalahan sistematis. Penggunaan heuristik merupakan penggunaan cara cepat atau aturan sederhana dalam mengambil keputusan ketika situasi rumit atau penuh ketidak pastian. Dengan hal itu, manusia cenderung memilih opsi alternatif yang tidak menimbulkan kerugian daripada alternatif lain yang sebenarnya menawarkan keuntungan yang setara. Konsep utama dalam *Prospect Theory* adalah sebagai berikut:[31]

1) *Loss Aversion* (menghindari kerugian), manusia cenderung lebih takut mengalami kerugian daripada senang memperoleh keuntungan yang jumlahnya sama.
2) *Framing Effect* (efek pembingkaian), merupakan cara suatu pilihan disajikan dapat memengaruhi keputusan seseorang.
3) *Risk Seeking in Losses* (berani mengambil risiko saat terdesak), ketika berada dalam kondisi sulit atau merasa mengalami kerugian seseorang cenderung lebih berani mengambil risiko.

Teori ini lah yang menjadi landasan dalam konteks perilaku keuangan yang dikenal dengan istilah *Theory of Behavioral Finance.*

Menurut pernyataan di atas dapat dipahami bahwa perilaku keuangan merupakan kajian ilmu mengenai bagaimana individu atau kelompok melakukan pengambilan keputusan dalam aspek keuangan.

[31] Kahneman, and Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk," 263.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kajian ini mencakup bagaimana keterbatasan kognitif dan faktor-faktor psikologis seperti preferensi pribadi dan sosial, emosional, dan norma sosial yang turut mempegaruhi pengambilan keputusan dalam konteks keuangan.

Sedang dalam tinjauan syariah, *Islamic financial behavior* merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tindakan seseorang dalam memajemen keuangan yang berlandaskan prinsip etika dan syariah. Islam mengajarkan setiap umatnya agar menggunakan hartanya secara proporsional dan tidak berlebihan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Isra' ayat 26 yang berbunyi:

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّه وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا

Artinya: "Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Dalam memahami perilaku keuangan perlunya mengetahui dan memahami berbagai faktor utama yang mendorong seseorang membuat dan mengambil suatu keputusan. Dengan memahami berbagai faktor ini dapat melihat bahwa perilaku keuangan manusia jauh lebih kompleks daripada sekedar perhitungan untung dan rugi. Berikut merupakan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan, antara lain:

1) Psikologi

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Faktor psikologi berkaitan dengan cara individu memandang situasi, menilai risiko, serta merespons potensi keuntungan dan kerugian. Dalam *Prospect Theory* dijelaskan bahwa individu tidak selalu mengambil keputusan secara rasional melainkan cenderung dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerugian (*loss aversion*), efek pembingkaian (*Framing Effect*) yang merupakan cara suatu pilihan disajikan dapat memengaruhi keputusan seseorang. Ketika berada pada situasi yang dianggap merugikan, individu cenderung bersedia mengambil risiko yang lebih besar untuk menghindari kerugian tersebut (*risk seeking in losses*).[32]

2) Faktor sosial

Selain dipengaruhi oleh aspek psikologis, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Menurut Ajzen melalui *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Norma subjektif menunjukkan bahwa individu cenderung mempertimbangkan pandangan, kebiasaan, maupun dorongan dari orang-orang yang dianggap penting sebelum mengambil keputusan.[33]

3) Literasi keuangan

[32] Kahneman dan Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk," 263.
[33] Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Orgnizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179, https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat. Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, kredit, tabungan, investasi dan pengelolaan risiko. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengevaluasi risiko dan manfaat suatu keputusan keuangan.[34]

4) Pengendalian diri

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan jangka pendek demi mencapai tujuan keuangan yang lebih baik pada masa mendatang. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung mempertimbangkan risiko dan konsekuensi sebelum mengambil keputusan keuangan, sedangkan individu dengan pengendalian diri yang redah lebih mudah mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan sesaat.[35]

2. Theory of Planned Behavior

Ajzen memperkenalkan sebuah teori yang dikenal dengan istilah *Theory of Planned Behavior* atau Teori Perilaku Terencana, yang menjelaskan bahwa perilaku individu biasanya muncul dari niat yang kuat (*intention*). Niat merupakan faktor terbaik untuk memprediksi apakah

[34] Chen dan Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student," 107.

[35] Ghufron dan Suminta, *Teori-Teori Psikologi*, 25-26.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

individu akan melakukan suatu tindakan. Namun, niat ini tidak muncul begitu saja, terdapat tiga hal utama yang memengaruhinya, diantaranya adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif yang berarti persepsi individu akan tekanan sosial, serta rasa mampu mengontrol tindakannya.[36]

Ketiga komponen tersebut kemudian membentuk niat berperilaku. Menurut Ajzen, niat menjadi suatu prediktor utama munculnya perilaku. Dengan demikian, keputusan individu untuk suatu perilaku merupakan hasil interaksi dari ketiga komponen berikut yang saling memberikan pengaruh kuat terhadap suatu niat perilaku, yaitu:

a. Sikap terhadap perilaku, menunjukkan bagaimana individu menilai suatu tindakan berdasarkan manfaat maupun konsekuensi yang diperkirakan akan diterima. Semakin besar manfaat yang dirasakan dibandingkan risiko yang dipersepsikan, semakin positif sikap individu terhadap suatu perilaku.
b. Norma subjektif, berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman, tetangga, atau masyarakat sekitar yang dapat membentuk keyakinan individu terhadap perilaku.
c. Persepsi kontrol perilaku, menggambarkan keyakinan individu mengenai kemudahanatau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman, kesempatan, serta sumber daya yang dimiliki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Ajzen, “The Theory of Planned Behavior,” 179.

.

Dalam aspek pinjaman informal, sikap terhadap perilaku norma subjektif, dan rasa mampu mengontrol tindakan dapat dipahami bahwa individu sering kali melihat atau menilai pinjaman informal sebagai opsi yang mudah dan cepat jika dibandingkan dengan lembaga keuangan formal. Norma sosial juga dapat memengaruhi seperti ketika keluarga, teman melakukan pinjaman kepada sumber informal, maka besar kemungkinan individu akan megikuti langkah tersebut. Serta individu juga merasa yakin bahwa dirinya mampu melunasi kewajibannya dengan lancar dan tepat waktu, walaupun pada realitanya sulit. Ketiga hal utama tersebut yang mendorong niat menjadi tindakan nyata.

3. Pinjaman Informal

   a. Pengertian pinjaman informal

      Alexander Karaivanov dan Anke Kessler mengungkapkan bahwa, kredit informal adalah pinjaman atau transaksi ekonomi yang memungkinkan seseorang memperoleh uang, barang, atau jasa dengan kewajiban pembayaran dikemudian hari, melalui sumber yang tidak diatur secara resmi oleh pemerintah dan otoritasa resmi, melainkan bergantung pada sanksi sosial sebagai sarana penegakan atau hubungan pribadi. Sumber kredit informal dapat berasal dari keluarga, teman, pelepas uang, arisan dan pihak lain yang sejenis. Kredit informal umumnya memiliki karakteristik berupa,

      1) Prosedur yang sederhana;

      2) Persyaratan yang fleksibel;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3) Hubungan yang didasarkan pada saling mengenal, serta
4) Bergantung pada sanksi sosial sebagai sarana penegakan, artinya tidak ada pengawasan yang seketat lembaga keuangan formal.[37]

Di Indonesia, pinjaman (kredit) difasilitasi oleh lembaga keuangan formal yang berarti sebuah lembaga keuangan resmi yang memiliki struktur, aturan, dan badan hukum yang jelas. Namun, pada realitanya pinjaman uang juga dapat disalurkan oleh individu seperti *mindring*, kelompok arisan lokal atau bahkan Bank Plecit. Adapun lembaga keuangan formal dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu lembaga keuangan bank (LKB) dan lembaga keuangan nonbank (LKNB). Lembaga keuangan bank terdiri dari bank sentral atau Bank Indonesia, bank umum seperti BRI, BNI, Bank Mandiri, serta Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Sedangkan lembaga keuangan bukan bank seperti perusahaan asuransi, perusahaan modal ventura, perusahaan anjak piutang, perusahaan pegadaian, perusahaan sewa guna usaha, perusahaan kartu kredit, dana pensiun, koperasi simpan pinjam, pasar uang dan pasar modal.[38]

Menurut Teguh Pudjo Muljono, menjelaskan bahwa pinjaman dapat diartikan sebagai fasilitas yang memungkinkan seseorang melakukan pembelian atau memperoleh dana dengan kesepakatan

[37] Alexander Karaivanov dan Anke Kessler, "(Dis)advantages of Informal Loans- Theory and Evidence," *European Economic Review* 102, (2018): 100, https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2017.12.005

[38] Menteri Keuangan Republik Indonesia. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-792/MK/IV/12 tahun 1970 tentang Perubahan dan Tambahan Surat Keputusan Menteri Keuangan, pasal 1 ayat (2).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bahwa pembayarannya akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan bersama.[39] Sedang, Kasmir menjelaskan bahwa pinjaman ini didasari oleh kepercayaan antara pihak yang bertransaksi. Pemberi pinjaman mempercayakan penerima pinjaman bahwa dana yang disalurkan akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan kepercayaan bagi penerima pinjaman berarti adanya tanggungjawab untuk memenuhi kewajibannya kepada pemberi pinjaman sesuai kesepakatan.[40]

Dalam UU Perbankan Nomor 10 tahun 1998, dijelaskan bahwa pinjaman diartikan sebagai perjanjian keuangan. Bank menyiapkan dan meminjamkan sejumlah uang kepada pihak lain. Penerima pinjaman mengembalikan kewajibannya sesuai dengan kurun waktu yang telah disepakati dan terdapat bunga yang dibebankan kepada penerima pinjaman. Dalam artikel ilmiah, Khairunnisa Musari juga menjelaskan terkait karakteristik pinjaman informal adalah tidak memerlukan jaminan, proses cepat, dan adanya tingkat bunga yang tinggi.[41]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pinjaman informal merupakan pinjaman yang disalurkan oleh individu atau lembaga yang tidak memiliki badan hukum tetap dan tanpa adanya pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta tidak melalui prosedur resmi seperti sistem keuangan formal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan: Bagi Bank Komersil* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 9.

[40] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 101.

[41] Khairunnisa Musari, "Yuk, Perangi Riba dan Rentenir!," Jawa Pos Radar Jember, Juli 18, 2016, 2.

.

Sedang, dalam tinjauan syariah praktik pinjaman memiliki hukum yang berbeda-beda, tergantung kepada kondisi, prosedur dan akad transaksinya. Pinjaman boleh dilakukan dengan sebab individu melakukan pinjaman didorong oleh kebutuhan mendesak. Pinjaman makruh dilakukan ketika individu melakukan pinjaman tidak didorong oleh perlunya kebutuhan yang mendesak. Pinjaman menjadi wajib untuk dilakukan disebabkan oleh kebutuhan yang sangat mendesak, seperti meminjam untuk membeli makanan guna menghindari mudarat yang akan terjadi kepada dirinya-sendiri atau keluarganya. Serta, pinjaman itu haram dilakukan dengan alasan hasil pinjaman terkhususnya dalam konteks keuangan digunakan untuk hal-hal yang berbau maksiat.[42]

Ajaran Islam juga menegaskan bahwa dalam realisasi pinjaman dilarang adanya tambahan (*ziyadah*) dalam pembayaran. Karena sejatinya, pinjaman dalam perspektif Islam merupakan sebuah akad *qard* yang berarti perjanjian keuangan berbasis pinjaman murni, yang berarti saat tiba waktu pengembalian pinjaman dilarang adanya tambahan pembayaran. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا

Artinya: "Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

[42] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 131-133.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pinjaman informal

Dalam konteks penelitian ini, beberapa faktor utama yang mempengaruhi pinjaman informal mencakup:[43]

1) Pengalaman

Pengalaman memberntuk kecenderungan masyarakat terhadap pinjaman informal secara akademis melalui pembelajaran dari kondisi masa lalu yang dapat memengaruhi persepsi risiko dan kepercayaan diri, sehingga adanya pengalaman negatif yang dialami sebelumnya seperti gagal bayar mendorong ketergantungan pada pinjaman informal.

2) Kepercayaan

Hubungan kepercayaan antara peminjam dan pemberi pinjaman informal menjadi fondasi utama transaksi ini, terutama karena tidak ada agunan yang terlibat. Jaringan sosial dan kepercayaan pribadi memainkan peran penting dalam menjaga kelangsungan praktik pinjaman semacam ini.

3) Informasi

Kurangnya informasi yang memadai tentang layanan keuangan formal dan mekanismenya membuat masyarakat lebih condong memilih pinjaman informal, di mana informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui saluran sosial dan pribadi.

[43] Gebreyesus Yimer, *The Nexus Between Legal Pluralism and Inclusive Finance* (Swiss:Springer Nature Switzerland AG, 2024), 11-12.

.

4) Proses pinjaman

Jika dibandingkan dengan persyaratan rumit di lembaga keuangan formal, proses pinjaman informal yang cepat, sederhana, dan tidak berbelit-belit sangat sesuai dengan kebutuhan modal jangka pendek walaupun terdapat risiko bunga tinggi. Sehingga membuat pinjaman informal lebih diminati oleh banyak orang.

5) Literasi keuangan

Tingkat literasi keuangan dapat memengaruhi individu, misalnya, rendahnya tingkat literasi keuangan sering kali membuat masyarakat kesulitan memahami produk keuangan formal, sehingga kurangnya pemahaman mendorong individu atau kelompok lebih memilih pinjaman informal yang terasa lebih sederhana serta langsung.

6) Usia

Usia dapat memengaruhi kecederungan individu terhadap pinjaman informal karena berkaitan dengan tingkat kematangan finansial. Individu dengan usia muda umumnya lebih impulsif dan bergaya hidup konsumtif, selain itu aset yang dimiliki serta riwayat kredit formal yang masih terbatas memungkinkan lebih bergantung pada pinjaman infromal berbunga tinggi. Sedangkan, individu yang lebih dewasa berlaku sebaliknya serta biasanya lebih memiliki kehati-hatian terhadap risiko, sehingga mengurangi bergantung pada sumber pinjaman informal.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7) Pendapatan

Pendapatan juga dapat memengaruhi individu terhadap pinjaman informal. Individu dengan penghasilan rendah dan tidak stabil cenderung kesulitan memenuhi persyaratan pinjaman lembaga keuangan formal, sehingga lebih memilih meminjam dari rentenir meskipun dikenai bunga tinggi.

8) Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang tidak formal atau usaha mikro sering kali mendorong pemilihan sumber dana informal, karena lembaga formal juga memiliki indikator penyaluraan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah, apalagi jika usaha nasabah dinilai memiliki tigkat resiko tinggi.

9) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah sering kali berkorelasi dengan pemahaman yang terbatas tentang sistem keuangan formal, yang pada akhirnya menghambat kemampuan untuk mengakses pinjaman formal dan mendorong ketergantungan pada sistem informal.

(10) Akses permodalan

Keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal, baik karena faktor lokasi, persyaratan ketat, maupun dokumentasi yang rumit, membuat individu, kelompok atau pelaku usaha kecil beralih ke sumber informal yang lebih mudah dijangkau.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Literasi Keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Lusardi dan Mitchell menjelaskan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, bersikap dan berperilaku untuk mencapai kesejahteraan finansial. Dalam konsep ini, keduanya menekankan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan memahami konsep dasar keuangan, mengidentifikasi risiko, serta membuat keputusan keuangan yang bijak.[44] Chen dan Volpe menjelaskan literasi keuangan sebagai kemampuan individu guna memperoleh, menganalisis, mengelola, serta mengevaluasi informasi yang relevan untuk membuat keputusan keuangan.[45] Sealin itu, perkembangan teori tersebut juga dibuktikan oleh suatu hasil penelitian oleh pakar akademisi salah astunya menurut Musari juga menyatakan perihal pentingnya literasi keuangan, dalam karya tulisnya yang mengadaptasi era kemajuan teknologi yang sebagian besar konteks keuangan sekarang berbasis digitalisasi. Maka dengan ini, penting adanya literasi keuangan digital agar masyarakat mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional.[46]

Soetiono dan Setiawan, mendefinisikan literasi keuangan sebagai gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keahlian, sikap dan

[44] Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory And Evidence," *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5, https://doi.org/10.1257/jel.52.1.2.

[45] Chen and Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student," 107.

[46] Khairunnisa Musari, *Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah Pada Era Industri dan Society 5.0* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2024), 16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak.[47] Sedang, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Ketiga kata kunci tersebut berperan dalam membantu individu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan akurat, sehingga mencapai kesejahteraan finansial.[48]

Menurut pernyataan beberapa definisi literasi keuagan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu yang meliputi pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam memahami kondisi dan konsep-konsep dasar keuangan, kemudian menerapkan pemahaman yang dimiliki untuk mengambil keputusan atau bertindak dalam konteks keuangan dengan tepat dan bijak.

Sedang dalam perspektif Islam, literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai tingkat pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan baik untuk keperluan pribadi ataupun bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini secara tegas melarang praktik riba (bunga), *garar* (ketidakpastian), *maisir* (spekulasi), sembari menekankan pentingnya nilai keadilan, keterbukaan serta kesejahteraan bersama dalam setiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Kusumaningtuti S. Soetiono, dan Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 8.

[48] Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, pasal 1 ayat (4).

.

transaksi keuangan. Sederhananya, literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai kapasitas seseorang guna memahami dan mengimplementasikan prinsip keuangan syariah dalam rutinitas harian. Definisi ini menonjolkan dua fokus utama, yakni penguasaan konsep dan aplikasi praktis. Dari sisi konsep, literasi syariah mencakup prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti rukun dan syarat transaksi syariah. Misalnya pemahaman terhadap akad-akad transaksi, larangan *maghrib* (*maisir, garar* dan riba), serta prinsip keadilan dan keberkahan. Sedang dalam aspek praktik meliputi, individu hendaknya cakap mengimplementasikan pemahamannya tentang keuangan syariah seperti dapat memilah-milih produk dan layanan keuangan syariah serta mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Dalam konteks penelitian ini, beberapa faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan sebagaimana hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025, diantaranya:[49]

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin dapat memengaruhi literasi keuangan karena peran sosial yang berbeda. Perempuan sering mengurus keuangan rumah tangga, sehingga lebih paham anggaran dan pengelolaan uang. Sementara laki-laki biasanya fokus pada karir, sehingga

[49] Otoritas Jasa Keuangan. *Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan Bersama Badan Pusat Statistik Nomor SP 69/OJK/GKPB/V/2025 tentang Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat.* Otoritas Jasa Keuangan (OJK): https://ojk.go.id/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

membuat pemahaman finansialnya lebih rendah pada urusan rumah tangga.

2) Usia

Tingkat kematangan dan pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi dalam mengambil keputusan keuangan, seperti memilih sumber pinjaman yang tepat untuk kebutuhan modal usaha atau rumah tangga.

3) Tingkat pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu individu memahami risiko dan prosedur pinjaman, sehingga mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih berhati-hati saat memilih opsi pinjaman. Namun, keterbatasan akses ke kredit formal tetap menjadi hambatan bagi individu dari semua tingkat pendidikan.

4) Pendapatan

Pendapatan dapat memengaruhi literasi keuangan karena individu yang memiliki gaji tinggi cenderung lebih sering berinteraksi dengan produk keuangan kompleks seperti investasi atau berbagai jenis produk bank, sehingga pemahaman mereka bertambah pelan-pelan.

5) Perilaku dan sikap

Sikap dan perilaku memainkan peran penting dalam membentuk literasi keuangan karena keduanya menentukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

bagaimana individu mengelola, memahami, serta mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan.

6) Lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi literasi keuangan. Seperti keluarga yang merupakan tempat pertama dan paling berpengaruh dalam pembelajaran finansial, karena adanya interaksi berujung aksi tiru. Selain itu, terdapat teman sebaya, sekolah dan komunitas yang turut membentuk literasi finansial melalui nilai, informasi, dan contoh nyata yang diterima individu. Disisi lain, perkembangan teknologi juga mengubah cara individu dalam berinteraksi dengan aspek keuangan, mulai dari transaksi digital dan informasi terkait finansial.

5. Pengendalian Diri

a. Pengertian pengendalian diri

Goldfried dan Merbaum menjelaskan pengendalian diri sebagai kemampuan individu untuk merencanakan, memandu, mengelola dan mengarahkan perilaku individu guna mencapai hasil yang positif dan menghindari konsekuensi negatif.[50] Britt dan Gottefredson menjelaskan pengendalian diri merujuk pada kemampuan individu yang disadari dan dilakukan secara sukarela untuk mengelola perhatian, emosi serta impuls ketika menghadapi godaan sesaat.

[50] Marvin R. Goldfried, Michael Merbaum, *Behavior Change Through Self Control* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1972), 3, https://archive.org/details/behaviorchangeth0000gold/page/n6/mode/1up.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Keduanya menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat kontrol diri yang rendah biasanya lebih condong pada pencarian kesenangan instan (*here and now*) serta cenderung memutuskan pilihan tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya.[51] Selanjutnya, Ghufran dan Risnawita menyatakan bahwa pengendalian diri didefinisikan sebagai proses mengatur perilaku seseorang. Pengaturan perilaku ini bermakna melakukan pertimbangan matang terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk bertindak. Semakin kuat pengendalian diri, maka semakin efektif pengaturan terhadap perilakunya.[52]

Pengendalian diri ini sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang. Ditinjau dari perspektif syariah, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

"Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan".[53]

Konsep israf (melampaui batas) dan tabzir (menghambur-hamburkan harta) dapat dijadikan barometer konkret bagi seseorang

[51] Chester L. Britt and Michael R. Gottfredson, *Control Theories of Crime And Delinquency* (New York: Routledge, 2017), 2, https://api.pageplace.de/preview/DT0400.9781351323710_A31871077/preview-9781351323710_A31871077.pdf.

[52] Ghufron dan Suminta, *Teori-Teori Psikologi*, 25-26.

[53] Usman el-Qurtuby, Al-Qur'an Terjemah Hafalan Mudah (Bandung: Cordoba, 2022), 154.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

untuk mengenali kapan harus menahan diri dan mengerem keinginannya. Keduanya mengajarkan bahwa tidak setiap keinginan harus dituruti, melainkan perlu ditimbang berdasarkan kemaslahatan, proporsionalitas, dan tanggung jawab agar pemenuhan kebutuhan tidak terjerumus ke dalam perilaku berlebihan maupun pemborosan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sederhananya pengendalian diri dimaknai sebagai kemampuan individu untuk mengelola impuls dan emosinya. Dengan demikian menahan keinginan dan kesenangan yang bersifat sementara guna mengambil keputusan dan manfaat jangka panjang. Individu akan merasakan aman dan tidak cemas mengenai finansial, jika memiliki pengendalian diri yang baik sehingga mampu memberikan tingkat kepercayaan tinggi akan kondisi finansialnya dimasa kini dan mendatang.

b. Faktor-faktor yang mempegaruhi pengendalian diri

Dalam konteks penelitian ini, beberapa faktor utama yang mempengaruhi pingendalian diri meliputi faktor internal dan faktor eksternal diantaranya:[54]

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal yang memengaruhi pengendalian diri adalah usia. Seiring bertambahnya usia membuat seseorang lebih cakap, matangnya kemampuan kognitif, dan tentu saja pengalaman

[54] Ghufron dan Suminta, *Teori-Teori Psikologi*, 32.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

hidupnya juga akan lebih luas karena usia seseorang mencerminkan tingkat kematangan dan kebijaksanaan dalam pengambilan sebuah keputusan. Misalnya dalam konteks keuangan, individu yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman hidup yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik tentang risiko pinjaman (kredit), meskipun penurunan fisik dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola usaha dan pinjaman. Kecakapan berkaitan erat dengan keterampilan praktis dan kemampuan teknis individu dalam mengelola suatu hal. Seperti dalam konteks keuangan, yang memungkinkan seseorang memanfaatkan finansialnya secara efektif dan memahami proses peminjaman serta pengembalian dengan lebih baik. Kemampuan kognitif meliputi aspek mental seperti pemahaman, penalaran, dan pengambilan keputusan, yang sangat penting untuk menilai risiko serta manfaat segala sesuatu yang akan dilakukan. Dalam hal keuangan, individu yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan sangat membantu dalam membuat keputusan finansial dan pinjaman yang rasional serta terencana. Pengalaman dalam mengelola usaha atau modal memberikan wawasan praktis tentang cara mengelola usaha dan pinjaman secara efektif. Pengalaman yang lebih lama biasanya meningkatkan kemampuan mengelola risiko dan keberhasilan suatu tindakan. Dalam konteks keuangan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

individu yang memiliki banyak pengalaman pada akhirnya juga akan memengaruhi keputusannya dalam mengambil pinjaman.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar individu seperti keluarga, lingkungan dan budaya. Keluarga dapat memengaruhi pengendalian diri seseorang karena keluarga merupakan lingkungaan pertama dan terdekat dalam kehidupan setiap orang. Melalui proses sosialisasi norma dan kebiasaan khususnya aspek finansial yang ditanamkan sejak kecil, memungkinkan melatih dan meningkatkan kontrol dirinya terhadap dorongan konsumtif atau kebutuhan mendesak. Begitupun sebaliknya, jika dalam keluarganya memiliki kebiasaan melakukan pinjaman informal, maka individu akan beranggapan bahwa praktik pinjaman informal tersebut sebagai solusi praktis dan wajar.[55] Lingkungan sosial dan budaya dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dalam mengelola keuangan, misalnya terkait keputusan mengambil pinjaman informal dengan bunga tinggi, melalui norma-norma subjektif dan tekanan dari kelompok yang memungkinkan meredupkan persepsi kontrol seseorang. Ketika orang-orang disekelilingnya kerap melakukan transaksi pinjaman informal, dapat menimbulkan persepsi bahwa pinjaman informal merupakan hal lumrah (budaya)

[55] Ghufron dan Suminta, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 32.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

yang dilakukan dalam lingkungan tersebut. Hal ini berpotensi melemahkan kemampuan kontrol diri individu walaupun sadar akan risikonya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang dilakukan berfokus pada eksplorasi makna subjektif, pengalaman hidup, dan konteks sosial masyarakat yang dialami dalam membuat dan mengambil keputusan pinjaman informal berbunga tinggi ditinjau dari sudut pandang literasi keuangan dan pengendalian diri. Dengan kata lain, data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan hal-hal yang sulit ditangkap hanya melalui angka atau statistik. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, yang menekankan pencarian makna, pengalaman, dan proses dalam konteks nyata masyarakat, dengan artian data penelitian bukan berbentuk angka.[56] Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus yang dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi mendalam mengenai faktor psikologis, dinamika norma sosial dan ekonomi masyarakat dalam membuat dan memilih keputusan khususnya konteks pinjaman informal berbunga tinggi, sehingga memperoleh wawasan yang lebih kaya, lebih autentik, dan kontekstual.

B. Lokasi Penelitian

Dalam metode penelitian, lokasi penelitian merupakan tempat atau lingkungan tertentu yang dipilih sebagai pusat kegiatan pengumpulan dan

[56] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 8.

pengamatan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.[57] Penelitian ini berlokasi di Gang Tape, Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan pedesaan dengan kondisi masyarakat yang masih umum ketergantungan pada praktik pinjaman informal berbunga tinggi seperti melalui pihak individu atau kelompok yang menjalankan bisnis simpan pinjam dengan sistem *pick up service (mindring)* dan Bank Plecit atau sering dikenal sebagai Bank Belanda (bank harian atau mingguan).

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data orisinal yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses pengumpulan data yang dirancang khusus seperti menggunakan metode wawancara, observasi lapangan atau dokumentasi. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, seperti lembaga pemerintah, organisasi, atau peneliti terdahulu. Data jenis ini umumnya tersedia dalam bentuk laporan, buku, artikel ilmiah, atau basis data resmi.

Sugiyono menyatakan bahwa subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang-orang yang dipilih untuk memberikan informasi atau penjelasan tentang kondisi sebenarnya di lokasi penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan metode *purposive* yang artinya peneliti secara sengaja memilih informan berdasarkan kriteria spesifik yang langsung terkait dengan

[57] Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmaad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024), 48.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tujuan penelitian, dengan kata lain informan ini dipilih bukan melalui pengambilan sampel secara acak.[58] Berikut kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti guna menetapkan subjek penelitian bagi informan utama (IU):

1. Warga yang bertempat tinggal di Gang Tape;
2. Informan berusia 20-65 tahun;
3. Memiliki pengalaman langsung terkait pinjaman informal, meliputi informan yang sedang, pernah, atau berulangkali mengambil pinjaman informal, seperti *Bank Plecit* atau *mindring*.

Sedang kriteria spesifik untuk informan pendukung (IP) meliputi:

1. lamanya terjun dalam bisnis pinjaman informal (minimal 2-3 tahun);
2. bisnis pinjaman informal menjadi pekerjaan utama informan;
3. memiliki hubungan keluarga, menjadi tempat cerita atau pinjaman informan utama;
4. tinggal disekitar tempat tinggal informan utama (Gang Tape);
5. memiliki pengetahuan tentang pinjaman informal di Gang Tape.

Metode ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, makna, atau konteks tertentu yang selaras dengan fokus penelitian tentang studi perilaku keuangan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi ditinjau dari perspektif literasi keuangan dan pengendalian diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2013), 216.

.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis subjek penelitian, yaitu:

1. Informan utama, dalam penelitian ini peneliti menetapkan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso yang pernah atau sedang mengambil pinjaman informal berbunga tinggi sebagai informan utama yang nantinya akan memberikan sumber data utama dan mendalam. Dalam hal ini peneliti telah menetapkan sebanyak 6 informan utama (IU) yang namanya telah disamarkan, diantaranya adalah:

Tabel 3.1
Daftar Nama Informan Utama

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Status
1.	Informan U1	62 tahun	Kuli pengupas singkong	Pernah/pinjaman *Bank Plecit*
2.	Informan U2	53 tahun	Penjual warung kecil	Aktif dan berulang/pinjaman *Bank Plecit* dan *mindring*
3.	Informan U3	52 tahun	Penjual tape	Aktif dan berulang/*Bank Plecit*
4.	Informan U4	60 tahun	Tukang jahit	Aktif dan berulang/pinjaman *Bank Plecit* dan *mindring*
5.	Informan U5	39 tahun	Ibu Rumah Tangga	Aktif dan berulang/pinjaman *Bank Plecit*
6.	Informan U6	23 tahun	Ibu Rumah Tangga	Aktif/pinjaman *Bank Plecit*

Sumber: Wawancara diolah peneliti

2. Informan pendukung, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan informan pendukung (IP) yang pilih guna memberikan perspektif

.

tambahan yang tidak didapatkan dari informan utama, sebanyak 4 informan:

Tabel 3.2
Nama Informan Pendukung

No.	Nama	Usia	Status
1.	Informan P1	28 tahun	Petugas Bank Plecit
2.	Informan P2	44 tahun	Pengelola *mindring*
3.	Informan P3	44 tahun	Tetangga/masyarakat Gang Tape
4.	Informan P4	61 tahun	Keluarga/masyarakat Gang Tape

Sumber: Wawancara diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan terus dilakukan sampai peneliti telah mendapatkan data jenuh. Data jenuh merujuk pada situasi proses pengumpulan data telah sampai pada tahap di mana tidak ada lagi informasi baru yang muncul, atau data tambahan tidak memberikan wawasan signifikan yang lebih lanjut.[59] Pada situasi ini, peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif merasa bahwa data yang ada telah memadai untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Dalam mendapatkan data yang diperlukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam secara semi terstruktur. Artinya wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka untuk mengeksplorasi pengalaman informan secara bebas.[60] Fokusnya antara lain

[59] Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian,* 15.
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* 233.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

adalah apa saja pertimbangan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin dalam memilih pinjaman informal berbunga tinggi, serta bagaimana pemahaman masyarakat Gang Tape, Desa Wringin tentang risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi.

2. Observasi partisipatif

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif ini peneliti menggunakan jenis partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh informan atau subjek penelitian, tetapi keterlibatannya belum sepenuhnya lengkap.[61] Melalui observasi ini peneliti berkemungkinan mendapatkan data tentang perilaku nonverbal, pola interaksi sosial, dan konteks lingkungan yang memengaruhi keputusan keuangan terkhususnya dalam konteks pinjaman informal berbunga tinggi seperti rendahnya literasi keuangan, tekanan sosial, kontrol diri, atau keterbatasan akses lembaga formal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis atau tercatat, seperti dokumen resmi, laporan, arsip, dan catatan sejarah.[62] Teknik ini untuk memperoleh data sekunder yang sudah ada, tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi membantu peneliti memahami konteks, pola, atau tren dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* 227.
[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* 15.

.

data yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga mendukung analisis yang lebih mendalam.

E. Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilaksanakan, maka untuk langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan terstruktur yang mengelola data mentah menjadi informasi yang bermakna. Informasi ini kemudian dapat disampaikan kepada pihak lain dengan lebih mudah diterima dan dimengerti, baik untuk membantu pengambilan keputusan dan menunjang penelitian.[63] Proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menitikberatkan pada tiga tahap utama:[64]

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan kompleksitas data mentah yang sering kali berlebihan atau berulang menjadi bentuk yang lebih mudah dikelola tanpa kehilangan informasi penting. Reduksi data bukan sekedar mengurangi jumlah data, tetapi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian atau fokus, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah dardi wawancara, catatan observasi lapangan, maupun dokumentasi. Peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* 244.
[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* 246-252.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

penelitian, mengelompokkan tema-tema penting, serta menyingkirkan data yang tidak mendukung pemahaman terhadap fenomena yang dikaji.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data maka proses analisis data selajutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan gambaran hasil temuan. Penyajian data biasanya berbentuk uraian naratif, matriks, tabel, bagan, jaringan, atau model yang memperlihatkan hubungan antar kategori dan tema. Proses penyajian data ini membantu dalam melakukan refleksi lebih lanjut sebelum penarikan kesimpulan dilakukan.

3. Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah tahap akhir analisis data yang menjadi proses menyimpulkan temuan berdasarkan bukti yang dikumpulkan dari reduksi dan penyajian data. Kesimpulan/verifikasi tidak selalu berupa pernyataan akhir yang kaku, melainkan hasil pemahaman mendalam terhadap data yang telah direduksi dan disajikan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara akurat menggambarkan kondisi atau fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, keabsahan data ini menunjukkan sejauh mana data tersebut dapat diandalkan, relevan, dan selaras dengan tujuan dan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memverifikasi dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.[65] Penerapan triangulasi sumber dan triangulasi metode membantu memperkuat kredibilitas, validitas dan keandalan temuan penelitian yang digunakan untuk membandingkan hasil data dari berbagai informan atau perspektif yang berbeda, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang dirancang secara sistematis. Setiap tahap disusun untuk memastikan proses penelitian berjalan runtut, berikut penjelasannya:

1. Tahap pra penelitian

Pra penelitian merupakan tahap persiapan awal sebelum melaksanakan penelitian sebenarya. Tujuannya adalah untuk membangun fondasi yang kuat. Tahap pra penelitian ini biasanya mencakup beberapa hal diantaranya:

Membuat rancangan penelitian, tahap ini merupakan langkah-langkah mendasar untuk merancang kerangka kerja penelitian secara keseluruhan yang meliputi pengajuan judul, penyusunan mini proposal, dan nantinya dilanjutkan dengan penulisan proposal penelitian.

Pemilihan lapangan dan informan penelitian, tahap ini merupakan identifikasi lokasi atau pengaturan data akan dikumpulkan, untuk

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* 274.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

memastikan relevansi dan aksesibilitas. Hal ini seringkali didasarkan pada observasi pendahuluan. Dalam penelitian ini ditetapkan bahwa Gang Tape, Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur sebagai lapangan penelitian. Setelah ditetapkannya lapangan penelitian, untuk selanjutnya dilakukan pemilihan informan merupakan proses mengidentifikasi individu atau kelompok yang akan memberikan data penelitian. Dalam penelitian ini juga telah ditetapkan bahwa terdapat dua macam subjek penelitian yang digunakan yaitu informan utama yang merupakan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin yang pernah atau sedang mengambil pinjaman informal berbunga tinggi, dan informan pedukung yang meliputi anggota keluarga, tetangga atau masyarakat sekitar yang bisa memberikan perspektif tambahan yag tidak didapatkan dari informan utama.

Desain penelitian, tahap ini merupakan proses merancang kerangka metodologi penelitian secara sistematis, yang meliputi pemilihan pendekatan dan jenis penelitian, instrumen.

Mempersiapkan perlengkapan penelitian, tahap ini meliputi pengadaan dan pengujian alat serta bahan-bahan yang diperlukan, utuk memastikan kelancaran pengumpulan data, seperti panduan wawancara, ponsel untuk merekam audio dan alat dokumentasi serta peralatan tulis yang sangat dbutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

2. Tahap penelitian sebenarnya

Tahap penelitian sebenarnya adalah fase inti dalam penelitian yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke “medan penelitian” yang telah dipilih sebagai tempat atau lokasi mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan penelitian adalah tahap penutup dalam proses penelitian, di mana semua kerja keras dari ide awal hingga data lapangan diubah menjadi narasi yang bermakna. Pada tahap ini biasanya meliputi proses menganalisa data yang telah diperoleh dan penyusunan struktur laporan sebagaimana dalam buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tentu saja, dalam setiap pekerjaan manusia tidak luput dari suatu kesalahan, hingga diperlukan adanya revisi atas arahan dosen pembimbing guna memperbaiki dan memantaskan hasil penelitian untuk diseminarkan atau bahkan dipublikasikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian sub bab ini diuraikan gambaran umum tentang objek penelitian yang menjadi lokasi dan medan area pengumpulan data penelitian, yakni Gang Tape, Desa Wringin yang terletak di Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Uraian dalam sub bab ini disusun untuk memberikan pemahaman awal mengenai kondisi wilayah penelitian, keadaan sosial ekonomi masyarakat, akses terhadap lembaga keuangan formal, serta fenomena penggunaan pinjaman informal berbunga tinggi. Penjelasan ini penting agar pembahasan pada sub bab berikutnya memiliki dasar yang jelas dan dapat dipahami dalam konteks yang sesuai.

Gambaran objek penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gang Tape merupakan sebuah nama gang yang terletak di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Gang ini diberi nama Gang Tape dikarenakan beberapa masyarakatnya menjadi produsen UMKM tape. Desa Wringin berada di bagian barat Kabupaten Bondowoso, berjarak sekitar 18 km ke arah barat laut dari pusat kota Bondowoso, dengan ketingggian 502 mdpl, termasuk penggolongan wilayah pegunungan dengan luas wilayah sekitar 6,704

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

km^2. Bagian utara Desa Wringin berbatasan dengan Desa Sumber Canting, dibagian timur berbatasan dengan Desa Banyuwulu, dibagian selatan berbatasan dengan Desa Jatitamban dan dibagian barat berbatasan dengan Desa Banyuputih. Desa Wringin ini terbagi menjadi 18 RW dan 52 RT.[66] Adapun kondisi lingkungan fisik Desa Wringin didominasi oleh tanah pegunungan subur sehingga mendukung aktivitas pertanian dan perkebunan.

Ditinjau dari sisi sarana dan prasarana, Desa Wringin ini telah memiliki akses jalan, jaringan listrik, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, serta layanan ekonomi yang mendukung kebutuhan masyarakat. Namun, tingkat kesejahteraan masyarakat masih bervariasi sehingga sebagian warga masih menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan akses terhadap layanan keuangan formal.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pada uraian pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa Desa Wringin termasuk ke dalam wilayah pegunungan yang subur, maka mata pencaharian utama masyarakat Gang Tape didominasi sektor pertanian (padi, cabai rawit, jagung), perkebunan (kayu sengon), dan UMKM rumahan seperti industri tape (singkong fermentasi), selain sektor pertanian terdapat juga usaha *home industry* atau industri rumahan seperti industri ikan pindang, pembuatan rantang ikan, serta pelaku usaha kecil

[66] Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Wringin Dalam Angka, " Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, September 25, 2025, https://bondowosokab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/2f87dc2ebbbedec0bd0ea767/kecamatan-wringin-dalam-angka-2025.html

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

seperti toko kelontong. Serta beberapa masyarakat juga bermatapencaharian sebagai PNS, pengelola mindring, kuli bangunan, buruh, tukang pijat, serta pedagang kain keliling. Merujuk pada kondisi sosial yang cuukup beragam di Gang Tape ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakatnya ketergantungan pada pendapatan harian yang fluktuatif. Kondisi ini menjadi latar belakang munculnya kebutuhan pinjaman, karena pendapatan tidak tetap dari pertanian, perkebunan, dan UMKM sering tidak mencukupi untuk kebutuhan mendesak atau modal usaha, sehingga masyarakat cenderung mengandalkan pinjaman informal berbunga tinggi seperti Bank Plecit dan *mindring.*

Dinilai dari kacamata sosial, masyarakat Gang Tape umumnya memiliki hubungan yang baik dan cenderung akrab satu sama lain. Di gang ini juga nilai gotong-royong masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti kebiasaan saling membantu ketika ada acara hajatan, renovasi rumah, maupun musibah. Ikatan silaturrahmi yang terjalin secara berkelanjutan dengan tetap dipelihara dengan baik dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas diantara warga dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain, beragamnya matapencaharaian masyarakat Gang Tape, tingkat pendidikan dikalangan masyarakat Gang Tape juga beragam. Dominan masyarakat Gang Tape tidak pernah menempuh pendidikan formal, beberapa juga pernah bersekolah ditingkat dasar, namun ada beberapa yang tidak sampai menuntaskan masa pendidikannya. Ada juga

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

beberapa masyarakat yang bisa tuntas menempuh pendidikan ditingkat sekolah menengah dan tingkat sekolah atas, namun terdapat juga masyarakat yang berhasil melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

3. Akses Terhadap Lembaga Keuangan Formal

Akses masyarakat terhadap lembaga keuangan formal menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, masyarakat Desa Wringin telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal meskipun tingkat pemanfaatannya masih bervariasi. Akses tersebut didukung oleh keberadaan kantor bank dan lembaga keuangan di wilayah Kecamatan Wringin. Selain itu, perkembangan teknologi perbankan seperti layanan mobile banking, ATM, dan agen laku pandai turut mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor bank. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan layanan lembaga keuangan formal untuk kegiatan menabung, menerima bantuan sosial pemerintah, serta memperoleh kredit usaha dan kredit pertanian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam akses terhadap lembaga keuangan formal di Desa Wringin. Kendala tersebut antara lain keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan, rendahnya literasi keuangan. Kendala ini menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat, terutama warga lanjut usia. Kondisi tersebut mendorong sebagian masyarakat Gang Tape untuk tetap

.

memanfaatkan layanan keuangan informal, seperti pinjaman dari kerabat, Bank Plecit maupun *mindring*, karena prosesnya dinilai lebih mudah dan cepat dibandingkan lembaga keuangan formal.

Berikut daftar lembaga keuangan formal yang beroperasi di daerah Desa Wringin:

Tabel 4.1
Daftar Lembaga Kuangan Formal di Desa Wringin

No.	Nama Lembaga
1.	Kantor unit Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2.	Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitu Mall wat Tamwil (KSPPS. BMT NU Jawa Timur)
3.	Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Wringin (KSPPS.BMT UGT Nusantara Capem Wringin)

Sumber: Observasi 2026 diolah peneliti

4. Gambaran Pinjaman Informal Berbunga Tinggi

Di Desa Wringin, praktik pinjaman informal berbunga tinggi masih menjadi salah satu alternatif pembiayaan yang digunakan masyarakat, terutama bagi warga yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Pinjaman tersebut umumnya diperoleh dari Bank Plecit (bank keliling), *mindring*, tetangga, maupun kerabat, karena prosesnya dinilai lebih mudah, cepat, dan tidak memerlukan persyaratan administrasi yang rumit.

Kebutuhan ekonomi yang mendesak, kebutuhan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, serta modal usaha, kewajiban atau tanggungan kepada orang lain, menjadi faktor utama masyarakat memanfaatkan pinjaman informal. Namun, pinjaman tersebut umumnya memiliki tingkat bunga yang relatif tinggi dengan besaran persentase 30% dalam setiap

.

nominal pinjaman Rp500.000, begitupun dengan kelipatan seterusnya. Periode praktik pinjaman informal terkhususnya Bank Plecit maupun *mindring* adalah 10 Minggu atau 2 bulan setengah. Karena pendapatan yang fluktuatif dan jangka pembayaran kewajiban yang harus dibayarkan setiap minggunya dapat menimbulkan siklus gali lubang tutup lubang atau beban utang berkepanjangan bagi masyarakat, hingga berdampak pada kestabilan ekonomi rumah tangga.

Selain dipengaruhi oleh faktor ekonomi, penggunaan pinjaman informal juga berkaitan dengan kemampuan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan. Rendahnya pengendalian diri dapat mendorong masyarakat mengambil keputusan keuangan secara cepat tanpa mempertimbangkan risiko dan kemampuan pembayaran di masa mendatang. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat terjebak dalam ketergantungan terhadap pinjaman informal berbunga tinggi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, kemudahan akses terhadap lembaga keuangan formal, serta penguatan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan menjadi penting untuk membantu masyarakat mengurangi risiko penggunaan pinjaman informal berbunga tinggi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam sub bab ini akan diuraikan data empiris yang dikumpulkan dari lapangan mengenai perilaku keuangan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi, diikuti oleh analisis mendalam untuk menangkap pertimbangan dan pemahaman masyarakat Gang Tape terhadap manfaat dan risiko dari pinjaman informal.

Tabel 4.2
Penyajian Data dan Analisis

No	Fokus Penelitian	Tema	Wawancara (Utama/U dan Pendukung/P)	Observasi (Gang Tape)	Dokumentasi
1.	Apa saja pertimbangan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi?	Tekanan ekonomi dan kebutuhan mendesak	**Informan U1, U2, U3, U4, U5, U6**: "Ibu pinjam karena lagi butuh untuk kebutuhan konsumtif dan bayar utang lain." **Informan U2, U3, dan U4**: "buat modal jualan dan usaha juga." **Informan P1, P2, P3 dan P4**: Ya, biasanya mudah dan cepat cairnya mbak, nomor satu itu. Kemarin tetangga belakang rumah mbak itu pinjam ke kita buat modal buka usaha warung kecil-kecilan jual rujak, gorengan tempura, sama es cekek yang seribuan tuh. Terus yang rumah depan	Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan didapatkan hasil bahwa proses transaksi pinjaman di money lender berlangsung cepat dengan persyaratan yang sederhana dan informal, peneliti mengamati peminjam yang kembali menambah produk jualannya setelah pencairan	 Potret warung gorengan kecil-kecilan informan

.

No	Fokus Penelitian	Tema	Wawancara (Utama/U dan Pendukung/P)	Observasi (Gang Tape)	Dokumentasi
			itu juga pinjam buat bayar uang singkong yang mau dibuat jualan tape.	dana	
		Kemudahan akses dan fitur layanan pinjaman informal	**Informan U1, U2, U3, U4, U5, U6**: "Tidak susah nduk, tinggal bilang ke bank mingguannya/mind ringnya, "Ibu pinjam 500 ribu ya nak, langsung cair saat itu juga nduk, dak ribet cuman perlu KTP aja dak ada jaminan juga nduk, terus bisa minta cuti bayar angsuran, ya walaupun ada bunganya". **Informan P1, P2, P3, P4**: "Ya, biasanya mudah dan cepat cairnya mbak, nomor satu itu. Selain itu ya karena minim syarat cukup pake KTP doang tanpa adanya agunan atau jaminan yang berharga kayak sertifikat tanah dan sebagainya, karena nominal pinjaman pas-pasan, pinjaman kami juga memiliki sistem pembayaran fleksibel dan adanya kompensasi	Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan didapatkan hasil bahwa proses transaksi pinjaman informal di money lender berlangsung cepat dengan persyaratan yang sederhana dan informal dan adanya kesadaran dini informan tentang bunga pinjaman.	 Potret *money lender* yang mengunjungi dan melakukan pencairan pinjaman yang diajukan dihari yang sama oleh informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

.

No	Fokus Penelitian	Tema	Wawancara (Utama/U dan Pendukung/P)	Observasi (Gang Tape)	Dokumentasi
			cuti ayar angsuran. Terkait bunga juga disinggung oleh informan P1 dan P2: "mereka paham sih Mbak, tapi ya gitu kadang cuek aja. Biasanya sebelum pengajuan pinjaman kami kasih tau dulu terkait bunganya."		
		Pengaruh lingkungan sosial	**Informan U1, U2, U3, U4, U5 dan U6**: "Awalnya Ibu tahu dari tetangga. Mereka bilang gampang pinjamnya. Jadi ikut coba." Dan dikuatkan oleh ungkapan lain bahwa "Udah kebiasaan masyakat sini, nduk" **Informan P1, P2:** "kami keliling tiap pagi/sore pakai motor menyusuri Gang Tape sekalian melakukan penagihan, kami berhenti seperti didekat warung kecil atau teras rumah warga yang sedang ngumpul. Itu jadi kesempatan dan promosi yang biasa kita gunakan yaitu dengan teknik ngobrol santai dan kalimat	Berdasarkan observasi partisipatif yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa Keputusan meminjam tidak sepenuhnya individual, melainkan dipengaruhi lingkungan sosial, peneliti mengamati tetangga saling berbagi informasi tentang *money lender*, keluarga mendorong pinjaman sebagai jalan tercepat untuk	 Potret informan masyarakat Gang Tape yang terbiasa berkumpul dengan keluarga, teman dan tetangga sekitar

.

No	Fokus Penelitian	Tema	Wawancara (Utama/U dan Pendukung/P)	Observasi (Gang Tape)	Dokumentasi
			"Pinjam Cepat, Cair Hari Ini" yang membuat orang penasaran dan datang sendiri, terutama yang butuh dana cepat. Bahkan mereka kadang menitip pesan ke tetangga yang sudah jadi peminjam agar kami datang ke rumahnya untuk mengajukan pinjaman." **Informan P3 dan P4** menambahkan informasi bahwa: "Apalagi pengelola mindring yang ada di gang ini, masih tetangga dekat. Bank mingguan itu juga udah sering ke sini."	kebutuhan ekonomi, dan keterbiasaan disuatu komunita dan keberhasilan seseorang membayar angsuran menjadi contoh bagi warga lain. Selain itu peneliti juga mengamati frekuensi kunjungan money lender ke Gang Tape yang terlihat sering sekali mengunjungi daerah Gang Tape. Pengaruh sosial ini memperkuat keberlanjutan pinjaman informal di masyarakat	
		Persepsi kemampuan melunasi pinjaman	**Informan U1, U2, U3, U4, U5, dan U6**: "waktu pinjam biasanya mikirnya yang penting kebutuhan sekarang kayak modal jualan ada dulu, dan yakin pasti bisa	Berdasarkan observasi partisipatif yang telah dilakukan peneliti mengamati dalam berbagai	 Potret

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Fokus Penelitian	Tema	Wawancara (Utama/U dan Pendukung/P)	Observasi (Gang Tape)	Dokumentasi
			bayar soalnya kan dicicil, dan karena tetap jualan juga." Dan adanya ungkapan berikut "terus ada petugas bank lain datang lagi, eh Ibu ditawarin uang pinjaman, Ibu ambil nak, sekarang siapa yang dak tergiur ditawarin uang cepat walaupun Ibu lagi dak butuh. " **Informan P1**: "tapi ya Mbak, namanya juga manusia ya, kadang cuman ditawarin butuh duit aja, mereka langsung iyain tanpa pikir panjang." ditambah persepsi dari **informan P3**: "ketika mereka ngomong ini itu perihal uang dan berujung pada pinjaman gampang itu, udah deh pada tergiur buat pinjam."	percakapan informal, masyarakat sering membahas pinjaman tersebut. Ungkapan seperti "yang penting bisa dapat uang cepat", "nanti dicicil sedikit-sedikit" sering terlontar sebagai kalimat keyakinan dalam diri peminjam di Gang Tape.	informan masyarakat Gang Tape yang merasa lega ketika pembayaran langsung disetujui oleh *money lender*
2.	Bagaimana pemahaman masyarakat Gang Tape,	Pemahaman terhadap risiko pinjaman infromal	**Informan U1, U2, U3, U4, U5, U6**: "Ibu tahu bunganya besar, duh sesak rasanya kalau mikir ngumpulin uang buat bayar angsurannya jadi	Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati ekspresi wajah dan	 Potret salah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Fokus Penelitian	Tema	Wawancara (Utama/U dan Pendukung/P)	Observasi (Gang Tape)	Dokumentasi
	Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso tentang risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi?		sering stres mikir cicilan. Terus bikin pinjam lain untuk bayar cicilan atau utang yang lama. " **Informan U2, U3, U4, U5**: mengaku bahwa "Terus kalau lagi bingung cari uang bayar angsuran gitu suka bertengkar sama suami dan keluarga." **Informan U2, U3, U4, dan U5**: "Pernah nak Ibu telat dan minta cuti bayar angsuran karena emang Ibu lagi dak bisa bayar. Petugasnya marah-marah sampe bilang kata-kata yang dak sopan sekali ke orang tua kayak Ibu dan anak Ibu." **Informan U2:** "uang pinjaman itu masih dipotong. Waktu itu ibu ebok pinjam 1 juta, dikasihnya 750 ribu, jadi ternyata uang potongan itu dibuat bayar angsuran pertama." **Informan P3 dan P4**: "Biasanya ya dari bank mingguan ini banyak yang gagal bahkan	kegetiran, kecemasa, mengehmbuskan nafas panjang, dan terdiam sejenak saat sesi wawancara membahas jadwal dan jumlah angsuran. Namun informan mengesampingkan biaya bunga karena merasa lega mendapat pinjaman cepat. Selain itu peneliti juga mengamati dan menemukan peristiwa penagihan petugas Bank Plecit yang agresif karena peminjam meminta libur angsuran beberapa kali dan sikap yang acuh akan keberadaan penagih.	satu informan penelitian yang mengaku mengalami tekanan psikologi akibat beban angsuran, dan kesulitan dalam pelunasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Fokus Penelitian	Tema	Wawancara (Utama/U dan Pendukung/P)	Observasi (Gang Tape)	Dokumentasi
			sampai cekcok antara petugas dan nasabah beserta keluarganya. Beberapa tetangga saya yang minjam itu suka ngeluh bahkan meneteskan air mata karena berat memikirkan utang mereka yang menumpuk dan seakan-akan tidak akan pernah berakhir."		
		Pemahaman terhadap manfaat pinjaman informal	**Informan U1, U2, U3, U4, U5, U6**: "tidak susah nduk, tinggal bilang ke bank mingguannya, langsung cair saat itu juga nduk, dak ribet cuman perlu KTP aja dak ada jaminan juga nduk. Terdapat tambahan persepsi oleh **informan U2**: "awalnya buat modal jualan. Beli minyak, tepung, sosis, es, sama kebutuhan dagangan lain." **Informan P3**: "buat modal beli singkong yang dibuat jadi tape." **Informan P1, P2, P3, P4**: "Ya, biasanya mudah dan cepat cairnya mbak, nomor satu	Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan didapatkan hasil bahwa proses transaksi pinjaman informal di money lender berlangsung cepat dengan persyaratan yang sederhana dan informal	 Potret informan yang kembali mendapatkan tambahan modal usaha dari pinjaman, sehingga informan dapat menambah

.

No	Fokus Penelitian	Tema	Wawancara (Utama/U dan Pendukung/P)	Observasi (Gang Tape)	Dokumentasi
			itu. Selain itu ya karena minim syarat cukup pake KTP doang tanpa adanya agunan atau jaminan yang berharga kayak sertifikat tanah dan sebagainya, karena nominal pinjaman pas-pasan.Terus pinjaman itu dipilih agar usaha tetap berjalan ketika lagi butuh modal jualan."		produk jualannya

Sumber: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi diolah peneliti, 2026.

Penyajian data pada tabel di atas menunjukkan berbagai informasi penting yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini, data tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga diinterpretasikan untuk menemukan hubungan antar tema, kecenderungan jawaban informan, serta maskna yang muncul dari pengalaman mereka. Melalui proses interpretasi tersbut, diperoleh sejumlah temuan penelitian yang selanjutnya menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan awal, berikut uraian naratif berdasarkan penyajian pada tabel diatas:

1. Pertimbangan Masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam Mengambil Pinjaman Informal Berbunga Tinggi

   Mengacu pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa keputusan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi tidak terjadi secara spontan,melainkan melalui berbagai

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pertimbangan. Dari proses analisis data diperoleh beberapa tema utama yang menjadi dasar pertimbangan masyarakat dalam mengambil pinjaman informal bebrbunga tinggi sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. Tekanan ekonomi dan kebutuhan mendesak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan masyarakat untuk meminjam umumnya diawali oleh adanya kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga kebutuhan produktif dan tambahan modal usaha. Dalam kondisi tersebut, masyarakat lebih memprioritaskan tersedianya dana secara cepat daripada mempertimbangkan biaya bunga yang harus dibayar dan risiko yang harus dirasakan dikemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dan kebutuhan mendesak menjadi faktor yang sangat dominan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Kemudahan akses dan fitur layanan pinjaman informal

Berdasarkan hasil penelitian, informan mengaku bahwa kemudahan proses, kecepatan pencairan, kesesuaian nominal pinjaman kecil menjadi salah satu alasan utama memilih pinjaman informal membandingkan pengalaman mereka dengan lembaga formal yang membutuhkan dokumen administrasi, jaminan, jumlah nominal pinjaman dan waktu yang lebih lama. Sebaliknya, pinjaman informal dapat diperoleh hanya dengan menunjukkan identitas atau bahkan berdasarkan kepercayaan antara pemberi pinjaman dan peminjam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

c. Pengaruh lingkungan sosial

Hasil penelitian menujukkan bahwa keputusan meminjam tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi, tetapi juga oleh lingkungan sosial. Informan mengaku pertama kali mengetahui keberadaan pinjaman informal dari orang-orang di sekitar mereka. Pengalaman positif yang di ceritakan oleh tetangga atau keluarga memenumbuhkan kepercayaan terhadap pinjaman informal dan mengurangi keraguan untuk menggunakannya.

d. Persepsi kemampuan melunasi cicilan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar informan tidak serta-merta mengabaikan risiko pinjaman seperti adanya bunga pinjaman. Mereka tetap mempertimbangkan kemampuan membayar cicilan berdasarkan pendapatan yang dimiliki. Keyakinan tersebut muncul karena adanya harapan peningkatan pendapatan, perkembanagn usaha, maupun bantuan dari anggota keluarga. Hal tersebut membuat mereka merasa lebih aman untuk mengambil pinjaman meskipun bunga yang dikenakan cukup tinggi.

2. Pemahaman Masyarakat Gang Tape, Desa Wringin Kabupaten Bondowoso Tentang Risiko dan Manfaat Pinjaman Informal Berbunga Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pinjaman informal berbnga tinggi tidak hanya mencakup manfaat yang diperoleh, tetapi juga risiko yag mungkin timbul dari penggunaan layanan tersebut. Tingkat pemahaman masyarakat memngenai kedua aspek tersebut

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

beragam. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa tema yang menggambarkan bagaimana masyarakat memaknai risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

a. Pemahaman terhadap risiko pinjaman informal

   Berdasarkan hasil penelitian, sebagian informan mengaku menyadari bahwa bunga pinjaman informal tergolong tinggi. Namun, ketika ditanya mengenai besaran tingkat bunga yang harus dibayarkan atau dampak pinjaman berulang, banyak informan yang tidak dapat menjelaskan secara rinci. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap manfaat pinjaman lebih dominan daripada pemahaman risiko pinjaman informal yang kemungkinan timbul dan dirasakan dikemudian hari.

b. Pemahaman terhadap manfaat pinjaman informal

   Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas informan mampu menjelaskan manfaat yang mereka peroleh dari pinjaman informal. Manfaat tersebut terutama berkaitan dengan tersedianya dana dalam waktu singkat. Kemampuan pinjaman informal dalam membantu menyelesaikan masalah keuangan yang mendesak membuat masyarakat menilai layanan tersebut sebagai sesuatu yang membantu.

Dari uraian *display data* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertimbangan masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi dipengaruhi oleh kebutuhan mendesak, kemudahan akses, pengaruh lingkungan sosial, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keyakinan mampu membayar cicilan. Sedang, terkait pemahaman masyarakat tentang risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi adalah masyarakat lebih memahami manfaat pinjaman dibanding risikonya. Pemahaman risiko masih didominasi oleh pemahaman akan manfaat pinjaman informal tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini membahasa hasil penelitian yang telah diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yang berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan dilapangan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang relevan. Melalui pembahasan ini, peneliti berupaya menjelaskan makna dibalik berbagai pertimbangan masyarakat dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi, serta bagaimana masyarakat memahami risiko dan manfaat dari pinjaman informal berbunga tinggi tersebut berdasarkan pengalaman dan kondisi yang mereka hadapi.

1. Pertimbangan Masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam Mengambil Pinjaman Informal Berbunga Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa keputusan masyarakat Gang Tape untuk mengambil pinjaman informal berbunga tinggi tidak hanya dipengaruhi satu faktor, melainkan oleh berbagai pertimbangan yang saling berkaitan. Pada subbab ini, peneliti menguraikan berbagai pertimbangan tersebut untuk memahami alasan yang melatarbelakangi masyarakat Gang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tape dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan keuangan.

a. Tekanan ekonomi dan kebutuhan mendesak

Setiap manusia pasti memiliki garis hidup yang berbeda, salah satu contohnya dalam aspek ekonomi. Setelah melakukan penelitian di daerah Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso ditemukan bahwa informan memiliki pendapatan yang relatif rendah dan tidak menentu, temuan adanya kebutuhan mendesak seperti kebutuhan konsumsi, pembayaran sekolah anak, biaya berobat, dan modal usaha, maupun pelunasan utang lain, serta temuan tentang kondisi terpaksa dalam pengambilan keputusan karena tidak memiliki tabungan atau dana darurat, keterbatasan akses yang dapat dijual, serta adanya hambatan akses lembaga keuangan formal. Berdasarkan temuan ini dapat dikatakan bahwa informan penelitian memang berada dalam kondisi ekonomi yang rentan. Kondisi ekonomi rentan membuat masyarakat sering kali berada dalam situasi yang mengharuskan mereka memperoleh dana dalam waktu singkat untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Dalam kondisi tersebut, masyarakat cenderung lebih berfokus pada penyelesaian masalah keuangan jangka pendek dibandingkan mempertimbangkan konsekuensi biaya pinjaman yang ditanggung di masa mendatang.

Dalam perspektif *Behavioral Finance*, individu cenderung menilai situasi berdasarkan bagaimana suatu kondisi dipersepsikan atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

"dibingkai" (*framing*).[67] Sedang, dalam perspektif *loss aversion* atau bias psikologis, terkait aspek perilaku seseorang terkhususnya dalam konteks perilaku keuangan dapat diartikan bahwa individu lebih berusaha menghindari kerugian dibanding memperoleh kebahagiaan yang didapat dari keuntungan dengan nilai yang setara.[68] Ditinjau dalam perspektif *Risk seeking in losses* (berani mengambil risiko saat terdesak), terkait aspek perilaku seseorang terkhususnya dalam konteks perilaku keuangan.[69]

Mengacu pada landasan teori yang digunakan dalam konteks penelitian ini, kebutuhan mendesak dipersepsikan sebagai ancaman yang harus segera diatasi. Informan penelitian tidak melihat pinjaman sebagai pilihan finansial yang ideal, melainkan sebagai cara untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Kerugian tersebut berupa, tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan anak tidak dapat membayar biaya sekolah informan memilih pinjaman tersebut dikarenakan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya yang belum bisa terpenuhi serta menghindari konsekuensi anak-anak informan berkemungkinan putus sekolah yang karena terkendala keuangan. Begitupun dengan kerugian kehilangan kesempatan usaha, informan memutuskan pengambilan pinjaman tersebut dikarenakan mereka memiliki persepsi bahwa dengan pinjaman tersebut mereka mendapatkan modal secara cepat untuk menghindari kerugian kehilangan kesempatan usahanya. Serta mengalami kesulitan tidak mampu membayar kewajiban

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67] Kahneman, and Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk," 263.
[68] Kahneman, and Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk," 263.
[69] Kahneman, and Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk," 263.

.

yang jatuh tempo, perilaku informan dalam mengambil pinjaman juga dipengaruhi oleh persepsi diri mereka akan ketidakmampuan mereka akan menimbulkan konsekuensi lainnya dalam kehidupan sosialnya.

Oleh karena itu, bunga tinggi yang harus dibayar menjadi kurang diperhatikan dibanding ancaman yang dirasakan saat itu. Dengan kata lain, kebutuhan mendesak dipersepsikan sebagai ancaman yang harus dihindari segera, sehingga biaya bunga menjadi kurang menonjol dibanding manfaat memperoleh uang secara cepat. Dalam aspek penelitian ini, dapat diartikan bahwa informan bersikap berani untuk mengambil pinjaman informal berbunga tinggi karena adanya dorongan keterpaksaan karena kebutuhan

Dari uraian di atas dapat ditarik benang kesimpulan bahwa hasil temuan ini menunjukkan bahwa keputusan meminjam bukan semata-mata didasarkan pada perhitungan rasional mengenai biaya dan manfaat, tetapi dipengaruhi oleh tekanan situasional dan lingkungan sosial yang membuat individu lebih fokus pada penyelesaian masalah jangka pendek. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Erinta Yulyanti, dkk dari jurnal proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2024 dengan judul “Dampak Penggunaan Bank Emok Terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang,” yang menyatakan bahwa hadirnya bank emok dapat membantu kebutuhan finansial jangka pendek.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

b. Kemudahan akses dan fitur layanan pinjaman informal

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas masyarakat memilih pinjaman informal karena, adanya kemudahan prosedur, administrasi yang sederhana, kecepatan pencairan, tanpa memerlukan jaminan, kesesuaian nominal pinjaman, artinya dengan mengimplementasikan fitur layanan berbasis sederhana dan mudah seperti proses akses pengajuan, persyaratan berkas pengajuan, serta tidak memerlukan jaminan menjadi salah satu dorongan informan untuk melakukan pinjaman informal. Selain itu, adanya pendekatan sosial yang dilakukan oleh pemberi pinjaman infromal seperti petugas pinjaman datang langsung ke rumah hingga secara tidak sadar akan membangun hubungan personal diantara kedua belah pihak. Sehingga, hubungan yang terjalin ini juga mempengaruhi pertimbangan informan untuk melakukan pinjaman tersebut. Serta adanya fleksibilitas pembayaran dan adanya kelonggaran waktu bayar cicilan turut memengaruhi persepsi masyarakat untuk meminjam, karena adanya periode cuti angsuran dan negosiasi waktu pembayaran angsuran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini menunjukkan bahwa fitur layanan dan pendekatan yang diberikan oleh *money lender* kepada para informan membentuk persepsi baik dan menguntungkan dalam diri para informan. Sehingga penyampaian informasi dapat tersebar luas dengan cepat dan mudah, apalagi kebiasaan berkumpul antar tetangga masih dilestarikan di daerah tersebut. Selain itu, frekuensi kunjungan juga turut mendukung peluang

.

pemasaran yang dilakukan oleh *money lender* ini terhitung rutin untuk setiap harinya.

Dalam teori pinjaman informal dijelaskan bahwa karakteristik produk keuangan dapat mempengaruhi keputusan penggunaan. Dalam penelitian ini, pinjaman informal menawarkan berbagai fitur yang secara langsung menjawab kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah. Adapun fitur- fitur tersebut antara lain kecepatan layanan dan pencairan pinjaman, kemudahan prosedur dan administrasi, fleksibilitas pembayaran, hubungan personal, pinjaman tidak diawasi oleh otoritas resmi yang bersangkutan.[70]

Keunggulan tersebut menciptakan persepsi bahwa pinjaman informal merupakan solusi yang paling praktis dibandingkan lembaga keuangan formal. Bagi masyarakat yang membutuhkan dana segera, seperti beberapa informan penelitian ini yang menjalankan usaha produksi tape maupun warung kecil. Otomatis ketika mereka berada dalam hal kesulitan untuk menutupi kekurangan modal misalnya membeli singkong atau barang yang diperlukan dalam menjalankan usahanya membutuhkan uang segera, karena kemudahan dan kecepatan memperoleh dana tersebut dipersepsikan mereka dapat dengan segera kembali menjalankan usahanya, sehingga uang pinjaman tersebut dapat mendatangkan keuntungan lain. Dengan begini, kemudahan akses memiliki nilai lebih besar dibandingkan pertimbangan terhadap tingkat bunga.

[70] Khairunnisa Musari. "Yuk, Perangi Riba dan Rentenir!." Jawa Pos Radar Jember (Juli 18 2016): 1-2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Dari uraian di atas dapat ditarik benang kesimpulan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pinjaman informal menarik peminjam bukan hanya karena kebutuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga karena kemampuannya menyediakan layanan yang dianggap lebih sesuai dengan kondisi sosial dan administratif masyarakat. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Laina Maya Agustina, dari skripsi UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri, Purwokerto pada tahun 2025 dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan,Kemudahan, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online Pada Kalangan Guru Di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes," yang menyatakan bahwa tingkat kemudahan prosedur dan memperoleh dana dengan segera memberikan pengaruh terhadap minat para guru untuk menggunakan pinjaman online.

c. Pengaruh lingkungan sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam tabel *display data* banyak informan mengetahui dan menggunakan pinjaman informal karena faktor berikut, adanya rekomendasi dan pengalaman keluarga, teman serta tetangga, hal ini menjadi salah satu faktor pendorong perilaku informan dalam mengambil pinjaman informal, seperti ketika melihat orang lain yang pernah berhasil meminjam. Lingkungan tempat tinggal informan memang masih melestarikan kebiasaan berkumpul mereka dalam waktu senggangnya. Bermula dari pembicaraan ringan dapat memunculkan topik pinjaman informal ini. Sehingga kebiasaan ini

.

berpotensi membawa mereka untuk menyampaikan pengalaman dalam mengambil pinjaman. Hal tersebut dapat membentuk keyakinan informan bahwa cara yang sama juga dapat menjadi solusi bagi permasalahan keuangan mereka. Dalam hal ini, dikatakan pengalaman orang lain bukan hanya sekedar menjadi informasi saja, tetapi juga menjadi referensi sosial yang memengaruhi persepsi informan.

Selain itu, adanya kebiasaan atau kelaziman pinjaman informal oleh masyarakat sekitar, sebuah kebiasaan tersebut menimbulkan persepsi bahwa hal tersebut lumrah dan tidak akan dipermasalahkan dalam kehidupan sosial mereka. Dalam kondisi ini masyarakat cenderung memandang pinjaman informal sebagai bagian dari kebiasaan yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Penerimaan praktik pinjaman tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan meminjam juga dipengaruhi oleh kebiasaan setempat dan persepsi yang berkembang di tengah masyarakat. Oleh karena itu, keputusan informan perlu dipahami dengan mempertimbangkan bagaimana mereka menerima, menafsirkan dan menjadikan pengalaman sosial sebagai dasar dalam menentukan pilihan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana, perilaku individu biasanya muncul dari niat yang kuat (*intention*). Niat merupakan pertimbangan terbaik untuk memprediksi apakah individu akan melakukan suatu tindakan. Namun, niat ini tidak muncul begitu saja, terdapat tiga hal utama yang mempengaruhinya salah

.

satunya adalah *subjective norm* atau persepsi individu akan tekanan nasional, aspek merujuk pada pengaruh sosial yang dirasakan individu dari lingkungan sekitarnya.[71]

Dalam penelitian ini, keberadaan banyak peminjam di lingkungan sekitar menyebabkan pinjaman informal dianggap sebagai sesuatu yang normal dan wajar. Ketika masyarakat melihat bahwa tetangga meminjam, saudara meminjam, teman kerja meminjam. Maka muncul keyakinan bahwa tindakan tersebut dapat diterima secara sosial. Norma sosial tersebut dapat mengurangi keraguan individu dalam mengambil pinjaman. Dari uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan meminjam tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi pribadi, tetapi juga dibentuk oleh legitimasi sosial (kepercayaan dari lingkungan sosial) yang berkembang dalam komunitas masyarakat. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Prima Adi Dewanto dan Harti Budi Yanti, Dari jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing pada Tahun 2025 dengan judul "Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, Dan Teknis Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Di Kalangan Mahasiswa," yang menyatakan bahwa lingkungan dan norma sosial turut memengaruhi keputusan peminjaman online.

d. Persepsi kemampuan melunasi cicilan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar informan merasa yakin dan optimis tetap mampu mengembalikan

[71] Ajzen, "The Theory Of Planned Behavior," 179.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pinjaman meskipun bunga relatif tinggi. Keyakinan tersebut muncul karena beberapa alasan seperti informan masih memiliki penghasilan harian atau mingguan, memiliki usaha kecil, menjadikan informan yakin bahwa ketika mereka masih memiliki sumber penghasilan maka hal tersebut akan dapat membantu membayar angsuran, sehingga mereka merasa mampu melunasi cicilan. Selain itu, harapan peningkatan pendapatan di masa mendatang turut andil memperkuat optimisme mereka dalam memperkirakan kemampuan keuangannya.

Disisi lain, keyakinan informan juga muncul ketika mereka pernah berhasil membayar pinjaman sebelumnya atau mengetahui pengalaman tetangga, pengalaman baik seseorang akan menjadi pertimbangan untuk kembali melakukan pinjaman tersebut. Dengan demikian, optimisme informan dalam mengambil pinjaman informal tidak hanya dikaitkan dengan pendapatan, harapan terhadap kondisi ekonomi mendatang, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, dan pembelajaran dari lingkungan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam perspektif *Preceived Behavioral Control* atau kontrol perilaku yang dirasakan, sebuah perspektif yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen dengan istilah *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa seseorang akan lebih cenderung melakukan suatu tindakan apabila memiliki kemampuan untuk melaksanakannya.[72] Dalam perspektif Islam, pinjaman yang diperbolehkan dan dihukumi halal dalam Islam itu tanpa

[72] Ajzen, "The Theory Of Planned Behavior," 179.

.

adanya ziyadah (tambahan) sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 275.[73]

Hasil temuan mengungkapkan bahwa pertimbangan masyarakat dalam mengambil pinjaman informal ada 4 hal, yaitu tekanan ekonomi dan kebutuhan mendesak, kemudahan akses dan fitur layanan pinjaman informal, pengaruh lingkungan sosial, persepsi kemampuan melunasi cicilan. Pinjaman diperbolehkan dan hukumnya halal untuk dilakukan dengan ketentuan penggunaan pinjaman digunakan untuk kegiatan atau pemenuhan kebutuhan yang halal, dengan begini pinjaman ini haruslah memberikan kemaslahatan, dan berkeadilan bagi pihak yang bertransaksi. Pinjaman dalam agama Islam merupakan bentuk tolong-menolong antar sesama disaat salah satu diantara kita membutuhkan sesuatu seperti uang.

Dalam konteks penelitian ini, informan yang merasa mampu mencicil pinjaman menimbulkan niat yang lebih kuat untuk meminjam. Meskipun terdapat risiko bunga tinggi, keyakinan akan kemampuan membayar membuat risiko tersebut dianggap masih dapat dikendalikan. Dapat memperkuat niat untuk mengambil pinjaman informal. Ketika informan merasa memiliki sumber penghasilan yang dapat diandalkan dan meyakini bahwa kewajiban angsuran masih dapat dipenuhi, mereka cenderung memandang pinjaman sebagai pilihan yang dapat dikelola sesuai dengan kemampuan finansialnya. Keyakinan tersebut dapat membuat risiko bunga tinggi tidak selalu menjadi pertimbangan utama

[73] Usman el-Qurtuby, Al-Qur'an Terjemah Hafalan Mudah (Bandung: Cordoba, 2022), 47.

.

dalam pengambilan keputusan, terutama ketika informan lebih berfokus pada kemampuan memenuhi angsuran secara berkala dan kebutuhan yang ingin segera dipenuhi melalui pinjaman.

Dari uraian penjelasan di atas dapat dipahami bahwa persepsi kontrol yang tinggi dapat mendorong pengambilan keputusan meminjam meskipun kondisi ekonomi sebenarnya relatif rentan. Dalam situasi tersebut, keyakinan terhadap kemampuan membayar dapat memberikan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan, meskipun kondisi ekonomi informan belum sepenuhnya memberikan jaminan keamanan finansial. Maka dari hal tersebut semestinya keyakinan tersebut perlu dipahami secara kritis dengan mempertimbangkan kestabilan pendapatan, besarnya kewajiban pembayaran, dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Ratna Saputri, dari skripsi UIN KH.Saifuddin Zuhri, Purwokerto pada Tahun 2023 Dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Kebutuhan Modal Terhadap Keputusan Berutang Pedagang Kepada Rentenir," yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan memberikan dampak signifikan pada keputusan pedagang untuk meminjam kepada rentenir. Hasil penelitian ini turut mendukung terhadap penelitian ini, terkait tingkat pendapatan dapat memantik persepsi kemampuan mereka dalam melunasi cicilan.

2. Pemahaman Masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso Tentang Risiko dan Manfaat Pinjaman Informal Berbunga Tinggi.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Selain mempertimbangkan berbagai hal sebelum meminjam, masyarakat juga memiliki pemahaman tertentu mengenai risiko dan manfaat yang melekat pada pinjaman informal berbunga tinggi. Pemahaman tersebut terbentuk melalui pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar, maupun interaksi langsung dengan *money lender*. Oleh karena itu, sub bab ini membahas bagaimana pemahaman masyarakat Gang Tape tentang berbagai risiko dan yang mungkin timbul sebagai konsekuensi dari kepuusan untuk melakukan pinjaman, serta sejauh mana informan masyarakat Gang Tape memaknai manfaat yang diperoleh dari pinjaman tersebut.

a. Pemahaman terhadap manfaat pinjaman informal

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas pemahaman informan mengenai manfaat pinjaman informal ini lebih dominan. Berikut beberapa hal yang disampaikan informan masyarakat Gang Tape manfaat pinjaman informal, antara lain mendapatkan uang secara cepat, membantu menutupi kebutuhan mendesak, membantu menambah modal usaha, membantu membayar kewajiban lain yang jatuh tempo. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa pinjaman informal dipandang sebagai salah satu alternatif pembiayaan yang dapat diakses ketika informan membutuhkan dana dalam waktu relatif cepat. Dalam kondisi tertentu, kemudahan memperoleh pinjaman menjadi pertimbangan penting, terutama ketika kebutuhan yang harus dipenuhi tidak dapat ditunda sementara mereka belum memahami terkait alternatif lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

Artinya manfaat pinjaman informal yang dapat dirasakan dengan segera berhasil disampaikan dengan baik oleh informan, seperti dengan melakukan pinjaman tersebut informan mendapatkan uang secara cepat, sehingga sangat membantu masyarakat ketika berada dalam kondisi yang membutuhkan, dan mengembangkan usahanya karena mendapat tambahan modal usaha yang berkemungkinan akan mendatangkan keuntungan lain. Dalam hal ini, pinjaman tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk mengatasi kesulitan keuangan dalam jangka pendek, tetapi juga sebagai upaya untuk mempertahankan atau mengembangkan aktivitas ekonomi. Namun, manfaat yang diharapkan dari tambahan modal usaha tetap bergantung pada kemampuan usaha menghasilkan pendapatan dan mengelola kewajiban pembayaran pinjaman.

Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat pinjaman informal yang dapat dirasakan secara langsung berperan dalam membentuk penilaian informan terhadap pilihan pembiayaan tersebut. Ketika pinjaman mampu memberikan solusi atas kebutuhan yang mendesak atau membantu menjaga keberlangsungan usaha, informan cenderung memiliki alasan yang kuat untuk mempertimbangkannya sebagai alternatif pembiayaan.

Dalam perspektif *Planned Theory of Behavior*, sikap terhadap suatu perilaku (*attitude toward the behavior*) istilah ini merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi, penilaian, atau keyakinan positif maupun negatif terhadap suatu perilaku tertentu.[74]

[74] Ajzen, "The Theory Of Planned Behavior," 179.

.

Berdasarkan uraian teori di atas, ketika dikaitkan dengan konteks penelitian ini ditemukan bahwa sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan mengenai manfaat dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Karena manfaat pinjaman dapat dirasakan secara langsung dan cepat, masyarakat membentuk sikap positif terhadap pinjaman informal. Manfaat yang bersifat langsung lebih mudah diamati dibanding risiko yang baru muncul dimasa depan. Akibatnya, evaluasi terhadap pinjaman mejadi lebih berorientasi pada manfaat jangka pendek dibandingkan risiko jangka panjang. Dari uraian penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya sikap positif terhadap manfaat likuiditas cepat dapat mengurangi perhatian masyarakat terhadap potensi konsekuensi negatif yang akan muncul di kemudian hari. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Erinta Yulyanti, dkk dari jurnal Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2024 dengan judul "Dampak Penggunaan Bank Emok Terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang," yang menyatakan bahwa pinjaman bank emok memberikan dampak positif bagi masyarakat, kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan hasil penelitian yang berdampak dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Pemahaman terhadap risiko pinjaman informal

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa informan utama mengaku akan kesadaran dan ketahuannya mengenai bunga pinjaman yang tergolong tinggi, tetapi tidak memahami secara rinci adanya pemotongan

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dana diawal pencairan pinjaman, namun pengembalian pokok pinjaman tetap berdasarkan nominal pokok pinjaman yang diajukan, sehingga kurang memahami total bunga yang harus dibayar, akumulasi biaya pinjaman, efek keterlambatan pembayaran, konsekuensi pinjaman berulang (siklus utang berkepanjangan). Hal ini, menjelaskan bahwa informan mengetahui dan sadar adanya tambahan pembayaran di luar nominal pokok pinjaman, namun belum mengetahui hal lain terkait pinjaman tersebut serta belum kompleksnya pandangan mereka terhadap risiko yang muncul karena pinjaman tersebut.

Berbagai risiko tersebut baru informan rasakan ketika sudah mengambil pinjaman informal tersebut seperti siklus utang berkepanjangan, tekanan psikologis dan konflik dengan keluarga, tetangga bahkan dengan pemberi pinjaman. Informan menyatakan bahwa pertimbangan tetap memilih pinjaman informal walaupun sadar terhadap bunga pinjaman yang dinilai cukup tinggi, karena melihat beberapa pengalaman tetangga sekitar berhasil melunasi pinjaman informal tersebut dengan mudah juga, apalagi ketika mereka juga memiliki penghasilan rutin walaupun bisa dikatakan bahwa penghasilannya berada dalam kondisi yang tidak stabil.

Ditinjau dari perspektif literasi keuangan yang menjelaskan bahwa kemampuan memahami konsep keuangan berpengaruh tehadap kualitas pengambilan keputusan finansial, seperti mengetahui, mengenali dan memahami produk keuangan formal, kesulitan dalam membandingkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

biaya antar sumber pinjaman, serta kurang memahami risiko jangka panjangnya.[75] Sedang, pengendalian diri menurut Goldfried dan Merbaum, yang menyatakan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk merencanakan, memandu, mengelola dan mengarahkan perilaku individu guna mencapai hasil yang positif dan menghindari konsekuensi negatif.[76]

Mengacu pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa keputusan lebih didasarkan pada manfaat finansial saat ini dibandingkan total biaya atau konsekuensi yang harus dibayarkan di kemudian hari. Dalam konteks penelitian ini, keputusan informan dalam mengambil pinjaman informal berpotensi lebih berorientasi pada manfaat finansial yang dapat dirasakan secara langsung dibandingkan dengan keseluruhan biaya dan konsekuensi yang mungkin timbul pada masa mendatang. Ketika informan dihadapkan pada kebutuhan mendesak, kemudahan memperoleh dana dapat menjadi pertimbangan yang lebih dominan karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan keuangan yang sedang dihadapi. Dalam kondisi tersebut, perhatian terhadap manfaat jangka pendek berpotensi mengurangi ruang bagi informan untuk mempertimbangkan secara menyeluruh beban bunga, kewajiban pengembalian, dan kemungkinan tekanan keuangan pada masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, pasal 1 ayat (4).
[76] Goldfried dan Merbaum, "Behavior Change Through Self Control," 3.

.

Hal ini berarti menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat kontrol rendah, biasanya lebih condong dan cenderung memutuskan pilihan tanpa memprioritaskan memikirkan dampak jangka panjangnya. Kecenderungan tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan persepsi kontrol perilaku informan, yaitu bagaimana mereka menilai kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan dan menghadapi konsekuensi pinjaman. Informan yang merasa memiliki keterbatasan dalam mengendalikan kondisi keuangannya dapat menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan kebutuhan saat ini dengan kewajiban finansial pada masa mendatang, begitupun sebaliknya.

Dikaitkan dengan hasil penelitian ditemukan bahwa selain faktor minimnya literasi keuangan, ditemukan pula indikasi bahwa pengendalian diri turut berperan dalam keputusan masyarakat Gang Tape untuk mengambil pinjaman informal. Beberapa informan masyarakat Gang Tape mengaku bahwa mereka tidak bisa mengendalikan diri ketika ditawarkan uang cepat, tanpa memikirkan secara matang kebutuhan dan kemampuan finansialnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu, daya tarik kemudahan dalam memperoleh dana dapat memengaruhi pertimbangan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian, pengendalian diri dapat dipahami sebagai salah satu aspek yang turut memengaruhi keputusan peminjaman, yang perlu dilihat bersama faktor-faktor lain yang melatar belakangi keputusan informan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

Dalam perspektif syariah, pinjaman informal ini tergolong dalam bentuk realitas pengimplementasian riba dalam kehidupan masyarakat Islam. Makna dan praktik pinjaman yang awal mulanya memberikan kemaslahatan bagi manusia, karena adanya tambahan (ziyadah) dan beberapa konsekuensi lain mengakibatkan munculnya mudharat-mudharat lainnya.[77] Dari uraian di atas dapat ditarik benang kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat terhadap manfaat pinjaman informal lebih didominasi oleh manfaat yang dapat dirasakan secara langsung. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan literasi keuangan serta kurangnya pengendalian diri, sehingga perhatian masyarakat lebih terfokus pada manfaat jangka pendek daripada mempertimbangkan konsekuensi finansial maupun psikososial yang mungkin muncul pada masa mendatang. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Erinta Yulyanti, dkk dari jurnal Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2024 dengan judul "Dampak Penggunaan Bank Emok Terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang," yang menyatakan bahwa pinjaman bank emok selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat seperti timbulnya konflik sosial, ketergantungan hingga memicu siklus gali lubang tutup

[77] Usman el-Qurtuby, Al-Qur'an Terjemah Hafalan Mudah (Bandung: Cordoba, 2022), 47.

.

lubang. Kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan hasil penelitian yang menyebutkan beberapa dampak negatif bagi masyarakat.

Tabel 4.3
Tabel sintesis penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan utama	Penelitian terdahulu	Kajian teori	Sintesis peneliti
1.	Pertimbangan masyarakat Gang Tape dalam memilih pinjaman informal berbunga tinggi	Tekanan ekonomi dan kebutuhan mendesak, akses dan fitur layanan, pengaruh lingkungan sosial, dan persepsi kemampuan melunasi cicilan.	Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh, Khairunnisa Musari dkk. (2023) bahwa kelompok ekonomi lemah membutuhkan pembiayaan cepat ketika akses ke lembaga formal terbatas. Selain itu, temuan Ratna Saputri. (2023) menyatakan bahwa pendapatan, kebutuhan modal, dan literasi keuangan memengaruhi keputusan berutang.	*Theory of Planned Behavior (Attitude toward the Behavior) dan Behavioral Finance* (Kahneman) menjelaskan bahwa individu cenderung memilih tindakan yang dianggap mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. *Theory of Planned Behavior (Perceived Behaviora*	Tekanan ekonomi membentuk keyakinan bahwa pinjaman informal merupakan solusi paling cepat untuk memenuhi kebutuhan. Dalam kondisi tersebut, manfaat langsung lebih diprioritaskan daripada mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Kemudahan akses membuat masyarakat merasa memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh pinjaman kapan pun dibutuhkan sehingga pinjaman informal dipandang

.

			Dipadukan oleh temuan penelitian Prima Adi Dewanto & Harti Budi Yanti (2025) yang mengungkap bahwa faktor ekonomi, faktor sosial, dan kemudahan akses memengaruhi keputusan meminjam.	*l Control)* menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan melakukan suatu tindakan akan meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukannya. *Theory of Planned Behavior (Subjective Norm)* menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pandangan dan pengalaman orang-orang di sekitarnya. *Theory of Planned Behavior (Perceived Behavioral Control) dan Behaviora*	sebagai alternatif yang paling mudah dijangkau. Pengalaman positif orang di sekitar membentuk persepsi bahwa pinjaman informal merupakan praktik yang wajar sehingga memperkuat keputusan masyarakat untuk ikut meminjam. Keyakinan mampu melunasi pinjaman membuat masyarakat memandang risiko pinjaman sebagai sesuatu yang masih dapat dikendalikan sehingga keberanian untuk mengambil pinjaman menjadiblebih besar. Benar memang pinjaman informal memberikan kemaslahatan yang dengan cepat dapat dirasakan oleh informan, namun

.

				l Finance (Kahneman) menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemampuan diri memengaruhi keputusan serta cara individu memandang risiko. Sedang, dalam Islam, diajarkan bahwa pinjaman dasarnya memang memberikan kemaslahatan bagi yang membutuhkan, namun jika pinjaman tersebut berprinsip keadilan, transparan, kemudahan serta berpegang teguh pada prinsip syariah	hadirnya pinjaman informal juga memberikan konsekuensi yang merugikan sebelah pihak.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				Islam.	
2.	Pemahaman masyarakat tentang risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi	Pemahaman masyarakat Gang Tape tentang risiko pinjaman informal, pemahaman masyarakat Gang Tape tentang manfaat pinjaman informal	Penelitian yang dilakukan oleh, Asmiami, dkk (2025), sangat mendukung temuan bahwa literasi keuangan membantu memahami risiko dan manfaat utang.	Dalam perspektif Islam, pinjaman dimaknai sebagai bentuk tolong-menolong yang dapat memberikan kemaslahatan bagi manusia.perspektif Planned Theory of Behavior, sikap terhadap suatu perilaku (attitude toward the behavior) istilah ini merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi, penilaian, atau keyakinan positif maupun negatif terhadap suatu perilaku	Pinjaman sebenarnya bentuk saling menolong sesama manusia yang memberikan kemaslahatan sebagaimana makna yang terkandung dalam kata "hablun min an-nas" dalam aspek bermuamalah. Namun pinjaman informal hadir dengan menimbulkan risiko baru yang benar-benar disadari setelah mereka mengalami sendiri dampak penggunaan pinjaman informal. Keterbatasan literasi keuangan dan lemahnya pengendalian diri menyebabkan manfaat jangka pendek lebih mudah dipahami dibandingkan konsekuensi finansial maupun psikososial yang akan muncul di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				tertentu. Sedang, dalam perspektif iterasi keuangan yang menjelaskan bahwa kemampuan memahami konsep keuangan berpengaruh tehadap kualitas pengambilan keputusan finansial.	masa mendatang. Manfaat yang dirasakan secara langsung membentuk evaluasi positif masyarakat terhadap pinjaman informal sehingga manfaat menjadi pertimbangan yang lebih dominan dibandingkan risiko yang mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil penyajian data, analisis dan pembahasan temuan yang telah diuraikan, hasil penelitian mengenai perilaku keuangan masyarakat dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi, mengungkapkan bahwa keputusan masyarakat dalam memilih sumber pembiayaan di luar lembaga keuangan formal bukan hanya berlandaskan kebutuhan ekonomi dan mendesak, tetapi ada beberapa alasan yang juga memberikan dorongan kuat untuk mengambil pinjaman informal, antara lain kemudahan akses dan fitur layanan pinjaman, pengaruh lingkungan sosial, persepsi kemampuan melunasi cicilan.

Meskipun demikian, masyarakat memahami bahwa pinjaman berbunga tersebut bertolak belakang apabila ditinjau dari prinsip syariah.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Temuan ini mengungkap fakta bahwa sejatinya masyarakat masyarakat membutuhkan alternatif pembiayaan yang cepat, mudah dijangkau, sesuai dengan kondisi keuangan dan kemampuan masyarakat. Sehingga, pengetahuan larangan riba belum sepenuhnya menjadi pertimbangann utama dalam menentukan keputusan keuangan, terutama ketika masyarakat berada dalam kondisi dan situasi yang membutuhkan penyelesaian secara cepat. Selain itu, keberadaan tetangga maupun orang terdekat yang menggunakan pinjaman informal turut membentuk rasa percaya dan anggapan bahwa pinjaman yang diambil dapat dikelola selama cicilan masih dirasakan mampu dibayar.

Selain pemahaman manfaat pinjaman, masyarakat juga perlu memahami berbagai hal terkait risiko pinjaman bukan hanya berhenti pada besarnya bunga, jumlah cicilan, persepsi kemampuan dalam pelunasan cicilan, tetapi masyarakat juga harus memahami konsekuensi jangka panjang dari pinjaman, produk dan layanan pembiayaan lembaga keuangan formal, serta pemahaman terkait kesesuaian suatu transaksi dengan prinisp syariah.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran kebutuhan nyata masyarakat, mengenai karakteristik layanan pembiayaan yang dianggap mudah dan sesuai dengan kemampuan masyarakat. hasil penelitian ini juga megungkapkan pentingnya pengembangan layanan, penguatan edukasi keuangan dan literasi keuangan syariah. Dalam aspek layanan keuangan tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

produk, tetapi juga perlu menciptakan kepercayaan, kedekatan sosial dan edukasi berbasis masyarakat. Dengan demikian, prinsip syariah dapat diaplikasikan bukan hanya dalam aspek akad transaksi, tetapi juga melalui upaya menciptakan serta menghadirkan layanan keuangan yang memberikan kemudahan, keadilan, dan kemaslahatan bagi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa, jawaban dari rumusan masalah yang pertama terkait pertimbangan masyarakat Gang Tape dalam mengambil pinjaman informal berlandaskan tekanan ekonomi dan kebutuhan mendesak, kemudahan akses dan fitur layanan pinjaman informal, pengaruh lingkungan sosial, dan persepsi kemampuan melunasi cicilan. Berbagai pertimbangan tersebut menunjukkan bahwa keputusan masyarakat untuk meminjam tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemudahan memperoleh pinjaman, kondisi sosial dilingkungan mereka, dan keyakinan mampu bisa melunasi kewajibannya.

Selanjutnya, terkait rumusan masalah kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman mengenai risiko dan manfaat pinjaman informal memiliki bunga pinjaman, meskipun perhatian mereka cenderung lebih terarah pada manfaat yang dapat dirasakan secara langsung seperti kemudahan akses, kecepatan pencairan dan tanpa jaminan dapat membantu kebutuhan mendesak. Sementara, risiko yang dapat muncul dalam jangka panjang seperti tekanan psikologis, konflik dalam keluarga dan peminjam, siklus utang berulang dan kemungkinan lain yang akan terjadi cenderung kurang diprioritaskan dalam pertimbangan masyarakat. Temuan ini, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap risiko belum tentu diikuti oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pertimbangan yang seimbang antara manfaat dan konsekuensi pinjaman informal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

   Masyarakat diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pinjaman informal berbunga tinggi. Sebelum meminjam, masyarakat perlu mempertimbangkan kemampuan membayar, serta memahami risiko yang mungkin timbul akibat bunga yang tinggi. Selain itu, masyarakat perlu mencari informasi yang akan menambah pengetahuan dan literasi keuangan agar mampu memilih sumber pembiayaan yang lebih aman dan sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait

   Pemerintah daerah dan lembaga keuangan serta pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Edukasi tersebut perlu difokuskan pada pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan keuangan, risiko pinjaman berbunga tinggi, serta alternatif pembiayaan yang lebih aman dan terjangkau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

Selain itu, diperlukan upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang mudah dijangkau, memiliki persyaratan yang sederhana, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara cepat sehingga ketergantungan terhadap pinjaman informal dapat dikurangi.

3. Bagi Lembaga Keuangan Formal

Lembaga keuangan formal diharapkan dapat memberikan edukasi keuangan terkhususnya edukasi ekuangan syariah, serta diharapkan dapat mengembangkan produk pembiayaan yang lebih fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kecil. Penyederhanaan prosedur administrasi, percepatan proses pencairan dana, serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat menjadi langkah untuk meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan formal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena berfokus pada masyarakat pengguna pinjaman informal dalam ruang lingkup wilayah penelitian tertentu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah dan karakteristik informan yang lebih beragam, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pinjaman informal dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

mengenai faktor-faktor yang yang mendorong masyarakat memilih pnjaman informal berbunga tinggi, risiko yang dihadapi, serta peluang pengembangan layanan keuangan formal, khususnya perbankan syariah, yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Adinda, Marsyanda Ifrah, dan Heny Triastuti Kurnianingsih. "Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 6 (2024): 269-278.

Agustina, Laina Maya. "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online Pada Kalangan Guru Di Kecamatan Bantar Kawung, Kabupaten Brebes." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025.

Ajzen, Icek. "*The Theory Of Planned Behavior*." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179-211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T.

Akbar, Rama Pradika, dan Rohman Fuad Armansyah. "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 107-124. https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836.

Anisah. "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pegelolaan Keuangan Mahasiswa." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani, 2001.

Ariyanto, Muhammad, Feti Fatimah, dan Wahyu Eko Setianingsih. "Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control, Gaya Hidup dan Iklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Keuangan* 6, no. 3 (2025): 1-17. https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2868.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pasal 1 ayat (12).

Bimantara, Ayubi Yahya, Ansori Makruf, As'adur Rofiq Alfaritsi, Ana Pratiwi. "Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada." Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu 2, no. 2 (2024): 281-284. https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.351.

Britt, Chester L., dan Michael R. Gottfredson. *Control Theories of Crime And Delinquency.* New York: Routledge, 2017. https://api.pageplace.de/preview/DT0400.9781351323710_A31871077/preview-9781351323710_A31871077.pdf.

Chen, Haiyang, dan Ronald P. Volpe. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student." *Financial Services Review* 7, no. 2 (1998): 107-128. https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7.

Darmawan, Akhmad, dan Dini Fatiharani. "Literasi Keuangan, Faktor Demografi dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal." *Jurnal Manajemen Bisnis* 10, no. 1 (2019): 73-89. https://10.18196/mb.10169.

Dawolo, Asmiarni Putri, Fanny Corsby Sella Sarumaha, Jeli Susanti Zebua, dan Herlinwati Halawa. "Dampak Literasi Keuagan Terhadap Pengelolaan Utang Rumah Tangga." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 02, no. 1 (2025): 31-40. https://doi.org/10.70134/jukoni.v2i1.269.

Dewanto, Prima Adi, dan Harti Budi Yanti. "Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, dan Teknis Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 21, no. 1 (2025): 16-29. https://doi.org/10.37301/jkaa.v21i1.147.

Dewi, Fitriani, Dicky Jhoansyah, R. Deni Muhammad Danial. "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Minat Pinjam Masyarakat (Studi Empiris Pada Debitur Bank Keliling Di Kampung Babakan Bandung, Kelurahan Subangjaya, Kota Sukabumi)." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 14, no. 02 (2025): 781-794.

Elisa, Regar, Idah Zuhroh. "Peran Bank Thitil Dalam Kehidupan Mayarakat Ekonomi Lemah (Studi Kasus Penyaluran Kredit oleh Bank Thitil Terhadap Pedagang Sayur Di Pasar Kesamben Kabupaten Blitar)." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 1-15.

El-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'an Terjemah Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba, 2022.

Faradila, Dinda, dan Abbdur Rafik. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia." *Jurnal Selekta Manajemen: Mahasiswa Bisnis dan Manajemen* 02, no. 03 (2023): 63-76. https://journal.uii.ac.id/selma/index.

Fauzan. *Perilaku Organisasi*. Jember: UIN KHAS Press, 2023.

Goldfried, Marvin R., dan Michael Merbaum. *Behavior Change Through Self Control*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1972. https://archive.org/details/behaviorchangeth0000gold/page/n6/mode/1up.

Ghufran, M. Nur, dan Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.

.

Hasyim, Achmad Hasan, Muhammad Danil, Babun Suharto. "Literasi Keuangan Syariah dan Akses Keuangan Syariah pada UMKM: Studi Literatur." *Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2025): 12-23.

Hidayatuloh, Ali. "Pengaruh Minat, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Keputusan Masyarakat Melakukan Pinjaman Pada Jasa Pembiayaan Bank Informal." Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

Kahneman, Daniel, dan Amos Tversky. "Prospek Theory: An Analysis of Decision Under Risk." *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 263-292. https://doi.org/10.2307/1914185.

Karaivanov, Alexander, dan Anke Kessler. "(Dis)advantages of Informal Loans-Theory and Evidence." *European Economic Review* 102, (2018): 100-128, https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2017.12.005.

Kasmir. "*Dasar-dasar Perbankan*." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Kemenag, "*Qur'an Kemenag,*" Kementerian Agama, diakses 17 Desember, 2025, https://quran.kemenag.go.id/.

Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5-44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.2.

Menteri Keuangan Republik Indonesia. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-792/MK/IV/12 tahun 1970 tentang Perubahan Dan Tambahan Surat Keputusan Menteri Keuangan.

Mufarridah, Iga Zahrotul. "Faktor-Faktor Pedagang Muslim Memilih Pinjaman Ke Lembaga Keuangan Formal dan Informal." Skripsi, IAIN Metro, 2019.

Muljono, Teguh Pudjo. *Manajemen Perkreditan: Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Munfarid, Amin. "Analisis Dampak Praktik Pinjaman Bank Keliling Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

Musari, Khairunnisa. Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah Pada Era Industri dan Society 5.0. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2024.

Musari, Khairunnisa. "Islamic Nano-Finance for the Very Poor by Women: Hopes for Addressing the Islamic Microfinance Gap." Dalam *Economic Empowerment of Women in the Islamic World: Theory and Practice*, ed. Toseef Azid dan Jennifer L. Ward-Batts, 265-286. Singapore: World Scientific Publising, 2020.

.

Musari, Khairunnisa, Dianidza Arodha. "Can Islamic Microfinance Unleash the Coastal Community from the Loan Shark? : A Case Study of Indonesia." *Jurnal Internasional Penelitian Perbankan dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2017): 14-24. https://doi.org/10.46281/ijibfr.v1i1.33.

Musari, Khairunnisa, Nur Alifah Fajariyah, dan Khusnul Khotimah. "Understanding the Behavior of Qardhul Hasan Borrowers in Nano-Entrepreneurship: A Field Experiment of Islamic Nanofinance," *artikel dalam prosiding Strategies and Applications of Islamic Entrepreneurship*, 2023.

Mutmainnah, Siti Indah Purwaning Yuwana. "Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2024): 1-12.

Nurfita, Cania Eka. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Banyumas, Jawa Tengah." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, pasal 1 ayat (4).

Otoritas Jasa Keuangan. *Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan Bersama Badan Pusat Statistik Nomor SP 69/OJK/GKPB/V/2025 tentang Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat.* Otoritas Jasa Keuangan (OJK): https://ojk.go.id/.

Otoritas Jasa Keuangan. *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK): https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx.

Puspita, Gilang, Isnalita. "*Financial Literacy:* Pengetahuan, Kepercayaan Diri, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi." *Riset dan Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 117-128. https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.149.

Rahel, Muhammad, Abd. Rokhim, dan Ahmadiono. "Pengaruh Motivasi Menghindari Riba, Pengetahuan Produk, Brand Image dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan menjadi Nasabah di BMT NU Area Bondowoso 1 Kabupaten Bondowoso." *Indonesian Journal Of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (2022): 1-15.

.

Ramadhan, Zufikar, Fajar Adi Prakoso, Januar Taufan, Najla Fairuz, dan Nur Rachmah Wahidah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan* 4, no. 1 (2025): 22-31. https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i1.469.

Renata, Analycia, dan Bobby Wiryawan Saputra."Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Bandung." *Journal of Accounting and Business Studies* 6, no. 1 (2021): 81-105.

Rohmawati, Iva. "Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Keputusan Pengambilan Modal Pada Lembaga Kredit Informal." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

Saputri, Ratna. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Kebutuhan Modal Terhadap Keputusan Berutang Pedagang Kepada Rentenir." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto, 2023.

Simon, Herbert A. "A Behavioral Model of Rational Choice." *The Quarterly Journal of Economic* 69, no. 1 (1955): 99-118. https://www.jstor.org/stable/1884852.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sunaryo. *Pengaruh Faktor Genetik dan Lingkungan Terhadap Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.

Soetiono, Kusumaningtuti S., dan Cecep Setiawan. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Thaler, Richard. "Toward A Positive Theory of Consumer Choice." *Journal of Economic Behavior & Organization* 1, no. 1 (1980): 39-60. https://doi.org/10.1016/0167-2681(80)90051-7.

Tim Penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmaad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024.

Utami, Wida, dan Agung Abdullah. "Flexing dalam Pandangan Islamic Behavioral Finance." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3502-3510. http://dx.doi.org/10.29040/jie.v9i3.9206.

Vhalery, Rendika. "Pengaruh Lingkungan Kampus dan Motivasi Keuangan Pada Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Universitas Indraprasta." *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 10, no. 1 (2020), 58-68. https://doi.org/10.24036/011083130.

.

Wasito, Bangun Adhi, Muhammad Tho'in, dan Abdul Haris Romdhoni. "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah dalam Melindungi Masyarakat dari Pinjaman Online Illegal." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 3 (2025): 211-225.

Wati, Anesa Sintya, Indah Dewi Mulyani, dan Yenni Ernitawati. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Muhadi Setiabudi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 7 (2024): 535-548. https://doi.org/10.61722?jiem.v2i7.2125.

Widyawati, Puspa Eka, Lilik Sri Hariani, dan Udik Yudiono. "Perilaku Ekonomi : Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2020): 1-9. https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4302.

World Bank. *Financial Inclusion*. Global Financial Development Report. 2014.

Yimer, Gebreyesus. *The Nexus Between Legal Pluralism and Inclusive Finance*. Swiss: Springer Nature Switzerland AG, 2024.

Yulianti, Erinta, Januardi Putra, dan Imam Muzakki Arifin. "Dampak Penggunaan Bank Emok Terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang," *artikel dalam prosiding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Aprilia

NIM : 222105010090

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiaih yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk siproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Nita Aprilia

NIM. 222105010090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran-lampiran

A. Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis Data	Hasil Temuan	Kesimpulan
Perilaku Keuangan Masyarakat Dalam Mengambil Pinjaman Informal Berbunga Tinggi (Studi Kasus Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso)	1. Apa saja pertimabangan masyarakat Gang Tape, Desa Wriingin, Kabupaten Bondowoso dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi 2. Bagaimana pemahaman masyarakat Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso	Data primer informan: 1. Utama: peminjam pinjaman informal 2. Pendukung: *money lender*, keluarga /kerabat dan masyarakat Data sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet	1. Wawancara mendalam (*indepth interview*) 2. Observasi partisipatif 3. Dokumentasi	Menggunakan model analisis Miles dan Hubberman dengan aspek utama: 1. Pengumpulan data 2. Reduksi data 3. Penyajian data 4. Kesimpulan/verifikasi	Menunjukkan bahwa: 1. pertimbangan masyarakat dalam mengambil pinjaman informal berbunnga tinggi meliputi tekanan ekonomi dan kebutuhan medesak, kemudahan akses dan fitur layanan pinjaman, pengaruh lingkungan	Dapat disimpulkan bahwa keputusan masyarakat Gang Tape dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi lebih banyak atas pertimbangan manfaat jangka pendek dibandingkan risiko jangka panjang. Pemahaman

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis Data	Hasil Temuan	Kesimpulan
	tentang risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi				sosial, dan persepsi kemampuan terhadap pelunasan pinjaman. 2. Pemahaman masyarakat tentang risiko dan manfaat pinjaman informmal berbunga tinggi meliputi kemudahan akses dan memperoleh dana secara cepat, terbantunga ketika dalam kebutuhan mendesak, tetapi juga	terhadap risiko telah dimiliki masyarakat, namun seringkali diabaikan karena tekanan ekonomi dan kebutuhan mendesak, serta keterbatasan alternatif pinjaman.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis Data	Hasil Temuan	Kesimpulan
					menyadari risiko berupa bunga tinggi, tekanan psikologis dan sosial, dan persepsi kemampuan pelunasan pinjaman hingga memantik siklus utang yang berkelanjutan.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

.

B. Formulir Pengumpulan Data

1. Checklist observasi

a. Aspek : Pengamatan terhadap *money lender (mindring*, dan *Bank Plecit*) yang berfokus pada kunjungan (meliputi frekuensi kunjungan ke tempat tinggal masyarakat atau lingkungan sekitar, cara menawarkan, respon yang diberikan masyarakat Gang Tape) dan pengamatan terhadap pola relasi kuasa antara *money lender* dan peminjam.

Data lapangan : hasil observasi ditemukan bahwa keberadaan *money lender* berupa mindring dan bank plecit sangat aktif di lingkungan Gang Tape. Mereka melakukan kunjungan secara rutin ke rumah-rumah warga maupun tempat usaha kecil seperti warung, penjual makanan, dan penjahit rumahan. Frekuensi kunjungan *money lender* dinilai sering sekali, dengan pengelola *mindring* sendiri itu setiap hari, sedang kunjungan *Bank Plecit* dalam satu minggu kecuali hari Minggu dan tanggal merah itu selalu datang melakukan penagihan ke Gang Tape. Sedang, Bank Plecit dalam setiap harinya ada sekitar dua sampai lima petugas bank plecit berbeda yang datang ke Gang Tape, untuk menawarkan pinjaman kepada calon nasabah baru serta melakukan penagihan kepada peminjam lama.

b. Aspek : mengamati pengaruh sosial yang meliputi interaksi informan penelitian dengan tetangga dan keluarga.

Data lapangan **:** hasil observasi menunjukkan bahwa keputusan untuk meminjam tidak sepenuhnya bersifat individual, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekitar seperti keluarga, pengalaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

orang lain. Dalam beberapa kesempatan, peneliti mengamati percakapan antar tetangga yang saling berbagi informasi mengenai *money lender* yang dianggap "baik", jumlah pinjaman yang dapat diperoleh, serta pengalaman selama proses pembayaran.

c. **Aspek** **:** mengamati proses transaksi yang meliputi kecepatan pencairan, syarat pinjaman seperti dokumen atau lainnya.

Data lapangan **:** berdasarkan observasi, proses transaksi pinjaman berlangsung sangat cepat dibandingkan lembaga keuangan formal. Pada sebagian besar kasus, dana dapat diterima pada hari yang sama setelah kesepakatan dicapai antara peminjam dan pemberi pinjaman. Persyaratan yang diminta relatif sederhana. Beberapa *money lender* hanya meminta fotokopi KTP, nomor telepon, atau jaminan berupa kepercayaan sosial dari tetangga yang telah dikenal sebelumnya. Bahkan Pada praktik *mindring*, *money lender* tidak meminta syarat pinjaman hanya cukup kepercayaan dan tanggungjawab peminjam untuk konsisten membayar cicilan sampai lunas. Pada praktik tertentu bahkan tidak ditemukan penggunaan dokumen tertulis yang rinci mengenai besaran bunga maupun total kewajiban pembayaran.

d. **Aspek** **:** Mengamati bahasa tubuh atau ekspresi nonverbal saat transaksi pinjaman.

Data lapangan **:** Selama proses observasi, terlihat bahwa calon peminjam umumnya menunjukkan ekspresi ragu-ragu pada awal pembicaraan mengenai pinjaman. Beberapa warga tampak memancarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

.

wajah kecemasan, berbicara dengan suara pelan, serta sering menghindari kontak mata ketika membicarakan kondisi keuangan mereka. Setelah memperoleh kepastian mengenai pencairan dana, ekspresi wajah peminjam cenderung berubah menjadi lebih tenang dan lega. Sebaliknya, ketika pembahasan beralih pada jadwal pembayaran dan jumlah angsuran, sebagian peminjam kembali menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti menarik napas panjang, atau terdiam beberapa saat, ada juga beberapa warga yang terlihat abai akan biaya bunga karena lebih dulu lega mendapatkan pinjaman cepat untuk kebutuhannya. Pada pihak *money lender,* bahasa tubuh yang ditampilkan umumnya menunjukkan kepercayaan diri dan kontrol situasi. Mereka berbicara dengan nada yang tegas namun tetap ramah serta sering menggunakan kontak mata langsung ketika menjelaskan mekanisme pembayaran.

e. Aspek **:** Mengamati normalisasi praktik pinjaman informal berbunga tinggi dalam interaksi sosial.

Data lapangan **:** Observasi menunjukkan bahwa praktik pinjaman berbunga tinggi telah menjadi bagian yang cukup lazim dalam kehidupan sosial masyarakat Gang Tape. Dalam berbagai percakapan informal, masyarakat sering membahas pinjaman tersebut sebagai hal yang biasa dan bukan sebagai tindakan yang berisiko tinggi. Ungkapan seperti "yang penting bisa dapat uang cepat", "nanti dicicil sedikit-sedikit", atau "bukan saya aja, orang di sini juga banyak yang pernah pinjam, " "Ibu itu pinjam aman kok," sering muncul dalam interaksi sehari-hari. Situasi ini

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menunjukkan adanya proses normalisasi, di mana keberadaan pinjaman berbunga tinggi diterima sebagai solusi yang wajar terhadap kesulitan ekonomi. Normalisasi tersebut semakin diperkuat oleh tingginya frekuensi penggunaan pinjaman oleh warga sekitar dan minimnya akses terhadap sumber pembiayaan formal yang dianggap lebih sulit dijangkau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

2. Pedoman wawancara

   a. Daftar pertanyaan untuk informan utama yaitu masyarakat yang menjadi peminjam Bank Plecit atau *mindring.*

      1) Latar belakang ekonomi rumah tangga

         Fokus: pada penghasilan, pengeluaran, dan ketidakpastian pendapatan.

         a) Berapa rata-rata penghasilan bulanan keluarga Responden/Ibu/Bapak dalam 6 bulan?
         b) Apa saja pengeluaran utama keluarga Responden/Ibu/Bapak setiap bulan?
         c) Seberapa stabil penghasilan keluarga Responden/Ibu/Bapak dalam 6 bulan terakhir? (karena musim kerja, sakit atau adanya perubahan harga).
         d) Kalau Responden/Ibu/Bapak membutuhkan dana mendadak atau ada kebutuhan yang relatif besar, biasanya Responden/Ibu/Bapak mencari tambahan dana ke mana?

      2) Akses dan hambatan ke lembaga keuangan formal

         Fokus: pada perbandingan proses formal vs informal

         a) Bagaimana proses pengajuan dan skala waktu pencairan pinjaman informal yang biasa dialami Responden/Ibu/Bapak?
         b) Menurut Responden/Ibu/Bapak bagaimana proses pinjaman di bank atau koperasi formal dibandingkan pinjaman informal (mindring atau Bank Plecit)?
         c) Apakah pinjaman informal memerlukan jaminan yang harus diberikan?
         d) Apakah tidak adanya jaminan ini mejadi alasan utama Responden/Ibu/Bapak memilih pinjaman informal?

      3) Motivasi dan mekanisme pengambilan keputusan

         Fokus: pada tekanan sosial, kemudahan dan kedekatan personal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

.

a) Apa yang membuat Responden/Ibu/Bapak harus mencari pinjaman informal ke mindring atau Bank Plecit)? Pertimbangannya apa?
b) Seberapa besar pengaruh tekanan sosial seperti rekomendasi dari tetangga atau keluarga dalam keputusan mengambil pinjaman informal?
c) Bagaimana pandangan Responden/Ibu/Bapak tentang pinjaman informal berbunga tinggi yang digunakan?
d) Apa saja faktor yang membuat Responden/Ibu/Bapak kembali atau tetap menggunakan pinjaman tersebut?

4) Persepsi risiko dan manfaat

Fokus: pada jangka pendek vs jangka panjang

a) Menurut Responden/Ibu/Bapak, bagaimana perbandingan biaya bunga tinggi dengan manfaat jangka pendek (misalnya modal usaha atau keperluan sehari-hari)?
b) Menurut Responden/Ibu/Bapak, apa manfaat utama pinjaman informal berbunga tinggi dibandingkan pinjaman formal misalnya bank atau koperasi?
c) Bagaimana pemahaman Responden/Ibu/Bapak tentang tingkat bunga pinjaman informal dan dampaknya terhadap kemampuan pelunasan?
d) Risiko apa saja yang dirasakan dari pinjaman informal berbunga tinggi?

5) Pengalaman empiris dan konsekuensi

Fokus: pada dampak nyata dan *coping strategy*

a) Dari pengalaman Respoden/Ibu/Bapak meminjam dari pinjaman informal (mindring atau Bank Plecit), apakah pernah mengalami kesulitan atau dampak yang dirasakan?
b) Dampak atau konsekuensi apa saja yang pernah dialami Responden/Ibu/Bapak?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

.

c) Bagaimana cara Responden/Ibu/Bapak mengatasi konsekuensi tersebut?

6) Dimensi normatif dan religius

Fokus: pada persepsi riba dan rasionalisasi moral

a) Bagaimana pandangan Responden/Ibu/Bapak tentang pinjaman berbunga yang dikenakan mindring atau Bank Plecit jika dilihat dari ajaran agama yang Responden/Ibu/Bapak pahami?

b) Apa alasan utama Responden/Ibu/Bapak tetap menggunakan pinjaman iniformal meskipun ada bunga?

c) Apakah Responden/Ibu/Bapak pernah mencoba mencari pinjaman pada lembaga keuangan syariah? Kenapa?

d) Jika ada pilihan pinjaman lain yang lebih adil dan mudah diakses, seperti apa pinjaman yang ideal menurut Responden/Ibu/Bapak?

b. Daftar pertanyaan untuk informan pendukung yaitu masyarakat sekitar, keluarga atau kerabat, pengelola *mindring* atau Bank Plecit.

1) Pertimbangan masyarakat dalam mengambil pinjaman informal berbunga tinggi

a) Tetangga atau anggota keluarga

(1) Dari pengamatan Responden/Ibu/Bapak, faktor apa yang paling mendorong warga Gang Tape mengambil pinjaman informal tersebut?

(2) Menurut Responden/Ibu/Bapak apakah hubungan pertemanan atau kedekatan dapat memengaruhi pilihan pinjaman informal? Mengapa demikian?

b) Petugas Bank Plecit atau pengelola *mindring*

(1) Bagaimana Responden/Ibu/Bapak menarik nasabah atau peminjam dari Gang Tape?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

(2) Menurut pengalaman Responden/Ibu/Bapak, apa pertimbangan utama yang biasa disebut nasabah atau peminjam saat mengajukan pinjaman?

2) Pemahaman masyarakat tentang risiko dan manfaat pinjaman informal berbunga tinggi

a) Tetangga atau anggota keluarga

(a) Menurut Resonden/Ibu/Bapak apa dampak negatif pinjaman informal bagi warga Gang Tape?

(b) Pernahkah Responden/Ibu/Bapak melihat tetangga kesulitan karea pinjaman informal tersebut?

b) Petugas Bank Plecit atau pengelola mindring

(a) Menurut pengalaman Responden/Ibu/Bapak bagaimana nasabah atau peminjam memahami risiko adanya bunga sebelum meminjam?

(b) Dari pengalaman Responden/Ibu/Bapak, mengapa nasabah atau peminjam Gang Tape tetap memilih pinjaman informal berbunga tinggi meski terdapat risiko?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

3. Transkrip hasil wawancara

No. Wawancara :1
Informan utama/status:(U1/SN), 62 tahun, kuli pengupas singkong pada produsen tape/Peminjam *Bank Plecit.*
Penanya :Nita Aprilia (NA)
Tipe wawancara :Semi terstruktur
Hari, tanggal :Minggu, 25 Januari 2026
Waktu :18.30 WIB
Lokasi :Di Garasi pemilik usaha tape tempat informan SN bekerja.

NA :Ah ya Ibu, saya lanjutkan nggih. Seberapa stabil penghasilan keluarga Ibu dalam 6 bulan terakhir? (karena musim kerja, sakit atau adanya perubahan harga).

SN :Alhamdulillah nduk, apalagi mendekati hari raya gini nduk, laris tape itu. Tapi kalau di hari-hari biasanya ya kurang stabil nduk, apalagi produksi tapenya tidak sesering pas hari raya, apalagi kalau Ibu lagi sakit, terus penjual singkong nya panen dikit jadi bosnya Ibu kadang dikasih beli kadang ya tidak kebagian, ditambah lagi misal ada pengeluaran dadakan yang tidak terduga. Sudah itu dah dak stabil.

NA :Alhamdulillah ya Ibu. Ehm kalau Ibu membutuhkan dana mendadak atau ada kebutuhan yang relatif besar, biasanya Ibu mencari tambahan dana ke mana?

SN :Biasanya ke keluarga, kerabat dan tetangga, nduk. Tapi kalau mereka juga belum ada uang lebih jadi tidak bisa meminjamkan, baru Ibu langsung ke bank mingguan yang keliling itu, cepet cair itu Nduk.

NA :Kalau untuk proses pengajuan dan skala (cepat atau tidaknya) waktu pencairan pinjaman informal yang biasa dialami Ibu bagaimana?

SN :Tidak susah nduk, tinggal bilang ke bank mingguannya, "Ibu pinjam 500 ribu ya nak, " langsung cair saat itu juga nduk, dak ribet cuman perlu KTP aja dak ada jaminan juga nduk.

NA :Ehm gitu ya Bu. Selain itu apa yang membuat Ibu harus mencari pinjaman informal (bank mingguan/mindring)? Pertimbangannya apa?

SN :Cepet cairnya, kalau butuh langsung ada uangnya dan itu sudah pasti nduk, Pertimbangan utama ya karena gampang, dak di tanya macem-macem dan dak ribet surat-surat itu nduk.

NA :Menurut Ibu, seberapa besar pengaruh tekanan sosial seperti rekomendasi dari tetangga atau keluarga dalam keputusan mengambil pinjaman informal?

SN :Ada pengaruh banget itu nduk kalau menurut Ibu, karena ketika kita lagi butuh banget uang terus tetangga bilang "Pinjem aja ke bank mingguan, aman kok", Ibu jadi ikut-ikutan karena kondisi Ibu juga lagi butuh uang. Apalagi warga sini masih sangat terbiasa saling kumpul-kumpul gitu.

.

NA :Bagaimana pemahaman Ibu tentang tingkat bunga pinjaman informal (bank mingguan/mindring) dan dampaknya terhadap kemampuan pelunasan?
SN :Ya Ibu taunya kalau pinjam lima ratus ribu berarti uang ibu harus bayar enam ratus lima puluh ribu dalam waktu sepuluh minggu itu. Untuk pelunasan nya ya emang gitu nduk, sulit sebenarnya tapi ya dicicil pelan-pelan, akhirnya Ibu berhasil melunasi nya ya walaupun terkadang meminta cuti angsuran sekali atau duakali.
NA :Risiko apa saja yang Ibu rasakan dari pinjaman informal (bank mingguan/mindring) berbunga tinggi?
SN :Ya itu kalau lagi uang angsuran belum terkumpul, harus keliling ke tetangga cari pinjaman buat nutupin nya.
NA :Dari pengalaman Ibu meminjam dari pinjaman informal (mindring atau Bank mingguan), apakah pernah mengalami kesulitan atau dampak yang dirasakan?
SN :Pernah, Nduk. Telat bayar bahkan pernah minta cuti bayar angsuran tadi karena uang angsuran belum terkumpul. Petugas banknya juga memaklumi waktu itu Nduk, dak yang marah-marah,mungkin karena Ibu jarang meminta cuti angsuran atau telat bayarnya itu.
NA :Bagaimana pandangan Ibu tentang pinjaman berbunga yang dikenakan mindring atau Bank Plecit jika dilihat dari ajaran agama yang Ibu pahami?
SN :Ibu tau kalau itu termasuk Haram. Karena Ibu juga pernah mendengarkan di pengajian. Tapi karena kebutuhan juga Nduk. Mau ga mau, terpaksa Ibu ambil. Karena juga cari pinjaman yang tidak ada bunga gitu udah dak nemu lagi waktu itu.
NA :Apakah Ibu pernah mencoba mencari pinjaman pada lembaga keuangan syariah? Kenapa?
SN :Dak pernah, Nduk. Ibu dak ngerti. Lagian Ibu juga dak mau pinjam banyak-banyak. Terus Ibu dak punya apa-apa buat dijadikan jaminan, karena kata tetangga dan anak-anak Ibu juga pernah bilang kalau bank besar itu perlu jaminan.

No. Wawancara :1
Informan/status :(U2/SY)/53 tahun/pedagang warung kecil/Peminjam Bank Plecit dan *mindring*
Penanya :Nita Aprilia (NA)
Tipe wawancara :Semi terstruktur
Hari, tanggal :Selasa, 27 Januari 2026
Waktu :08:07 WIB
Lokasi :Diteras rumah informan

NA :Menurut Ibu, seberapa stabil penghasilan keluarga Ibu dalam 6 bulan terakhir? (karena musim kerja, sakit atau adanya perubahan harga).
SY :Nggak stabil sama sekali. Soalnya jualan tergantung cuaca sama pembeli. Kalau hujan saya nggak bisa jualan maksimal. Kadang bahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

juga naik kayak minyak goreng sama gas, jadi untungnya makin kecil. Pernah juga saya sakit, jadi nggak jualan sama sekali.

NA :Ehm, kalau Ibu membutuhkan dana mendadak atau ada kebutuhan yang relatif besar, biasanya Ibu mencari tambahan dana ke mana?

SY :Biasanya ke mindring atau bank mingguan. Soalnya cepat cair. Kadang pagi pinjam, siang sudah dapat uangnya. Pernah juga pinjam ke tetangga, tapi nggak enak kalau sering-sering apalagi dalam jumlah banyak nak, dak mungkin ada.

NA :Bagaimana proses pengajuan dan skala waktu pencairan pinjaman informal yang biasa dialami Ibu?

SY :Mudah banget nak. Tinggal bilang butuh berapa, nanti dicatat sama orangnya. Besok atau hari itu juga uangnya dikasih. Bayarnya harian, ada yang mingguan. Terus ada yang datang ke rumah nagihnya itu entah itu tiap pagi, siang dan sore. Pernah juga dulu malan-malam.

NA :Apa yang membuat Ibu harus mencari pinjaman informal ke mindring atau Bank Plecit)? Pertimbangannya apa?

SY :Awalnya buat modal jualan. Beli minyak, tepung, sosis, es, sama kebutuhan dagangan lain. terus ada petugas bank lain datang lagi, eh Ibu ditawarin uang pinjaman, Ibu ambil nak, sekarang siapa yang dak tergiur ditawarin uang cepat walaupun Ibu lagi dak butuh, apalagi kalau Ibu lagi butuh, jadi lama-lama juga buat nutup hutang sebelumnya. Jadi kayak gali lubang tutup lubang. Kalau dak pinjam lagi, bingung bayar cicilan yang lama.

NA :Menurut Ibu, seberapa besar pengaruh tekanan sosial seperti rekomendasi dari tetangga atau keluarga dalam keputusan mengambil pinjaman informal?

SY :Lumayan besar. Awalnya Ibu tahu dari tetangga. Mereka bilang gampang pinjamnya. Jadi ikut coba. Kadang kalau lagi kesusahan ya saling kasih tahu tempat pinjaman yang cepat cair.

NA :Lalu bagaimana pandangan Ibu tentang pinjaman informal berbunga tinggi yang digunakan?

SY :Awalnya Ibu yakin banget bisa nyicil nya, eh dak taunya makin ke sini sebenarnya berat, nak. Bunganya lumayan tinggi dan bayarnya tiap hari kadang mingguan juga bikin capek pikiran. Tapi ya mau bagaimana lagi, kalau lagi butuh uang cepat susah cari yang lain.

NA :Bagaimana pemahaman Ibu tentang tingkat bunga pinjaman informal dan dampaknya terhadap kemampuan pelunasan?

SY :Ibu tahu bunganya besar. Waktu itu Ibu pinjam satu juta, bayarnya itu bisa satu juta tiga ratus ribu. Ternyata pas waktu bayar sulit banget nak, karena kan bayarnya ada yang harian ada yang mingguan. Duh sesak rasanya kalau mikir ngumpulin uang buat bayar angsurannya. Tapi waktu pinjam biasanya mikirnya yang penting kebutuhan sekarang kayak modal jualan ada dulu, dan yakin pasti bisa bayar soalnya kan dicicil, dan karena tetap jualan juga.

NA :Risiko apa saja yang Ibu rasakan dari pinjaman informal berbunga tinggi?

.

SY :Pernah nak Ibu telat dan minta cuti bayar angsuran karena emang Ibu lagi dak bisa bayar. Petugasnya marah-marah sampe bilang kata-kata yang dak sopan sekali ke orang tua kayak Ibu dan anak Ibu. Karena pertengkaran itu kerabat sama tetangga sekitar ikut kumpul menengahi Ibu dan dua petugas bank mingguannya. Terus kadang kalau telat ditagih terus. Pernah juga malu sama tetangga karena didatangi penagih terus-terusan seharian penuh. Uang hasil jualan habis buat cicilan jadi kebutuhan rumah tangga kekurangan.

NA :Dari pengalaman Ibu meminjam dari pinjaman informal (mindring atau Bank Plecit), apakah pernah mengalami kesulitan atau dampak yang dirasakan?

SY :Sering. Apalagi kalau jualan sepi. Kadang saya harus pinjam lagi buat bayar hutang yang lama. Sehari itu bisa ada dua sampai tiga petugas bank mingguan yang berbeda Nduk datang nagih, abis hari ini besok ada lagi yang nagih, beda bank lagi. Jadi hutangnya muter terus.

NA :Dampak atau konsekuensi apa saja yang pernah dialami Ibu?

SY :Ibu sering stres mikirin cicilan. Kadang uang belanja rumah jadi kurang. Anak Ibu juga jadi korban omongan tidak sopan juga Nduk, padahal anak saya tidak tau apa-apa.

NA :Bagaimana pandangan Ibu tentang pinjaman berbunga yang dikenakan mindring atau Bank Plecit jika dilihat dari ajaran agama yang Ibu pahami?

SY :Kalau menurut agama saya tahu itu nggak baik, dan diharamkan karena katanya termasuk riba. Saya juga sebenarnya takut dan nggak tenang. Tapi kondisi ekonomi kadang bikin saya terpaksa.

NA :Apakah Ibu pernah mencoba mencari pinjaman pada lembaga keuangan syariah? Kenapa?

SY :Belum pernah, nak. Ibu pikir prosesnya juga susah dan takut nggak diterima karena penghasilan Ibu kecil dan nggak tetap.

No. Wawancara :1
Informan/status :(U3/MN)/52 tahun/Peminjam Bank Plecit
Penanya :Nita Aprilia (NA)
Tipe wawancara :Semi terstruktur
Hari, tanggal :Minggu, 01 Maret 2026
Waktu :08:32 WIB
Lokasi :Di halaman rumah informan

NA :Menurut Ibu seberapa stabil penghasilan keluarga Ibu dalam 6 bulan terakhir? (karena musim kerja, sakit atau adanya perubahan harga).

MN :Nggak stabil sama sekali. Kadang ramai, kadang sepi. Kalau hujan atau pasar sepi pembeli ya penghasilan turun. Harga singkong juga kadang naik jadi untungnya makin kecil.

NA :Kalau Ibu membutuhkan dana mendadak atau ada kebutuhan yang relatif besar, biasanya Ibu mencari tambahan dana ke mana?

.

MN :Kadang ke tetangga tapi biasanya ke bank belendhe (bank plecit/mingguan), Nduk. Karena cepat cair dan nggak ribet. Pernah juga pinjam ke saudara, tapi nggak enak kalau terlalu sering.
NA :Bagaimana proses pengajuan dan skala waktu pencairan pinjaman informal (bank mingguan/mindring) yang biasa dialami Ibu?
MN :Cepat sekali. Tinggal bilang butuh uang berapa, nanti dicatat, terus petugasnya hitung duitnya, dikasih tau bayarnya berapa, waktu pelunasan nya kapan, Tapi itu ya Nduk, masih ada potongan apa namanya dah Ibu dak ngerti. Minggu besoknya sudah mulai dicicil mingguan.
NA :Apakah pinjaman informal memerlukan jaminan yang harus diberikan?
MN :Dak ada jaminan barang. Cukup kepercayaan aja untuk melunasi dan membayar angsuran secara rutin.
NA :Apa yang membuat Ibu harus mencari pinjaman informal ke mindring atau Bank Plecit)? Pertimbangannya apa?
MN :Awalnya buat tambahan modal jualan tape. Buat beli singkong, gula, sama kebutuhan jualan lainnya. Tapi lama-lama juga buat nutup kebutuhan rumah dan bayar utang lainnya. Ya Ibu mikir penting cepat dapat uangnya dulu tanpa harus ribet.
NA :Menurut Ibu seberapa besar pengaruh tekanan sosial seperti rekomendasi dari tetangga atau keluarga dalam keputusan mengambil pinjaman informal?
MN :Lumayan besar Nduk apalagi teman sekumpulan itu. Tapi semua itu ya balik lagi ke diri-sendiri alias tergantung orangnya mah kata Ibu.
NA :Menurut Ibu, bagaimana perbandingan biaya bunga tinggi dengan manfaat jangka pendek (misalnya modal usaha atau keperluan sehari-hari)?
MN :Kalau manfaat sekarang nya ya memang membantu sekali. Bisa buat modal jualan dan kebutuhan rumah. Tapi lama-lama cicilannya terasa berat.
NA :Menurut Ibu, apa manfaat utama pinjaman informal berbunga tinggi dibandingkan pinjaman formal misalnya bank atau koperasi?
MN :Cepat cair, dak banyak syarat, dan pasti dapat uangnya.
NA :Bagaimana pemahaman Ibu tentang tingkat bunga pinjaman informal dan dampaknya terhadap kemampuan pelunasan?
MN :Ibu tahu ada bunganya yang lumayan menurut Ibu. Kadang berat buat bayar angsuran kalau jualan lagi sepi terus udah kepepet sama kebutuhan lainnya.
NA :Risiko apa saja yang dirasakan dari pinjaman informal berbunga tinggi?
MN :Ada beberapa petugas yang sinis dan marah-marah karena pernah minta cuti bayar. Terus kalau lagi bingung cari uang gitu suka bertengkar sama suami karena udah pusing mikirinnya.
NA :Dari pengalaman Ibu meminjam dari pinjaman informal (mindring atau Bank Plecit), apakah pernah mengalami kesulitan atau dampak yang dirasakan?

.

MN :Pernah. Waktu jualan sepi saya kesulitan bayar cicilan. Akhirnya pernah pinjam lagi buat nutup cicilan yang lama.
NA :Dampak atau konsekuensi apa saja yang pernah dialami Ibu?
MN :Sering marah-marah dan emosi mikirin utang. Kadang punya utang lagi buat dipakai bayar cicilan. Suami juga pernah marah karena utang bertambah.
NA :Bagaimana pandangan Ibu tentang pinjaman berbunga yang dikenakan mindring atau Bank Plecit jika dilihat dari ajaran agama yang Ibu pahami?
MN :Jelas haram Nduk. Tapi kalau lagi butuh terpaksa tetap ambil, apalagi kalau lagi punya kewajiban ke orang lain.
NA :Apakah Ibu pernah mencoba mencari pinjaman pada lembaga keuangan syariah? Kenapa?
MN :Belum pernah. Ibu kurang paham prosesnya dan takut syaratnya juga susah seperti bank biasa, kayak tetangga Ibu. Lagian takut dak cair uangnya Nduk. Udah mending ke bank mingguan aja atau mindring, pasti dapat uangnya.

No. Wawancara :1
Informan/status :(U4/MA)/60 tahun/penjahit/peminjam Bank Plecit/*mindring*
Penanya :Nita Aprilia (NA)
Tipe wawancara :Semi terstruktur
Hari, tanggal :Selasa, 03 Maret 2026
Waktu :10.01 WIB
Lokasi :Di Gang Tape salah satu rumah tetangga informan

NA :Hehe, menurut Ibu seberapa stabil penghasilan keluarga Ibu dalam 6 bulan terakhir? (karena musim kerja, sakit atau adanya perubahan harga).
MA :Tidak stabil sama sekali nak. Kalau ada jahitan ya ada uang, kalau tidak ada ya tidak pegang uang lebih. Ada uang ya cuman dikasih anak saya, yang cukup untuk makan sehari-hari. Apalagi sekarang orang banyak beli baju jadi daripada jahit. Kadang saya juga sakit pinggang sama lutut jadi tidak bisa lama duduk menjahit.
NA :Kalau Ibu membutuhkan dana mendadak atau ada kebutuhan yang relatif besar, biasanya Ibu mencari tambahan dana ke mana?
MA :Biasanya pinjam ke bank mingguan, tapi kadang ke mindring juga, soalnya cepat cair. Pinjam ke tetangga juga kadang-kadang, tapi kalau tetangga juga kadang sama-sama susah, jadi saya lebih sering ke bank mingguan itu.
NA :Bagaimana proses pengajuan dan skala waktu pencairan pinjaman informal yang biasa dialami Ibu?
MA :Mudah sekali, Nak. Tinggal bilang mau pinjam berapa, dimintai KTP terus dicatat sama banknya. Tidak lama langsung dikasih uangnya. Kadang hari itu juga cair.

.

NA :Apa yang membuat Ibu harus mencari pinjaman informal ke mindring atau Bank Plecit)? Pertimbangannya apa?
MA :Karena mudah dan cepat cair uangnya, Nak. Apalagi Ibu emang butuh uang cepat. buat membayar tagihan utang lainnya. Mau tidak mau ya pinjam.
NA :Menurut Ibu seberapa besar pengaruh tekanan sosial seperti rekomendasi dari tetangga atau keluarga dalam keputusan mengambil pinjaman informal?
MA :Lumayan besar juga. Ada teman Ibu dulu juga pernah disuruh temannya juga buat ambil pinjaman karena lagi butuh uang cairnya cepet tuh, Nak. Ibu juga pernah dikasih tau teman Ibu saat butuh uang dan sampe sekarang jadi keterusan kalau lagi butuh uang yang lumayan besar langsung pinjam nya ke bank mingguan itu. Terus katanya tetangga juga gampang pinjamnya, jadi saya ikut coba.
NA :Bagaimana pandangan Ibu tentang pinjaman informal berbunga tinggi yang digunakan?
MA :Sebenarnya berat bunganya. Kadang kalau dihitung jadi banyak bayarnya karena Ibu pinjam itu buat bayar pinjaman utang lainnya, Nak. Tapi karena butuh uang cepat ya tetap diambil.
NA :Menurut Ibu, apa manfaat utama pinjaman informal berbunga tinggi dibandingkan pinjaman formal misalnya bank atau koperasi?
MA :Cepat cair dan tidak ribet. Jadi pas Ibu butuh uang cepat itu jadi sangat terbantu. Lagian orang seperti Ibu lebih mudah pinjam ke situ daripada ke bank besar.
NA :Bagaimana pemahaman Ibu tentang tingkat bunga pinjaman informal dan dampaknya terhadap kemampuan pelunasan?
MA :Waktu Ibu pinjam yang ada dipikiran Ibu cuman uang cepat cairnya aja. Untuk bunga Ibu udah dak mikir dia kali karena Ibu juga udah biasa tuh Nak. Yang penting sekarang Ibu bisa dapat uang untuk bayar kewajiban utang Ibu ke yang lain. Jadi Ibu pinjam sedikit tapi karena adanya bunga jadi pas gali lubang tutup lubang Nak, jadi banyak dan akhirnya numpuk utangnya Ibu. Jadi Ibu berasa susah buat keluar dari utang ini Nak. Sampe Ibu tuh dak kuat mikirin utang Ibu ini.
NA :Risiko apa saja yang dirasakan dari pinjaman informal berbunga tinggi?
MA :Kadang kepikiran terus cicilannya. Pernah juga ditagih terus waktu telat bayar. Ibu pernah bertengkar dengan anak-anak Ibu juga. Ibu juga pernah dak pulang ke rumah sampai alam, numpang main ke rumah tetangga karena ditagih dan Ibu lagi dak punya uang sama sekali buat bayarnya.
NA :Dari pengalaman Ibu meminjam dari pinjaman informal (mindring atau Bank Plecit), apakah pernah mengalami kesulitan atau dampak yang dirasakan?
MA :Duh sering Nak. Waktu jahitan sepi saya susah bayar cicilan. Akhirnya pinjam lagi buat nutup yang lama.
NA :Dampak atau konsekuensi apa saja yang pernah dialami Ibu?

.

MA :Uang hasil jahit habis buat bayar cicilan. Kadang jadi bertengkar juga sama anak karena masalah utang menumpuk ke bank mingguan ini. Terus utang nambah banyak gara-gara buat nutupin utang lainnya
NA :Bagaimana pandangan Ibu tentang pinjaman berbunga yang dikenakan mindring atau Bank Plecit jika dilihat dari ajaran agama yang Ibu pahami?
MA :Ibu tau kalau bunga itu haram, tapi bayar utang juga kewajiban Nak. Jadi karena keadaan ini yang membuat Ibu ambil terus menerus bank mingguan ke beda-beda petugas bank mingguan..
NA :Apakah Ibu pernah mencoba mencari pinjaman pada lembaga keuangan syariah? Kenapa?
MA :Belum pernah. Ibu kurang tahu caranya dan nanti juga bakal dipermasalahkan sama anak-anak Ibu untuk apa pengajuan pinjaman ke bank. Nanti pinjaman Ibu yang lainnya juga ikut ketahuan, Nak. Ibu juga udah berusaha untuk berhenti, tapi entah kapan ini lunasnya. Karena untuk menutupi utang satu aja, Ibu harus pinjam lagi ke bank mingguan lainnya, kadang ya ke mindring, kadang juga ke tetangga.

No. Wawancara :1
Informan/status :(U5/MY)/39 tahun/Ibu Rumah Tangga/Peminjam Bank Plecit
Penanya :Nita Aprilia (peneliti)
Tipe wawancara :Semi terstruktur
Hari, tanggal :Selasa, 27 Januari 2026
Waktu :12.00 WIB
Lokasi :Dirumah informan
NA :Menurut Ibu seberapa stabil penghasilan keluarga Ibu dalam 6 bulan terakhir? (karena musim kerja, sakit atau adanya perubahan harga).
MY :Kalau menurut saya ya Mbak, penghasilan begitu ya nggak stabil. Soalnya itu pengeluaran saya itu terlalu banyak. Apalagi kalau musim-musim tertentu nelayan jarang dapat ikan, jadi suami saya dak kerja, kan dak ada ikan yang mau dijual.
NA :Kalau Ibu membutuhkan dana mendadak atau ada kebutuhan yang relatif besar, biasanya Ibu mencari tambahan dana ke mana?
MY :Ya, pertamanya sih cari pinjaman sama keluarga, Mbak. Tapi kadang keluarga itu ada yang ngasih, kadang endak, entah apa itu pelit atau apa nggak tahu ya. Kalau dak ada yang ngasih ya terpaksa saya ambilnya ke bank mingguan dan semacamnya itu dah.
NA :Bagaimana proses pengajuan dan skala waktu pencairan pinjaman informal yang biasa dialami Ibu?
MY :Kalau saya ambil di bank mingguan itu, pencairannya cepat. Kadang saya ambil satu juta kembalinya satu juta tiga ratus, dan itu masih ada potongannya. Kadang potongannya sebesar 3% sampai 10%. Itu angsurannya satu minggu sekali, dengan jumlah uang seratus tiga puluh selama 10 kali angsuran. Kalau untuk proses pengajuannya itu syaratnya mudah Mbak. Pake KTP terus cuma dipoto sama uangnya itu aja.

.

NA :Apakah pinjaman informal memerlukan jaminan yang harus diberikan?
MY :Dak perlu jaminan Mbak, cukup pake KTP aja sama rajin bayar angsuran aja.
NA :Menurut Ibu, apa manfaat utama pinjaman informal berbunga tinggi dibandingkan pinjaman formal misalnya bank atau koperasi?
MY :Manfaatnya ya, mbak, kalau di mingguan itu manfaatnya itu cepat cairnya. Terus kalau udah lunas dapat dua bulan itu sudah bisa diambil lagi, mbak.
NA :Bagaimana pemahaman Ibu tentang tingkat bunga pinjaman informal dan dampaknya terhadap kemampuan pelunasan?
MY :Ya, saya sadar, mbak, kalau pinjaman di situ bunganya itu besar menurut saya. Tapi ya mau gimana lagi saya nggak dapat pinjaman dari yang lain.
NA :Risiko apa saja yang dirasakan Ibu dari pinjaman informal berbunga tinggi?
MY :Ya, risikonya itu besar, mbak. Sewaktu itu ya kadang saya tiap hari bertengkar dengan suami. Kadang ya saya titipkan anak ke saudara buat saya cari pinjaman yang lain.Ya, kadang saya nahan lapar, nahan ocehan orang gitu. Ya, itu mbak, apa ya, itu sangat menyedihkan lah buat saya.
NA :Dari pengalaman Ibu meminjam dari pinjaman informal (mindring atau Bank Plecit), apakah pernah mengalami kesulitan atau dampak yang dirasakan?
MY :Ya, gimana ya. Ya, kesulitannya itu, mbak. Saya sangat sulit yang mau cari buat setoran itu. Karena sudah gak dapat pinjaman dari yang lain. Ya, dampaknya itu saya dimarahi, mbak, sama petugasnya. Kalau untuk dampaknya itu, mbak. Ya, saya sering bertengkar sama suami. Tapi saya sering keluar gitu, mbak. Kan suami itu suruh cari pinjaman, itu nggak bisa. Jadi terpaksa saya yang cari sendiri. Kadang saya itu, mbak, apa ya, nggak terasa. Saya naik sepeda itu sudah sampai tengah sampai mau diserempet mobil, mbak. Dari apa ya, pikiran itu saya kemana-kemana. Kadang saya ngadu sama saudara itu, mbak. Mana saya tambah dimarahin, mbak. Saya terus dimarahin sama mbaknya saya itu. Ya, saya nerima, mbak. Tapi saya itu tambah kesel, mbak. Saya pernah cari pekerjaan ke mana-mana, nggak nemu. Pernah saya kayak dibisikin setan tuh Mbak. Saya hampir mau bunuh diri itu, disuruh setan itu. Dari apa ya, terlalu beratnya hidup saya ini terasa, mbak. Banyak tanggungan itu. Terus ya Mbak, saya juga pernah dijauhin teman-teman saya.
suami saya.
NA :Bagaimana pandangan Ibu tentang pinjaman berbunga yang dikenakan mindring atau Bank Plecit jika dilihat dari ajaran agama yang Ibu pahami?
MY :Sebenarnya itu, mbak, ya, termasuk haram. Tapi, gimana lagi, mbak, saya gak bisa dapat pinjaman yang gratis. Ya, buat saya itu ya berdoa supaya saya dapat rezeki yang bukan kayak gitu. Tapi, mau gimana

.

lagi, mbak, saya gak bisa cari pinjaman yang kayak gitu, terpaksa saya masih pinjam ke bank mingguan itu, mbak.
NA :Apakah Ibu pernah mencoba mencari pinjaman pada lembaga keuangan syariah? Kenapa?
MY :Iya, pernah. Dan saya juga pinjam di situ sudah. Waktu itu ada tetangga saya yang menawarin bank kayak itu, tapi yang kumpulan di rumah-rumah itu aja.

No. Wawancara :1
Informan/status :(U6/SK)/23 tahun/Peminjam Bank Plecit & *mindring*
Penanya :Nita Aprilia (NA)
Tipe wawancara :Semi terstruktur
Hari, tanggal :Sabtu, 07 Maret 2026
Waktu :13.28 WIB
Lokasi :Di teras rumah peneliti (NA)

NA :Seberapa stabil penghasilan keluarga dalam 6 bulan terakhir?
SK :Huh nggak stabil, Mbak. Kayak yang saya ceritakan tadi, Kadang suami kerja terus, kadang cuti beberapa hari, entah karena sakit atau ada kepentingan lain. Jadi pemasukan sering berubah-ubah.
NA :Kalau Mbak membutuhkan dana mendadak atau ada kebutuhan yang relatif besar, biasanya Mbak mencari tambahan dana ke mana?
SK :Biasanya saya dan suami cari pinjaman ke saudara sama tetangga, Mbak.
NA :Dari pengalaman Mbak nih ya. Bagaimana proses pengajuan dan skala waktu pencairan pinjaman informal yang pernah dialami Mbak?
SK :Mudah dan cepat, Mbak. Waktu itu saya dimintain tolong kerabat saya. Saya dimintai tolong untuk pengajuan pinjaman ke bank mingguan, tapi uang pinjaman itu dipake kerabat saya. Saya sekedar pengajuan, untuk angsuran ya nunggu setoran uang kerabat saya, terus saya sendiri yang ngasih ke petugas bank mingguannya. Jadi kan seolah-olah terlihat saya yang pinjam beneran di mata petugas bank mingguannya. Dulu itu saya cuma diminta KTP buat dipakai pengajuan. Nggak lama uangnya langsung cair. Saya sebenarnya cuma dipinjam namanya saja.
NA :Apakah pinjaman informal seperti bank mingguan dan mindring ini memerlukan jaminan yang harus diberikan?
SK :Nggak ada jaminan barang. Cuma pakai identitas kayak KTP itu sama alamat rumah saja. Udah deh.
NA :Apa yang membuat Mbak harus mencari pinjaman informal ke mindring atau Bank Plecit? Pertimbangannya apa?
SK :Waktu itu kerabat saya itu lagi butuh uang cepat buat bayar hutang sama buat modal usaha warung kecil-kecilan. Karena nama saya bersih dan belum pernah pinjam, akhirnya saya diminta bantu pakai identitas saya buat pengajuan.

.

NA :Menurut Mbak nih ya, seberapa besar pengaruh tekanan sosial seperti rekomendasi dari tetangga atau keluarga dalam keputusan mengambil pinjaman informal?
SK :Besar sekali. Saya sebenarnya takut ada masalah yang kemungkinan terjadi dikemudian hari, tapi karena diminta kerabat sendiri akhirnya saya mau. Mereka juga janji nanti cicilannya dibayar tepat waktu, tanpa harus melibatkan saya untuk ikut serta mencari uang angsuran. Waktu itu juga saya dikasih upah sebagai bukti tanda terimakasih.
NA :Bagaimana pandangan Mbak tentang pinjaman informal berbunga tinggi yang digunakan?
SK :Menurut saya memberatkan. Apalagi bunganya besar sekitar 30% jadi misal pinjam satu juta, nah itu nanti kembalinya satu juta tiga ratus, gitu aja terus untuk jumlah pinjaman selanjutnya. Selain itu, karena sistem penagihannya yang sering secara itukan pinjaman mingguan. Tapi waktu itu kerabat saya lagi benar-benar butuh uang cepat.
NA :Menurut Ibu, apa manfaat utama pinjaman informal berbunga tinggi dibandingkan pinjaman formal misalnya bank atau koperasi?
SK :Cepat dan gampang. Orang yang butuh mendadak biasanya lebih pilih itu daripada bank resmi.
NA :Bagaimana pemahaman Mbak, tentang tingkat bunga pinjaman informal dan dampaknya terhadap kemampuan pelunasan?
SK :Saya tahu bunganya termasuk tinggi, walaupun bayarnya nyicil tapi ditagih nya kan tiap minggu. Cicilan terus berjalan sementara pemasukan nggak tetap. Haduh itu yang bikin saya ikut pusing mikirnya.
NA :Risiko apa saja yang dirasakan dari pinjaman informal berbunga tinggi?
SK :Takut kalau nggak bisa bayar nanti didatangi penagih terus marah-marah. Saya juga takut karena nama saya yang dipakai, jadi kalau ada masalah saya ikut kena.
NA :Dari pengalaman Mbak meminjam dari pinjaman informal (mindring atau Bank Plecit), apakah pernah mengalami kesulitan atau dampak yang dirasakan?
SK :Pernah. Waktu kerabat telat bayar, penagih datang ke rumah cari saya. Padahal uang pinjamannya bukan saya yang pakai.
NA :Dampak atau konsekuensi apa saja yang pernah dialami Mbak?
SK :Saya jadi stres dan takut kalau ada orang datang ke rumah. Kadang juga jadi kepikiran terus karena nama saya yang tercatat sebagai peminjam.
NA :Bagaimana pandangan Mbak tentang pinjaman berbunga yang dikenakan mindring atau Bank Plecit jika dilihat dari ajaran agama yang Mbak pahami?
SK :Saya tahu sebenarnya bunga itu dak boleh dan dak baik, dan itu juga termasuk riba menurut agama. Tapi waktu itu kerabat saya merasa terpaksa karena kebutuhan ekonomi.
NA :Apakah Mbak pernah mencoba mencari pinjaman pada lembaga keuangan syariah? Kenapa?

.

SK :Belum pernah, karena saya dan kerabat saya juga kurang paham prosesnya dan merasa pengajuannya pasti lebih sulit dan mikirnya juga belum tentu lolos pengajuan.

No. Wawancara :1
Informan/status :(P1/MZ)/28 tahun/petugas Bank Plecit
Penanya :Nita Aprilia (NA)
Tipe wawancara :Semi terstruktur
Hari, tanggal :Senin, 09 Maret 2026
Waktu :10.00 WIB
Lokasi :Di teras rumah peneliti NA (Gang Tape)

NA :Untuk pertanyaan yang pertama, kalau boleh tau tahu berapa frekuensi Mas MZ mengunjungi Gang Tape ini, dan gimana cara mas MZ ini menarik nasabah atau peminjam dari Gang Tape ini?

MZ :Wah kalau frekuensi kunjungan disuruh menyebutkan angka saya ga bisa memastikan Mbak. Tapi kalau secara sering ga nya saya mengunjungi GangTape ini ya dibilang sering banget Mbak. Ketimbang di Gang-gang lain sekitar sini ya, soalnya nasabah saya lebih banyak warga Gang Tape ini. Terus untuk cara menarik atau mendapatkan nasabah itu gampang mbak. Kami kan keliling pake motor tiap pagi atau sore. Kalau udah nyampe di Gang-gang gitu, kayak di Gang Tape ini, kami perkir motor dipinggir jalan deket toko kelontong, warung kecil-kecilan yang jual gorengan gitu, kadang ya berhenti di teras rumah warga sini yang kebetulan lagi ngumpul atau lagi kerja bareng. Pokoknya promosi dari mulut ke mulut lah Mbak. Tapi ya Mbak, namanya juga manusia ya, kadang cuman ditawarin butuh duit aja, mereka langsung iyain tanpa pikir panjang.

NA :Oh begitu Mas, Oke untuk pertanyaan kedua. Menurut pengalaman Mas MZ, apa pertimbangan utama nasabah atau peminjam pas ngajuin pinjaman?

MZ :Ya, biasanya mudah dan cepat cairnya mbak, nomor satu itu. Apalagi nasabah kami kan rata-rata Ibu-ibu yang dari segi pendidikan aja kurang mbak, ya ada sih beberapa Ibu-ibu muda juga yang pinjam juga. Selain itu ya karena minim syarat cukup pake KTP doang tanpa adanya agunan atau jaminan yang berharga kayak sertifikat tanah dan sebagainya, karena nominal pinjaman pas-pasan. Contoh, kemarin tetangga belakang rumah mbak itu pinjam ke kita buat modal buka usaha warung kecil-kecilan jual rujak, gorengan tempura, sama es cekek yang seribuan tuh. Terus yang rumah depan itu juga pinjam buat bayar uang singkong yang mau dibuat jualan tape. Nah, itu ngajuin pagi agak siang, sorenya udah cair Mbak, kadang ya cair besoknya lagi gitu. Banyak dari nasabah kami yang bilang ga suka pinjam di bank besar karena lama banget cairnya, prosedurnya juga ribet butuh surat ini-itu harus ke kepala desa lah inilah-itulah, paling malasnya juga harus antri berhari-hari dan minta foto selfie berkali-kali, hadeh ribet katanya.

.

NA :Menurut pengalaman Mas bagaimana nasabah atau peminjam itu memahami risiko adanya bunga sebelum meminjam?
MZ :Kalau untuk itu mereka paham sih Mbak, tapi ya gitu kadang cuek aja. Biasanya sebelum pengajuan pinjaman kami kasih tau dulu terkait bunganya, gampangnya kita hitung bareng-barenglah untuk besaran bunga dan angsuran tiap minggunya. Mereka sadar bahwa nominal bunganya lumayan, belum lagi pasti ada potongan. Kan biasanya pas pencairan itu mbak nominal pinjaman yang diajukan masih mengalami potongan nominal untuk biaya administrasi, sekitar Rp 15.000 sampai Rp50.000 an. Tapi ya mereka tetap ambil karena mereka benar-benar lagi butuh.
NA :Oke untuk masalah risiko mereka sadar dan paham, untuk mengapa nasabah atau peminjam di Gang Tape ini tetap memilih pinjaman informal berbunga tinggi meski terdapat risiko itu gimana?
MZ :selain karena alasan yang sudah saya ceritakan tadi, di kami juga ada dispensasi cuti angsuran sekali. Selain itu nasabah kami juga mengungkapkan bahwa lebih baik pinjam ke kami daripada pinjam ke saudara atau tetangga kalau telat ya berkemungkinan besar menyebabkan geger, malu juga sih katanya Mbak.

No. Wawancara :1
Informan/status :(P2/AT)/44 tahun/Pengelola *mindring*
Penanya :Nita Aprilia (NA)
Tipe wawancara :Semi terstruktur
Hari, tanggal :Kamis, 12 Maret 2026
Waktu :14.00 WIB
Lokasi :Di ruang tamu rumah informan (Gang Tape)

NA :Baik Mbak AT, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait pinjaman yang sudah biasa di daerah Gang Tape di sini, kalau boleh tau bagaimana cara Mbak AT ini narik minat nasabah atau calon peminjam di Gang Tape ini?
AT :Dari tetangga sekitar lah, mbak. Simplenya sih dari mulut ke mulut ya. Lagipula saya emang warga asli Gang sini dan menetap pun di Gang ini. Terus sayakan nagih simpanan, mindring dan arisan tiap hari, nah dari situ jadinya banyak cerita. Apalagi saya menjalankan bisnis mindring ini sudah lama banget, entah tahun berapanya saya udah lupa. Karena itu juga mereka sangat percaya dengan saya. Karena peminjam saya juga bukan dari gang sini aja Mbak, ada beberapa di gang lain tapi masih di desa ini. Dan biasanya mereka pinjam ke saya itu karena kebutuhan, biaya sekolah anak,buat bayar utang uang atau utang bahan sembako pada tetangga yang sedang hajatan, buat beli hp, emas, biaya anak sakit.
NA :Untuk pertanyaan selanjutnya dari pengalaman Mbak nih ya, apa sih pertimbangan utama yang biasa disebut nasabah waktu ngajuin pinjaman?
AT :Untuk Pertimbangan utama ya butuh banget duitnya sekarang juga Mbak, yang paling sering, "nak, pinjam uang buat modal usaha, dek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

pinjam uang besok ada tetangga atau saudara lagi hajatan, punya utang atau bahkan malu kalau ga bawa apa-apa, nak pinjam uang buat biaya anak sekolah, nak pinjam buat pegangan biaya anak sakit dan lain sebagainya." Mereka bilang, "Di koperasi nunggu lama, bank tambah lama, surat-suratnya ribet. Di sini cukup cerita doang, duit langsung di tangan." Pokoknya karena urusan mendesak dan gak bisa ditunda itu. Jadi pertimbangannya kebutuhan, kecepetan dan kemudahan. Gak ada syarat ribet, cukup janji dan saling percaya aja kalau kita mah.

NA :Oh begitu ya mbak. Kalau tentang risiko mbak, bagaimana peminjam memahami risiko bunga sebelum pinjam?

AT :Paham kok, Mbak. Saya selalu bilang dengan jelas dari depan. "Pinjem 1 juta, bayar 1,3 juta dalam waktu 10 hari. Mereka mengangguk-angguk sambil menjawab “Iya Bu, oke paham.” Ada yang takut bunga bank lebih gede kalau telat, di sini lebih pasti. Jadi mereka paham risikonya, tapi karena urusan darurat gak bisa mikir dua kali Mbak.

NA :Oke, begitu ya Mbak. Pertanyaan terakhir nih ya mbak, selain jawaban yang diberikan Mbak sebelumnya, mengapa nasabah tetep memilih pinjaman informal bunga tinggi meski berisiko?

AT :Karena gak ada pilihan lain yang cepet, Mbak! Mau ke Bank? harus punya akun, surat keterangan desa, menunggu persetujuan berminggu-minggu belum tentu lolos. Di sini, ngobrol bentar, duit langsung dikasih atau ga paling lambat ya besok harinya. Bunga tinggi iya, 30% per periode pinjaman, tapi bisa dicicil kecil-kecil, karena saya kan sistem nagihnya tiap hari. Risiko? mereka bilang "Lebih baik bayar bunga daripada kebutuhan mereka pinjam tidak terpenuhi," meski kadang minta libur atau telat bayarnya pas ditagih. Itu realita kita di kampung, Mbak.

No. Wawancara :1
Informan/status :(P3/SL)/44 tahun/Ibu Rumah Tangga/Tetangga, masyarakat Gang Tape
Penanya :Nita Aprilia (NA)
Tipe wawancara :Semi terstruktur
Hari, tanggal :Sabtu, 14 Maret 2026
Waktu :15.22 WIB
Lokasi :Di ruang tamu rumah informan (Gang Tape)

NA :Oh begitu ya Bu. Dari pengamatan Ibu ya selaku masyarakat Gang Tape ini, sebenarnya faktor apa yang paling mendorong masyarakat Gang Tape mengambil pinjaman bank mingguan atai mindring itu?

SL :Jelas karena butuh sih Mbak. Ada yang memang benar-benar butuh untuk kebutuhan sehari-hari, ada yang buat modal jualan, ada yang butuh untuk bayar utang, ada juga yang pinjam untuk gaya hidup. Tapi ada yang cuman ditawarin uang di ambil Mbak, bahkan mereka tidak lagi memiliki kebutuhan mendesak. Mereka bilang “orang kok ditawarin duit dengan segampang itu, ya di ambil lah” gitu Mbak. Oh iya kalau di sini itu, banyak masyarakat yang minta tolong keluarga atau tetangganya untuk

.

mengambil pinjaman Mbak, tapi yang pake uangnya ya mereka, cuman memakai atas nama orang lain.

NA :Oke Bu. Dari jawaban Ibu SL tadi, menurut Ibu apakah hubungan pertemanan atau kedekatan bisa memengaruhi pilihan pinjaman tersebut dan mengapa?

SL :Pasti itu Mbak. Apalagi pengelola mindring yang ada di gang ini, masih tetangga dekat. Bank mingguan itu juga udah sering ke sini dari dulu-dulunya. Jadi udah kayak warga sini karena udah kenal banget, cuman ya mereka tidak menetap. Dari situ lambat laun sampe sekarang udah banyak bank mingguan yang keluar masuk ke Gang Tape ini. Kalau dilihat dari peminjam ya Mbak, teman atau kelaurga itu juga ya berpengaruh banget Mbak. Karena ketika mereka ngomong ini itu perihal uang dan berujung pada pinjaman gampang itu, udah deh pada tergiur buat pinjam. Karena kalau di bank besar atau koperasi kan banyak yang ngeluh karena prosesnya terlalu panjang tidak bisa satset kayak pinjaman Imindring sama bank mingguan ini.

NA :Kalau begitu menurut Ibu, apa dampak negatif pinjaman dari bank mingguan atau bank keliling dan mindring bagi warga Gang Tape selaku peminjam?

SL :Yang pertama udah pasti bunganya Mbak, bikin nambah utang. Biasanya ya dari bank mingguan ini banyak yang gagal bahkan sampai cekcok antara petugas dan nasabah beserta keluarganya. Kalau untuk mindring kan masih lumayan lah Mbak, tidak sampai kayak gitu. Perselisihan dan pertengakaran dalam keluarga udah pasti, kebanyakan mereka pergi keluar kota untuk kerja meninggalkan anak-anak mereka di rumah untuk mencari penghasilan untuk kebutuhan keluarga dan bayar utang serta kebutuhan lainnya. Masyarakat sini biasanya sering pinjam sana-sini ke tetangga bahkan pinjam mindring ya untuk membayar angusran ke bank mingguan itu. Ada yang sampe tidak keluar dari rumahnya Mbak, seakan-akan pemilik rumah sedang bepergian keluar. Kadang kalau saya lagi ngumpul gitu, para tetangga yang minjam itu suka ngeluh bahkan meneteskan air mata karena berat memikirkan utang mereka yang menumpuk dan seakan-akan tidak akan pernah berakhir.

NA :Sampai separah itu ya Bu. Jadi Ibu sudah pernah atau sering melihat tetangga Ibu kesulitan karena pinjaman tersebut?

SL :Setiap hari itu mah Mbak. Saya sampai kasihan ngelihat mereka. Yang terparah itu beberapa waktu kemarin itu Mbak. Adu cekcok parah dan lama banget disaat peminjam itu lagi kerja di rumah saya. Ada yang sampe gegara itu modal dan barang usaha tetangga saya habis gitu aja mbak, kayak yang saya bilang tadi itu mereka bahkan sampai keluar kota cari pekerjaan.

No. Wawancara :1
Informan/status :(P4/SB)/61 tahun/pemilik toko kelontong/keluarga peminjam
Penanya :Nita Aprilia (NA)

.

Tipe wawancara :Semi terstruktur
Hari, tanggal :Sabtu, 31 Januari 2026
Waktu :16.47 WIB
Lokasi :Di toko kelontong informan (Gang Tape)

NA :Begitu ya Bu. Lantas kalau boleh tahu, dari pengalaman Ibu sendiri faktor apa yang paling mendorong warga Gang Tape ngambil pinjaman informal dari bank keliling atau mindring itu?

SB :Bayar utang nduk, itu yang paling sering terjadi di sini. Ada yang juga yang mengambil pinjaman karena kebutuhan, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal usaha kecil-kecilan supaya mendapatkan pemasukan disaat keluarga yang seharusnya menjadi tulang punggung mereka sudah tidak lagi produktif untuk berkerja.

NA :Baik Ibu. Menurut Ibu, apakah hubungan pertemanan atau kedekatan bisa memengaruhi pilihan pinjaman informal dan mengapa?

SB :Iya nduk, berpengaruh banget. Apalagi di saat ekonomi lagi tidak stabil bahkan turun banget. Bahkan mereka pinjam karena ikut-ikutan teman atau keluarganya Nak. Jadi sediit banyaknya memberikan pengaruh. Apalagi kalau udah pernah liat teman, keluarga, dan tetangga sekitarnya aman-aman aja dan sukses melunasinya. Kalau pinjaman mindring itu karena udah lama berlangsung di sini jadi ya udah percaya aja Mbak, secara kan udah biasa dan dekat banget sama pengelolanya. Untuk bank mingguan juga gitu, pertugasnnya pada pinter banget promosinya, jadi ya banyak masyarakat tergiur uang mudah.

NA :Lantas dari pengamatan Ibu, apa dampak negatif pinjaman informal dari bank keliling atau mindring bagi warga Gang Tape?

SB :Untuk dampak negatifnya ya banyak Mbak. Yang pertama dan utama sudah pasti bunganya, udah pasti utang numpuk gara-gara gali lubang tutup lubang disaat mereka tidak mampu membayar angsurannya atau cicilannya. Konflik keluarga, konflik sama tetangga bahkan petugas banknya, tekanan batin pasti, bahkan mereka mengaku sempat stres akan utang pinjaman tersebut. Tapi ya mau bagaimana lagi, mereka sedang butuh walaupun ada beberapa yang tidak sedang membutuhkan. Warga sini juga ada beberapa yang ngasih pinjaman, tapi kan kami dan warga sekitar juga punya kebutuhan nduk, jadi ya tidak sering-sering juga ngasih pinjamannya, hidup masyarakat sini juga ngepas. Selain dampak negatif juga ada manfaatnya kok nduk, ketika mereka sedang butuh karena kebutuhan darurat, pinajamn itu membnatu mereka.

NA :Oke baik Ibu. Untuk pertanyaan terakhir apakah Ibu pernah melihat keluarga atau bahkan tetangga sekitar mengalami kesulitasn karena pinjaman tersebut?

SB :Sering Mbak. Karena mereka terkadang mengeluh ke saya dan berakhirlah cerita panjang lebar. Saya kasihan ketika lihat mereka ke sana ke mari mencari pinjaman untuk membayar angsuran ke bank mingguan karena mereka tidak memiliki uang pegangan untuk setoran itu. Iya kalau nemu pinjaman, kalau tidak itu kasihan banget Nduk. Kadang sampe ditagih malam-malam.

.

4. Foto

Kegiatan wawancara dan transaksi pinjaman informal antara peminjam dan *money lender*





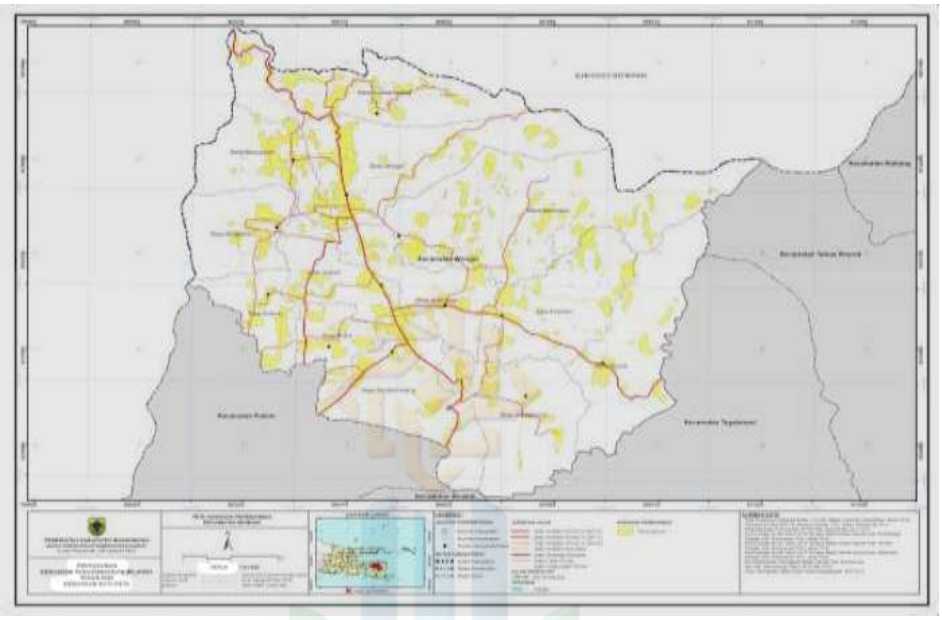






.

5. Gambar/Denah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

6. Surat Keterangan

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : 22 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/01/2026 06 Januari 2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Wringin
Jl. Raya Wringin, Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68252

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Nita Aprilia
NIM	:	222105010090
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai **"Perilaku Keuangan Masyarakat Dalam Mengambil Pinjaman Informal Berbunga Tinggi: Studi Kasus Gang Tape, Desa Wringin, Kabupaten Bondowoso"** di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Moh. Sofyan, S.H
Alamat	: Desa Wringin, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso
Jabatan	: Kepala Desa Wringin

Menerangkan bahwa:

Nama	: Nita Aprilia
NIM	: 222105010090
Lembaga	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat	: Desa Wringin, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso

Telah menyelesaikan penelitian di desa kami yang berjudul "***Perilaku Keuangan Masyarakat Dalam Mengambil Pinjaman Informal Berbunga Tinggi (Studi Kasus Gang Tape Desa Wringin Kabupaten Bondowoso)***". Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 19 Agustus 2026

Kepala Desa Wringin

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KEPALA DESA WRINGIN
KECAMATAN WRINGIN

Moh. Sofyan S.H

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Rabu, 07-01-26	Pengajuan surat izin penelitian	Bpk. Sofyan	
2.	Minggu, 25-01-26	Wawancara	Informan U1	
3.	Selasa, 27-01-26	Wawancara	Informan U2	
4.	Minggu, 01-03-26	Wawancara	Informan U3	
5.	Selasa, 03-03-26	Wawancara	Informan U4	
6.	Kamis, 05-03-26	Wawancara	Informan U5	
7.	Sabtu, 07-03-26	Wawancara	Informan U6	
8.	Senin, 09-03-26	Wawancara	Informan P1	
9.	Kamis, 12-03-26	Wawancara	Informan P2	
10.	Sabtu, 14-03-26	Wawancara	Informan P3	
11.	Sabtu, 31-01-26	Wawancara	Informan P4	
12.	Senin, 2-02-26 Senin, 16-03-26	Observasi dan dokumentasi	Masyarakat Gang Tape yang bertransaksi pinjaman informal berbunga tinggi	

Bondowoso, 19 Agustus 2026

Peneliti

Nita Aprilia

Kepala Desa

Moh. Sofyan, S.H

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

7. Biodata Penulis



Nama	: Nita Aprilia
Tempat tanggal lahir	: Bondowoso, 20 April 2003
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Wringin RT.01 RW.08, Wringin, Kab. Bondowoso
Agama	: Islam
Jurusan	: Ekonomi Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
No. HP	: 0878-2308-0504
E-mail	: nitaprilia243@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2010-2012: RA. Nurud Dhalam
2. Tahun 2012-2018: SDN Wringin 2
3. Tahun 2018-2020: MTS. Zainul Bahar
4. Tahun 2020-2022: MA Nurud Dhalam
5. Tahun 2022-2026: UIN KHAS Jember

Pengalaman organisasi:

1. Kader HMI Komisariat Al-Fatih UIN KHAS Jember
2. Kader Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN KHAS Jember
3. Kader IKMPB
4. Kader IKMKW

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER